

**PERAN GURU PAI DALAM PEMBINAAN MORAL ANAK DI SMP-
ISLAM PROGRAM KHUSUS MUHAMMADIYAH DELANGGU,
KLATEN**

TAHUN 2022/2023

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah

Universitas Islam Raden Mas Said Surakarta

Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Menyusun Skripsi



Oleh

Afifah Nur Khalifah Rismawati

NIM: 193111165

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH
UNIVERSITAS RADEN MAS SAID SURAKARTA**

2023

NOTA PEMBIMBING

Hal : Skripsi Sdr. Afifah Nur Khalifah R.

NIM : 193111165

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah

UIN Raden Mas Said Surakarta

Di Surakarta

Assalammu'allaikum Wr. Wb

Setelah membaca dan memberikan arahan dan perbaikan seperlunya. Maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara :

Nama : Afifah Nur Khalifah Rismawati

NIM : 193111165

Judul : Peran guru PAI dalam pembinaan moral anak di SMP-I PK Muhammaiyyah Delanggu Klaten Tahun 2022/2023

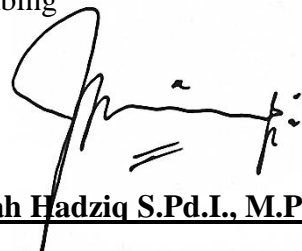
Telah memenuhi syarat untuk diajukan pada sidang munaqasyah skripsi guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Pendidikan.

Demikian atas perhatiannya di ucapkan terimakasih.

Wassalammu'alaikum Wr. Wb.

Surakarta, 22 November 2023

Pembimbing




Abdullah Hadziq S.Pd.I., M.Pd.I

NIP. 19860716 201503 1 003

LEMBAR PENGESAHAN


Skripsi dengan judul "Peran Guru PAI dalam Pembinaan Moral di SMP-Islam Program Khusus Muhammadiyah Delanggu Klaten Tahun ajaran 2022/2023". Yang disusun oleh Afifah Nur Khalifah Rismawati telah dipertahankan didepan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Raden Mas Said Surakarta pada hari Rabu, tanggal 13 - 12 - 23, dan dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Pendidikan Agama Islam.

Penguji 2

Merangkap sekretaris : Abdulloh Hadziq, S.Pd.I., M.Pd.I (.. )

NIP. 19860716 201503 1 003

Penguji 1

Merangkap Ketua : Kholis Firmansyah, S.H.I., M.S.I. (... )

NIP. 19870731 202012 1 005

Penguji Utama : Dra. Hj. Noor Alwiyah, M.Pd (..... )

NIP. 19680425 200003 2 001

Surakarta, 27 Desember 2023

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah




Dr. Fauzi Muharom, M.Ag.

NIP. 19750205 200501 1 004

PERSEMBAHAN

Segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan karuniaNya sehingga skripsi ini dapat saya selesaikan. Dan dengan segenap rasa syukur serta kerendahan hati, skripsi ini penulis persembahkan kepada :

1. Kedua orangtua saya, Bapak Sungatman dan Ibu Jumilah Asyari yang selalu mendoakan dan menanyakan skripsi saya. yang selalu mempercayakan kepada saya agar dapat menyelesaikan skripsi ini. Kedua orang tua yang InsyaAllah senantiasa meridhoi dalam setiap langkah hidup saya.
2. Calon suami saya, mas Damai Jiwa Pasubaya yang selalu mendukung, dan memberikan support baik secara materi maupun non materi. Beserta ibu Partiyem calon ibu ke 2 saya yang telah meberikan semangat untuk menyelesaikan skripsi ini.
3. Adik kandung saya Abrori Wibowo.
4. Dan almamater UIN Raden Mas Said Surakarta sebagai tempat menimba ilmu yang memberikan banyak pelajaran dan pengalaman. Beserta teman-teman seperjuangan saya yang selalu memberikan semangat.

MOTTO

... وَلَا تُلْقُوا بِأَيْدِيكُمْ إِلَى التَّهْلُكَةِ وَأَحْسِنُوا إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُحْسِنِينَ

Artinya : ... dan janganlah kamu jatuhkan (diri sendiri) ke dalam kebinasaan dengan tangan sendiri, dan berbuatbaiklah. Sungguh, Allah menyukai orang-orang yang berbuat baik. (Al- Baqarah : 195) (Depag RI : 2019 : 23)

PERNYATAAN KEASLIAN

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Afifah Nur Khalifah Rismawati

NIM : 193111165

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Ilmu Tarbiyah

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul "Peran Guru PAI dalam Pembinaan Moral Anak di SMP-I PK Muhammadiyah Delanggu Klaten Tahun 2022/2023" adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari karya orang lain.

Apabila di kemudian hari diketahui bahwa skripsi ini adalah hasil plagiasi maka saya siap dikenakan sanksi akademik.

Surakarta, 22 November 2023

Yang menyatakan,


Afifah Nur Khalifah Rismawati



193111165

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah Segala puji hanya milik Allah Swt Tuhan semesta alam yang telah memberikan segala nikmat dan karunia-Nya kepada hamba-Nya, sehingga atas segala nikmat yang diberikan-Nya tidak ada satupun yang luput dari pemeliharaan-Nya.

Shalawat serta salam senantiasa terlimpahkan kepada Nabi Muhammad Saw beserta keluarganya, sahabat-sahabatnya yang telah menunjukkan manusia dari zaman kegelapan menuju zaman benderang seperti sekarang ini. Skripsi ini penulis susun dalam rangka memenuhi tugas dan melengkapi syarat guna untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan. Adapun judul skripsi ini adalah : “ PERAN GURU PAI DALAM PEMBINAAN MORAL ANAK DI SMPI-PK MUHAMMADIYAH DELANGGU KLATEN TAHUN PELAJARAN 2022/2023”.

Penulisan skripsi ini dapat selesai tidak terlepas dari berbagai pihak yang telah memberikan dukungan moril maupun materil. Dengan penuh kerendahan hati penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Prof. Dr. H. Toto Suharto, S.Ag., M.Ag. selaku rektor UIN Raden Mas Said Surakarta.
2. Dr. H. Fauzi Muharom, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Raden Mas Said Surakarta.
3. Bapak Kholis Firmansyah, S.H.I., M.S.I. selaku Koordinator Program Studi Pendidikan Agama Islam UIN Raden Mas Said Surakarta
4. Bapak Abdulloh Hadziq, S.Pd.I., M. Pd.I selaku pembimbing yang telah meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk memberikan bimbingan dan pengarahan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
5. Bapak Yayan Andrian, S. Ag., M.ED.MGMT selaku dosen pembimbing akademik.
6. Segenap bapak dan ibu dosen serta karyawan UIN Raden Mas Said Surakarta yang telah memberikan bekal ilmu dan pelayanan sehingga studi ini dapat selesai.
7. Rahmawati Dwi Wulandari, S. Pd., M.Pd., Gr selaku Kepala Sekolah SMPI-PK Muhammadiyah Delanggu Klaten.

8. Ustadzah Sulistiyani, S.Pd.I selaku koordinator tim ISMUBA SMPI-PK Muhammadiyah Delanggu Klaten dan guru PAI dari Kelas 8
9. Para guru dan karyawan SMPI-PK Muhammadiyah Delanggu Klaten yang sudah banyak membantu dan memberikan informasi.
10. Teman-teman seperjuangan yang membantu dan mendukung dalam penelitian, sehingga penulis dapat memperoleh data dalam penulisan skripsi.
11. Semua pihak yang telah membantu penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.

Penulis juga menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih banyak kekurangannya, oleh karena itu kritik dan saran yang membangun sangat diperlukan untuk perbaikan skripsi. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan memberikan sumbangsih bagi dunia pendidikan Islam dan dunia pendidikan pada umumnya.

Surakarta, 20 Oktober 2023

Penulis,

Afifah Nur Khalifah Rismawati

NIM. 193111165

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
NOTA PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN.....	iii
PERSEMBAHAN	iv
MOTTO.....	v
PERNYATAAN KEASLIAN.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
ABSTRAK	xi
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	8
C. Pembatasan Masalah	8
D. Rumusan Masalah	9
E. Tujuan Penelitian.....	9
F. Manfaat Penelitian.....	9
BAB II LANDASAN TEORI	11
A. Kajian Teori.....	11
1. Pengertian Peran	11
2. Guru PAI.....	13
3. Pembinaan Moral.....	25
B. Kajian Penelitian Terdahulu.....	34
C. Kerangka Berpikir	36
BAB III METODE PENELITIAN.....	38

A. Jenis Penelitian	38
B. Setting Penelitian.....	39
C. Subyek dan Informan Penelitian	40
D. Teknik Pengumpulan Data	40
E. Teknik Keabsahan Data.....	42
F. Teknik Analisis Data	43
 BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	46
A. Deskripsi Lokasi Penelitian.....	46
1. Gambaran Umum SMP-I PK Muhammadiyah Delanggu ...	46
a. Sejarah Singkat Berdirinya SMP-I PK Muhammadiyah Delanggu	46
b. Letak Geografis	47
c. Identitas Sekolah	47
d. Visi, Misi, dan Tujuan SMP-I PK Muhammadiyah Delanggu	48
e. Struktur Organisasi.....	51
f. Jadwal kegiatan	52
g. Keadaan Pengajar	54
h. Keadaan Siswa	56
i. Sarana dan Prasarana.....	57
2. Peran Guru PAI	59
a. Peran Guru PAI di kelas.....	63
b. Peran Guru PAI di Luar Kelas	70
B. Interpretasi Data Penelitian	94
 BAB V PENUTUP.....	107
A. Kesimpulan	107
B. Saran	111
 DAFTAR PUSTAKA	113
 LAMPIRAN	116
 DAFTAR RIWAYAT HIDUP	165

ABSTRAK

Afifah Nur Khalifah Rismawati, 2023, *Peran guru PAI dalam pembinaan Moral anak di SMP-I PK Muhammadiyah Delanggu Klaten Tahun Pelajaran 2022/2023*. Skripsi : Program Studi pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Raden Mas Said Surakarta.

Pembimbing : Abdulloh Hadziq, S.Pd.I., M.Pd.I.

Kata kunci : Peran guru PAI, Moral.

Penelitian ini dilatar belakangi oleh permasalahan yang di jumpai peneliti pada lingkungan sekitar SMP-I PK Muhammadiyah Delanggu Klaten. Adanya Kenakalan yang ditimbulkan oleh remaja saat ini hingga menurunnya tatakrama kehidupan sosial dan etika moral remaja serta melanggar syariat Islam. Dalam hal ini guru PAI memegang peran penting dalam pembinaan moral. Karena Pembinaan moral ini merupakan wadah untuk membentuk karakter anak dalam mengembangkan pengetahuan, sikap, serta pembiasaan. Maka dari itu, dalam melakukan pembinaan moral anak perlu diberikan penanaman nilai-nilai religius. Oleh karena itu tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah mengetahui peran guru PAI dalam pembinaan moral anak serta mengetahui faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi oleh guru PAI dalam pembinaan moral anak di SMP-I PK Muhammadiyah Delanggu, Klaten.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian ini dilakukan pada bulan Oktober 2022 – November 2023 di SMP- I PK Muhammadiyah Delanggu. Subjek dalam penelitian ini adalah Guru Pendidikan Agama Islam kelas 8, sedangkan informan dalam penelitian ini adalah guru Bimbingan Konseling, waka kesiswaan dan siswa kelas 8. Data di kumpulkan menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Data yang sudah terkumpul di periksa menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi metode, selanjutnya data dianalisis dengan model interaktif dengan menggunakan empat tahapan yakni meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peran guru PAI dalam pembinaan moral anak di SMP-I PK Muhammadiyah Delanggu Klaten ada 2 yakni di dalam kelas dan di luar kelas. Peran yang dijalankan di dalam kelas ada lima yakni sebagai : 1) Pengajar, 2) Teladan, 3) penasihat, 4) pembimbing 5) Motivator. Sedangkan peran guru dalam pembinaan moral anak di luar kelas ada tiga yakni sebagai : 1) Teladan, 2) pembimbing, 3) Inisiator. Metode yang digunakan oleh Guru PAI dalam pembinaan moral anak yakni metode cerita (Qishshah), keteladanan, Nasihat, ceramah, serta pembiasaan. Sedangkan faktor pendukung dan penghambat yang di alami oleh guru PAI dalam pembinaan moral kepada anak yang ada di SMP-I PK Muhammadiyah Delanggu Klaten yakni faktor pendukungnya meliputi banyaknya kegiatan keagamaan yang ada di sekolah, lingkungan sekolah yang baik seperti ikut sertanya guru-guru dalam memberikan contoh yang baik kepada peserta didik dan mendukung dalam pembinaan moral, faktor dari sisi agama masing-masing individu. Sedangkan faktor penghambatnya meliputi kurangnya kesadaran dari pihak keluarga, lingkungan sosial, dan perkembangan teknologi serta media sosial.

ABSTRACT

Afifah Nur Khalifah Rismawati, 2023, *The Role of Islamic Religious Education Teachers in Fostering Moral Development in Students at SMP-I PK Muhammadiyah Delanggu Klaten Academic Year 2022/2023*. Thesis: Islamic Religious Education Study Program, Faculty of Islamic Education UIN Raden Mas Said Surakarta.

Supervisor: Abdulloh Hadziq, S.Pd.I., M.Pd.I.

Keywords: Role of Islamic Religious Education Teachers, Moral.

This research is motivated by the issues encountered by researchers in the surrounding environment of SMP-I PK Muhammadiyah Delanggu Klaten. The delinquency caused by teenagers nowadays leads to a decline in the decency of social life and the moral ethics of teenagers, as well as a violation of Islamic law. In this regard, Islamic Education teachers play a crucial role in moral guidance. Moral guidance serves as a platform to shape a child's character by developing knowledge, attitudes, and habits. Therefore, in conducting moral guidance for children, the implantation of religious values is essential. Hence, the research aims to determine the role of Islamic Education teachers in moral guidance for children and to identify the supporting and inhibiting factors faced by Islamic Education teachers in moral guidance for children at SMP-I PK Muhammadiyah Delanggu, Klaten.

This research adopts a descriptive qualitative research design conducted from October 2022 to June 2023 at SMP-I PK Muhammadiyah Delanggu. The subjects of this study are Islamic Education teachers of grade 8, while the informants include guidance counseling teachers, the vice principal for student affairs, and grade 8 students. Data is collected through observation, interviews, and documentation. Triangulation of sources and methods is applied to validate the collected data, followed by an analysis using an interactive model with four stages: data collection, data reduction, data presentation, and conclusion drawing.

The research findings indicate that the role of Islamic Education teachers in moral guidance for children at SMP-I PK Muhammadiyah Delanggu Klaten is divided into two categories: within the classroom and outside the classroom. The roles within the classroom include five aspects: 1) Instructor, 2) Role model, 3) Adviser, 4) Mentor, and 5) Motivator. Meanwhile, the roles of teachers in moral guidance outside the classroom consist of three aspects: 1) Role model, 2) Mentor, and 3) Initiator. The methods used by Islamic Education teachers in moral guidance include storytelling (Qishashah), leading by example, advice, lectures, and habituation. Supporting factors include the abundance of religious activities in school, a positive school environment with teachers setting good examples for students, and religious beliefs of individuals. Inhibiting factors include lack of awareness from families, social environment, technological advancements, and social media.

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Analisi Data Interaktif Menurut Miles dan Huberman	44
Gambar 4.1 Struktur Organisasi SMP-I PK Muhammadiyah Delanggu	51

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Data pelanggaran dan penyimpangan siswa kelas 8-9	6
Tabel 3.1 Waktu penelitian	40
Tabel 4.2 Data Guru dan Karyawan	54
Tabel 4.3 Data Siswa	57
Tabel 4.4 Data Tanah dan Bangunan	57
Tabel 4.5 Daftar Inventaris Ruang Kelas 8	57
Tabel 4.6 Deskripsi Lingkungan Fisik	58

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Pedoman Wawancara	116
Lampiran 2. Pedoman Observasi	116
Lampiran 3. Pedoman Dokumentasi	118
Lampiran 4. Field Note Wawancara	119
Lampiran 5. Field Note Observasi	145
Lampiran 6. Field Note Dokumentasi	155

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Di zaman era industri 4.0 yang akan bertransformasi menjadi era society 5.0 yang di ikuti dengan perkembangan media sosial ini semakin tidak ada batasan dalam menyaring segala informasi yang ada, baik itu negatif maupun positif. Karena Perkembangan teknologi serta media sosial yang sangat pesat ini tidak luput dari dunia pendidikan apalagi di kalangan peserta didik. Hal ini sangat berpengaruh terhadap perkembangan moral peserta didik, karena menimbulkan berbagai dampak negatif. Dampak negatif yang ditimbulkan salah satunya adalah budaya-budaya barat atau luar negeri yang dengan mudahnya masuk ke Indonesia tanpa adanya penyaringan. Derasnya arus budaya ini diduga menjadi faktor terbesar yang andil dalam menghancurkan moral para remaja dan generasi pada umumnya. Sehingga hal itu mengakibatkan fashion ataupun gaya hidup anak perkotaan atau anak zaman sekarang memiliki gaya hidup yang mirip dengan budaya barat. (Islamiah, 2015: 50)

Budaya barat tadi menciptakan suatu kebiasaan baru oleh kalangan remaja saat ini. Dan sangat disayangkan perilaku yang ditiru oleh remaja saat ini merupakan perilaku yang buruk dari budaya barat tersebut, misal seks bebas, pelecehan seksual, pornografi, merokok, narkoba, tawuran bahkan bullying. Melansir dari data penelitian yang dilakukan oleh Centers for Disease Control and Prevention atau CDC Pada tahun 2021, 80,2% siswa sekolah menengah atas dan 74,6% siswa sekolah menengah pertama yang menggunakan produk tembakau dalam 30 hari terakhir dilaporkan menggunakan produk tembakau beraroma selama waktu tersebut. Pada tahun 2022, 85,5% siswa SMA dan 81,5% siswa sekolah menengah yang menggunakan rokok elektrik dalam 30 hari terakhir melaporkan menggunakan rokok elektrik beraroma selama waktu tersebut.(CDC, 2022:1)

Beberapa hasil penelusuran memberikan informasi tentang prevalensi merokok dan penggunaan narkoba di kalangan anak sekolah dan remaja di Indonesia. Menurut data Badan Narkotika Nasional (BNN), penyalahgunaan narkoba di kalangan remaja di Indonesia semakin meningkat, dengan peningkatan penggunaan narkoba di kalangan remaja sebesar 24-28%. Merokok juga merupakan masalah kesehatan di Indonesia, dengan peningkatan prevalensi merokok pada penduduk usia 10 tahun ke atas dari 28,8% pada tahun 2013 menjadi 29,3% pada tahun 2018. Prevalensi merokok pada penduduk usia 10-18 tahun juga meningkat dari 7,2% pada tahun 2013 menjadi 9,1% pada tahun 2018. Data ini menunjukkan bahwa merokok dan penggunaan narkoba merupakan masalah yang signifikan di kalangan anak muda di Indonesia. (Puslitdatin, 2019:1)

Baru- baru ini diketahui bahwa puluhan anak di Pati di rawat di bangsal kejiwaan di RSUD RAA Soewondo Pati di tangani oleh dokter spesialis kedokteran jiwa dan Keluarga Sehat Hospital (KSH) akibat kecanduan game online dan konten pornografi data ini dilansir dari situs berita web kompas.com (Nugroho, 2023: 1). Tidak berhenti pada persoalan itu saja di ketahui akhir- akhir ini banyak remaja terlibat dengan kasus tentang siswa yang melawan gurunya. Bahkan sampai ada yang tega menganiaya gurunya sampai meninggal, seperti yang terjadi di Madura. Hal ini sudah melewati batas, dan tidak seharusnya hal ini terjadi dengan adanya kasus tersebut maka dapat kita ketahui bahwa tidak ada lagi rasa hormat dan etika yang tertanam pada diri siswa tersebut (Mashlihuudin, 2018:1). Masalah degradasi moral ini harusnya mendapat perhatian yang besar khususnya bagi orang tua dan guru yang ada di sekolah.

Guru merupakan orang tua di sekolah bagi peserta didik maka dari itu guru berperan sebagai model atau contoh bagi anak. Tingkah laku pendidik harus sesuai dengan norma yang ada di masyarakat karena nantinya tingkah laku seorang pendidik akan menjadi contoh untuk peserta didik. Karena hakikatnya guru sebagai seorang pendidik yang mana pepatah

jawa mengatakan guru itu merupakan sosok yang patut digugu dan ditiru. (Kasim, 2019:17)

Selain harus menguasai kurikulum dan materi pembelajaran, seorang guru harus memahami konteks ilmu dalam masyarakat dan lingkungan sekitarnya agar dapat menyelesaikan masalah dan melayani kepentingan masyarakat. Dalam lingkungan masyarakat, guru dapat mempelajari nilai-nilai sosial dan norma-norma yang berlaku, sehingga dapat mengajarkan ilmu sosial tersebut kepada siswa. Oleh karena itu, seorang guru harus memiliki kepribadian yang utuh, berakhlak mulia, jujur, dewasa, peka, obyektif, berwawasan luas, dan kreatif untuk memenuhi tuntutan ini.

Jadi selaras dengan pernyataan bahwa standar kompetensi yang diperlukan seorang guru dalam menjalankan pekerjaannya adalah : kompetensi bidang substansi atau bidang studi, kompetensi bidang pengajaran, kompetensi bidang pendidikan nilai dan bimbingan, dan kompetensi pengabdian pada masyarakat(Suwandi, 2022:29)

Adanya seorang guru pendidikan agama Islam yang mana dalam sebuah lembaga pendidikan formal memiliki arti yang penting. Guru Pendidikan Agama Islam biasanya sangat di perlukan dan terjun langsung untuk ikut berperan di dalam lingkungan masyarakat. Sedangkan dalam dunia pendidikan, guru pendidikan Agama Islam sudah seharusnya memberikan manfaat untuk peserta didik dalam upaya peningkatan moral peserta didik serta memberikan bekal kemampuan dan pengetahuan serta pemahaman tentang Pendidikan Agama Islam. Karena seperti yang kita ketahui bahwa Ilmu Pendidikan Agama merupakan kunci yang tidak dapat diabaikan karena Ilmu tentang Pendidikan Agama Islam merupakan salah satu faktor penunjang dalam pendidikan moral.

Pendidikan agama yang diajarkan kepada peserta didik merupakan proses internalisasi nilai-nilai keagamaan kedalam diri peserta didik dan itu nantinya berguna untuk meningkatkan serta membentuk pribadi yang beriman dan bertakwa sebagai sarana untuk mencapai kehidupan yang lebih

baik secara batin maupun lahiriyah. Tidak hanya itu adanya penanaman nilai-nilai keagamaan ini dengan pondasi keimanan serta ketaqwaan menjadi motivasi proses kegiatan perilaku yang diwujudkan dengan etika, moral atau akhlak al-karimah diberbagai bidang kehidupan yang mencakup seluruh aspek termasuk iptek. Telah kita ketahui bahwa dalam proses pendidikan serta pembelajaran tidak hanya di lakukan pada lingkungan pendidikan formal saja tetapi juga pada pendidikan non formal. Maka dengan pendidikan itulah peserta didik akan di arahkan kepada suatu perubahan, baik dari sikap, perilaku, pola fikir maupun peningkatan moral (akhlak) yang unggul. (Ramayulis, 1998: 36)

Maka dari itu adanya seorang guru PAI di dalam sebuah pendidikan serta pembelajaran merupakan bentuk upaya pemberian bekal kemampuan kepada peserta didik, baik pada bidang kognitif (pengetahuan), afektif (sikap dan perilaku) maupun psikomotorik (aktualisasi diri dan keterampilan) yang harus dimiliki oleh peserta didik. Maka seorang pendidik harus mampu memiliki kompetensi baik secara profesional, personal maupun sosial. Jika seorang pendidik telah memiliki kompetensi tersebut maka ia akan mampu melaksanakan pengajaran dengan baik dan benar dalam upaya untuk memberikan pemahaman dan pengetahuan serta hasil yang optimal terutama dalam meningkatkan moral atau akhlak peserta didik. (Kasim, 2019:16)

Dalam sebuah peribahasa buah dari pendidikan itu bukan hanya soal pengetahuan melainkan sikap dan tingkah laku yang positif. Hal ini sesuai dengan firman Allah dalam al- Qur'an Surat Ali- Imran ayat 104 yang berbunyi :

وَأَتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ ۗ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ
١٠٤

Artinya : “ Hendaklah ada di antara kamu segolongan orang yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh (berbuat) yang makruf, dan mencegah dari yang mungkar. Mereka itulah orang-orang yang beruntung.” Maka Disinilah tugas guru profesional yakni memberikan arahan serta bimbingan kepada peserta didik. Terutama bagi seorang guru pendidikan

agama Islam yang memiliki tanggung jawab memberikan bimbingan kepada peserta didik dalam perkembangan jasmani dan rohaninya agar mencapai kedewasaan, dengan harapan nantinya mampu melaksanakan tugasnya sebagai makhluk Allah, makhluk sosial, dan sebagai individu yang mampu berdiri sendiri.(Asrijal, 2015: 36). Kaitannya dengan meningkatkan moral peserta didik ialah sebagai seorang yang memikul tanggung jawab besar yakni harus memberikan bimbingan tidak hanya dengan materi tetapi bertanggung jawab membentuk kepribadian anak didik agar punya nilai tinggi dalam bersikap atau bermoral.

Peserta didik atau siswa pada sekolah tingkat pertama merupakan siswa yang ada pada tahap remaja. Maka pada tahap ini merupakan masa perkembangan baik fisik maupun psikis yang membuat mereka mempunyai sifat ingin tahu dan ingin mencoba segala hal baru. Jadi perlu adanya pengawasan baik dari orang tua di rumah dan guru di sekolah serta memberikan penanaman moral yang baik kepada anak. Telah kita ketahui sering kali siswa pada sekolah tingkat pertama ini terlibat pada permasalahan yang menyangkut tentang masalah tingkah laku siswa yang kurang baik atau menyimpang dari norma yang ada pada masyarakat. Yakni Masalah yang berhubungan dengan tindakan atau perilaku baik atau buruk dari seseorang yang menyangkut dengan moralitas.

Sekolah Menengah Pertama Islam Program Khusus (SMP-I PK) Muhammadiyah Delanggu, Klaten merupakan salah satu lembaga yang menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran yang berkewajiban untuk membimbing, mengarahkan, serta mengembangkan potensi peserta didik. Lembaga yang sudah seharusnya memberikan bekal pengetahuan serta kemampuan kepada peserta didik sebagai dasar pengembangan diri yang merupakan bekal untuk dirinya dalam melakukan intraksi antara dirinya dengan lingkungannya. Sekolah ini merupakan sekolah yang berbasis Islam yang mana visi misi yang ditekanankan pada sekolah ini adalah keagamaannya. Banyak orang yang percaya bahwa sekolah yang berbasis agama memiliki pendidikan moral yang lebih terjamin, sehingga mampu

mencegah perbuatan tidak baik yang jauh dari nilai-nilai moral yang berlaku di masyarakat. Namun pada kenyataannya di SMP-I PK Muhammadiyah Delanggu ini masih di temukan berbagai pelanggaran dan penyimpangan yang dilakukan oleh siswa.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan tanggal 25 Januari 2023 bersama Ustadzah Sulityani S.Pd.I selaku guru PAI kelas 8 di SMP-I PK Muhammadiyah Delanggu menyatakan bahwa siswa di SMP-I PK Muhammadiyah Delanggu masih melakukan penyimpangan di sekolah, seperti sering terlambat, membolos, merokok, bermain HP dan tidak patuh pada guru. Penyebabnya karena Kurangnya pembinaan yang baik terkait moral dan pengetahuan agama yang mereka miliki masih kurang, sehingga menyebabkan mereka menjadi lebih mudah emosional dan banyaknya waktu luang yang mereka miliki sehingga di gunakan mereka untuk melakukan penyimpangan. Berikut beberapa bentuk pelanggaran dan penyimpangan siswa yang ditemukan peneliti pada saat observasi di SMP-I PK Muhammadiyah Delanggu sebagai berikut :

Tabel 1.1 Data Pelanggaran dan Penyimpangan Siswa Kelas 8 - 9

Bentuk pelanggaran dan Penyimpangan	Tahun 2022/2023		Total
	Ganjil	Genap	
Terlambat	7 anak	6 anak	13 anak
Bolos	4 anak	4 anak	8 anak
Merokok	6 anak	3 anak	9 anak
Bermain HP saat pelajaran	7 anak	7 anak	14 anak
Tidak mematuhi guru	12 anak	8 anak	20 anak
Pacaran	10 anak	6 anak	16 anak

(Dokumen Guru Bimbingan Konsling SMP-I PK Muhammadiyah Delanggu)

Dalam data tersebut dari jumlah siswa keseluruhan yang ada di SMP-I Pk Muhammadiyah Delanggu yang berjumlah 149 siswa terdapat 6 kasus pelanggaran yang dilakukan oleh beberapa anak dalam 1 tahun pembelajaran. Pada semester 1 dan 2 total anak yang melakukan pelanggaran ada 80 anak yang melakukan pelanggaran. Namun dalam pelanggaran tersebut terdapat beberapa anak yang melakukan 2 sampai 3 kasus pelanggaran dan di ulangi pada semester berikutnya.

Setiap sekolah pasti memiliki cara tersendiri dan strategi sendiri dalam memberikan bimbingan kepada peserta didik terkait dengan moral. Dan setiap sekolah memiliki visi misi yang tentunya ingin menjadikan peserta didik menjadi manusia yang berperilaku baik. Sekolah pada umumnya memiliki Keunikan masing-masing. Seperti di SMP-I PK Muhammadiyah Delanggu ini dalam menghadapi atau meminimalisir tingkat penyimpangan moral yang ada ialah dengan cara memisahkan kelas antara putra dan putri. Padahal lembaga pendidikan seperti pesantren saja pada saat melakukan pendidikan di sekolah yang formal masih mengabungkan kelas antara kelas putra dan putri. Tidak hanya itu program kegiatan yang di berikan sekolah serta guru sangat berpengaruh juga tentunya dalam hal ini.

Di SMP-I PK Muhammadiyah Delanggu ini memiliki kegiatan berupa mentoring akbar yang berisi pembinaan karakter Islam. Kegiatan ini melibatkan seluruh anak dari kelas 7-9 dan kegiatan ini dilaksanakan setiap 2 pekan sekali saat jumat religi. Dan Guru Pendidikan Agama Islam sangat berperan pada kegiatan tersebut. Beberapa program yang ada di SMPI-PK Muhammadiyah Delanggu ini sudah di jalankan 5 tahun ke belakang namun karena terhalang dengan adanya wabah penyakit yang kita sebut dengan Covid-19 maka program tersebut belum begitu maksimal dilaksanakan. Dan program ini dilaksanakan dan dijalankan kembali setelah covid-19 mereda yakni selama 3 tahun kebelakang. Setelah dilaksanakannya mentoring dan diikuti dengan tindak lanjut serta kerjasama dari berbagai bidang seperti tindakan dari BK dan pembinaan dari wali kelas hal ini cukup

memberikan pengaruh terhadap peserta didik. Terutama terhadap degradasi moral yang di alami peserta didik. (wawancara guru PAI, Tanggal 5 Januari 2023)

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan oleh peneliti di SMP-I PK Muhammadiyah Delanggu, Klaten guru Pendidikan Agama Islam dalam pembinaan moral anak didik telah melakukan pembinaan keagamaan baik dari segi teori maupun praktiknya. Seperti memberikan pemahaman terkait adab/sopan santun terhadap guru, pemahaman terkait perilaku baik dan buruk yang berlaku pada masyarakat dan sebagainya, sehingga pemahaman peserta didik tidak hanya sebatas teori saja tetapi juga dalam praktiknya baik sikap maupun perilaku. Namun demikian semua ini dirasa masih belum optimal dilakukan khususnya oleh guru Pendidikan Agama Islam karena masih terdapat pelanggaran yang dilakukan oleh beberapa siswa.

Berdasarkan beberapa pokok pikiran yang telah penulis paparkan di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Peran Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Pembinaan Moral anak Di SMP-I PK Muhammadiyah Delanggu, Klaten tahun 2022/2023.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian tersebut akan dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Kurangnya pembinaan terkait moralitas menjadikan anak mudah melakukan pelanggaran.
2. Banyaknya penyimpangan moral remaja yang diwujudkan dalam bentuk kenakalan.
3. Pentingnya guru PAI memberikan internalisasi nilai-nilai keagamaan kedalam diri peserta didik.

C. Pembatasan Masalah

Adapun pembatasan masalah dalam penelitian ini di fokuskan pada keberadaan guru /peran guru Pendidikan Agama Islam dalam pembinaan moral anak khususnya anak kelas 8 yang bersekolah di SMP-I PK Muhammadiyah kecamatan Delanggu Kabupaten Klaten.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah :

1. Bagaimana peran guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan moral anak di SMP-I PK Muhammadiyah Delanggu, Klaten?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi oleh guru PAI dalam Pembinaan moral anak di SMP-I PK Muhammadiyah Delanggu, Klaten?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui peran guru Pendidikan Agama Islam dalam pembinaan moral anak di SMP-I PK Muhammadiyah Delanggu, Klaten.
2. Untuk mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi oleh guru PAI dalam pembinaan moral anak di SMP-I PK Muhammadiyah Delanggu, Klaten.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat diperoleh pemahaman mengenai Peran guru PAI dalam pembinaan moral anak. Dan menambah pengetahuan tentang cara atau upaya yang dilakukan oleh guru PAI dalam meningkatkan moral anak.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru

Diharapkan bisa menjadi masukan bagi seorang guru supaya dalam mendidik dan memberikan pembelajaran tidak hanya terpaku pada teori-teori pengetahuan namun juga memberikan ilmu sosial terutama tentang moral dan norma-norma yang berlaku di masyarakat.

b. Bagi Lembaga Sekolah

Penelitian ini digunakan sebagai acuan untuk mengembangkan proses pembelajaran baik dari segi materi ataupun ilmu sosial di lingkungan sekolah dalam upaya meningkatkan moral anak dan sebagai alat untuk siswa agar lebih memperhatikan moral terutama yang bersekolah di SMP-I PK Muhammadiyah Delanngu Klaten.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Pengertian Peran

Menurut kamus bahasa Indonesia peran berarti tindakan yang dilakukan oleh seseorang dalam suatu peristiwa. Peran merupakan serangkaian tindakan yang diharapkan dilakukan oleh seseorang sesuai dengan situasi sosial tertentu baik secara formal maupun informal. Peran ini didasarkan pada aturan dan harapan yang menjelaskan apa yang seharusnya dilakukan individu dalam situasi tertentu untuk memenuhi harapan mereka sendiri atau orang lain terkait peran tersebut. Dengan demikian, peran dapat diartikan sebagai keterlibatan atau partisipasi individu dalam suatu aktivitas yang sesuai dengan peran mereka dalam konteks tertentu.

Menurut Lantaeda et al. (2017), peran dapat didefinisikan sebagai perilaku atau tindakan yang membatasi individu atau organisasi dalam melaksanakan suatu kegiatan berdasarkan aturan dan tujuan yang telah disepakati bersama. Tujuan dari peran tersebut adalah untuk memastikan bahwa kegiatan tersebut dilakukan dengan sebaik mungkin.

Biddle dan Thomas juga mengatakan bahwa peran adalah serangkaian rumusan yang membatasi perilaku yang diharapkan dari pemegang kedudukan tertentu, contohnya seperti dalam keluarga, di mana perilaku seorang ibu diharapkan dapat memberi anjuran, penilaian, sanksi, dan sebagainya (Kasim, 2019:12).

Dari beberapa pengertian di atas, peran dapat dijelaskan sebagai tindakan dan perilaku yang dilakukan oleh seseorang yang memiliki tanggung jawab dan tugas dalam suatu posisi tertentu. Peran ini membatasi individu untuk melaksanakan kegiatan berdasarkan aturan dan tujuan yang telah disepakati bersama,

dengan tujuan untuk mencapai hasil yang baik dan mencetak individu yang berkualitas serta tidak menyimpang dari tujuan tersebut.

Dalam hal ini peran yang dimaksud yaitu peran seorang guru. Seorang guru yang profesional tentunya memiliki tugas dan peran yang kompleks dan tidak hanya terbatas pada interaksi edukatif di dalam kelas saja, yang biasa disebut sebagai profesi belajar dan mengajar. Namun, seorang guru juga memiliki tanggung jawab untuk tetap aktif di luar kelas atau dalam tugas-tugas masyarakat umum dengan menjadi contoh yang baik atau suri tauladan.

Menurut James B. Brow bahwa peran guru adalah menguasai dan mengembangkan materi pembelajaran, merencanakan dan mempersiapkan pelajaran sehari-hari, mengontrol dan mengevaluasi kegiatan siswa (Faulina Sundari, 2017). Banyak peranan yang diperlukan sebagai pendidik, atau siapa saja yang ingin menjadi seorang guru. Peranan yang diharapkan dari guru antara lain dikemukakan oleh Djamarah (2010 : 43- 48) dengan beberapa peran sebagai berikut :

- a) Inspirator: Guru harus memberikan gagasan dan inspirasi kepada peserta didik untuk kemajuan pembelajarannya.
- b) Korektor: Guru harus mampu memilih dan membedakan antara nilai buruk dan nilai benar.
- c) Motivator: Guru harus menjadi penggerak bagi peserta didik agar mereka memiliki semangat dan aktif dalam pembelajaran.
- d) Informator: Guru harus mampu memberikan informasi tentang perkembangan ilmu yang terprogram dalam kurikulum.
- e) Pengelola kelas: Guru harus mampu mengelola kelas dengan baik agar peserta didik dapat memahami materi dan mencapai tujuan pembelajaran.

- f) Mediator: Guru harus memiliki pengetahuan, pemahaman, dan pengalaman yang cukup dalam berbagai bentuk dan jenisnya.
- g) Inisiator: Guru harus menjadi pencetus gagasan dan ide kemajuan dalam pendidikan dan pembelajaran.
- h) Fasilitator: Guru harus menyediakan fasilitas yang memudahkan proses belajar peserta didik.
- i) Pembimbing: Guru harus mampu membimbing dan mengajarkan peserta didik menjadi individu yang dewasa dan bijaksana dalam berbagai aspek.
- j) Supervisor: Guru harus membantu, menilai, dan memperbaiki proses pembelajaran secara kritis.
- k) Evaluator: Guru harus menjadi evaluator yang jujur dan baik dengan memberikan penilaian yang holistik terhadap peserta didik untuk membantu mereka berkembang.

Dari berbagai pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa peran dari seorang guru yang sentral dengan bidangnya, yakni terdiri dari inspirator, korektor, motivator, informator, pengelola kelas, mediator, inisiator, fasilitator, pembimbing, supervisor, dan evaluator. Yang mana peran tersebut memiliki fungsi masing-masing dan saling berkesinambungan antara peran yang satu dengan yang lain.

2. Guru PAI

a. Pengertian Guru PAI

Di dalam kamus besar bahasa Indonesia, guru merupakan seseorang yang berprofesi sebagai pengajar dalam menjalankan tugasnya secara profesional. Kata guru dalam bahasa arab yaitu mu'allimat ustadz yang artinya pengajar (hanya menekankan satu sisi tidak melihat sisi lain sebagai pendidik dan pelatih) (Jamil Prihatiningrum, 2013: 23).

Menurut Quraish Shihab dalam Abuddin Nata (2010: 159) Guru merupakan orang dewasa yang memiliki tanggung jawab memberikan bantuan terhadap peserta didiknya dalam perkembangan jasmani serta rohaninya, dengan harapan supaya peserta didik dapat mencapai tingkat kedewasaan dalam memenuhi tugasnya sebagai hamba dan khalifah Allah SWT, serta mampu melakukan tugasnya sebagai makhluk sosial dan individu yang mandiri.

Pendidikan Agama Islam adalah tindakan yang direncanakan dengan sengaja untuk mempersiapkan peserta didik agar dapat mengenal, memahami, menghayati, mempercayai, memiliki ketakwaan dengan akhlak yang luhur, serta menerapkan ajaran agama Islam yang bersumber dari Alquran dan Hadis, melalui berbagai kegiatan seperti bimbingan, pengajaran, latihan, dan pengalaman. (Ramayulis, 2010: 21)

Tujuan dari pendidikan agama Islam adalah untuk meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan, dan pengamalan agama Islam pada peserta didik, sehingga mereka dapat menjadi manusia Muslim yang beriman dan bertakwa kepada Allah Swt serta memiliki akhlak yang mulia dalam kehidupan pribadi, sosial, dan negara.

Hal ini telah digambarkan dalam firman Allah SWT dalam surat an-Nahl ayat 125 :

أُدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ
أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

١٢٥

Artinya : “Serulah (manusia) ke jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik serta debatlah mereka dengan cara yang lebih baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang paling tahu

siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dia (pula) yang paling tahu siapa yang mendapat petunjuk.”

Ayat ini menyimpulkan bahwa tugas seorang guru adalah sebagai penyuluh yang memberikan peringatan dan arahan kepada semua orang dalam rangka menyebarkan kebaikan dan mencegah yang tidak baik.

Jadi berdasarkan sumber di atas, dapat disimpulkan bahwasanya guru PAI merujuk pada seorang pendidik yang harus memiliki pengetahuan, keahlian dan keterampilan khusus tentang pembelajaran agama Islam serta bertugas memberikan pengajaran dan pemahaman tentang agama Islam kepada peserta didik berdasarkan pada topik, studi, dan prinsip-prinsip agama Islam.

a. Syarat Guru PAI

Selain memiliki kemampuan dan keterampilan dalam bidang pendidikan, guru juga perlu memenuhi persyaratan lainnya. Berikut adalah beberapa syarat yang harus dipenuhi oleh seorang guru:

- 1) beberapa kualitas yang harus dimiliki yakni solidaritas yang tinggi dan kemampuan untuk bersosialisasi dengan baik.
- 2) Penting untuk memelihara dan menghargai kepercayaan yang diberikan oleh orang-orang yang terkait dengannya.
- 3) Seorang guru harus memiliki sifat optimis dan upaya yang kuat, serta melihat sisi-sisi positif dalam segala hal.
- 4) Dalam menjalankan tugasnya, seorang guru sebaiknya adil dan jujur, tidak terpengaruh oleh perilaku yang salah dari orang lain.
- 5) Seorang guru sebaiknya memiliki ketegasan dan objektivitas yang cukup.
- 6) Memiliki jiwa yang luas dan terbuka sehingga dapat memberikan pengakuan dan penghargaan terhadap situasi yang baik (Ahmadi, 2004:103-104).

Menjadi seorang Guru Agama Islam, menurut Syaiful Bahri Djamarah, memerlukan pemenuhan beberapa kriteria sebagai berikut:

- a) Menyelenggarakan taqwa kepada Allah SWT: Sesuai dengan tujuan Ilmu Pendidikan Islam, seorang guru tidak dapat secara efektif mendidik anak didik agar memiliki ketakwaan kepada Allah SWT, kecuali jika ia sendiri memiliki ketakwaan tersebut. Guru harus menjadi teladan bagi anak didiknya, mirip dengan bagaimana Rasulullah menjadi teladan bagi umatnya. Keberhasilan dalam mendidik anak didik untuk menjadi penerus bangsa yang baik dan mulia sejauh mana guru memberikan contoh teladan yang baik.
- b) Memiliki ilmu pengetahuan: Sebuah ijazah tidak hanya merupakan selembar kertas belaka, melainkan merupakan bukti bahwa pemiliknya telah memperoleh pengetahuan dan keterampilan khusus yang dibutuhkan untuk suatu jabatan. Seorang guru perlu memiliki ijazah agar diakui sebagai pengajar. Namun, dalam keadaan darurat, seperti jumlah murid yang meningkat tiba-tiba dan kekurangan guru, mungkin diperlukan penerimaan guru tanpa ijazah untuk sementara waktu. Meskipun demikian, pada umumnya, tingkat pendidikan seorang guru menjadi patokan untuk menilai kualitas pendidikan dan derajat masyarakat.
- c) Kesehatan jasmani: Kesehatan tubuh sering kali menjadi syarat bagi calon guru. Seorang guru yang menderita penyakit menular dapat membahayakan kesehatan muridnya. Selain itu, guru yang tidak sehat secara fisik mungkin kehilangan semangat dalam mengajar. Meskipun pepatah "Mens sana in corpore sano" (dalam tubuh yang

sehat terdapat jiwa yang sehat) tidak sepenuhnya benar, namun kesehatan tubuh dapat mempengaruhi semangat dan kinerja kerja. Guru yang sering sakit dapat mengakibatkan absensi yang merugikan bagi anak didik

- d) Berkelakuan baik: Etika guru sangat penting dalam membentuk karakter anak didik. Guru harus menjadi contoh teladan karena anak-anak cenderung meniru perilaku orang dewasa di sekitar mereka. Salah satu tujuan pendidikan adalah membentuk akhlak yang mulia pada diri anak didik, yang hanya dapat dicapai jika guru itu sendiri memiliki akhlak yang mulia. Seorang guru yang tidak berkelakuan baik mungkin sulit dipercaya untuk melakukan tugas mendidik. Akhlak mulia dalam konteks ilmu pendidikan Islam merujuk pada perilaku yang sesuai dengan ajaran Islam, seperti yang dicontohkan oleh Nabi Muhammad saw.(Djamarah, 2010: 32 -34)

Seorang guru harus memiliki beberapa kriteria, termasuk memiliki tingkat pendidikan yang memadai, pengalaman mengajar atau masa kerja yang cukup, keahlian dan pengetahuan yang luas, keterampilan yang baik, serta sikap positif dalam menjalankan tugasnya, semuanya bertujuan untuk mencapai tujuan pendidikan secara efektif dan efisien(Usman, 2002:8). Syarat-syarat ini dianggap penting untuk menciptakan pelaksanaan tugas yang baik dalam mencapai tujuan pendidikan di sekolah. Ngalim Purwanto menyatakan bahwa syarat-syarat lainnya sebagai seorang guru adalah memiliki ijazah yang sesuai dengan peraturan pemerintah, pengalaman kerja yang cukup, kepribadian yang baik, keahlian dan pengetahuan yang luas, serta ide dan inisiatif yang baik untuk kemajuan dan pengembangan sekolah.(Purwanto, 2006:126).

Dari berbagai uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa untuk menjalankan tugas dengan baik dan efektif serta memastikan penguasaan materi yang akan disampaikan kepada peserta didik, seorang guru Pendidikan Agama Islam memerlukan keahlian khusus dalam bidangnya. Syarat-syarat menjadi seorang guru Pendidikan Agama Islam meliputi harus beriman, bertaqwa kepada Allah SWT, ikhlas, berakhlak baik, berkepribadian yang terpadu, mahir dalam mendidik, bertanggung jawab, menjadi contoh yang baik, serta memiliki kompetensi keguruan yang mencakup kompetensi kepribadian, penguasaan materi ajar, dan kemampuan mengajar. Dengan memenuhi syarat-syarat tersebut, seorang guru Pendidikan Agama Islam diharapkan mampu menjalankan tugasnya dengan baik dan memberikan pengajaran yang efektif serta memberikan contoh yang baik bagi para peserta didik.

b. Kompetensi Guru PAI

Seorang guru yang dianggap profesional adalah pendidik yang memiliki kemampuan dan keterampilan dalam melaksanakan tugas pendidikan dan pengajaran. Kompetensi merujuk pada kemampuan atau keahlian. Menurut kamus bahasa Indonesia, kompetensi dapat diartikan sebagai kewenangan atau kekuasaan untuk menentukan atau memutuskan suatu hal. Sebagai guru yang profesional, mereka diharapkan memiliki kompetensi yang mencakup kemampuan dan keterampilan dalam melaksanakan tugas pendidikan dan pengajaran. Dengan begitu, mereka mampu memberikan pembelajaran yang berkualitas dan efektif serta memenuhi tuntutan dan harapan dari semua pihak yang terlibat dalam proses pendidikan.

Menurut Zakiah Daradjat (1995) jika dilihat dari sisi Pendidikan Agama Islam, kompetensi guru PAI dapat diartikan sebagai kekuasaan seorang guru dalam mengajarkan PAI pada setiap jenjang

pendidikan dan memberikan pijakan moral yang mampu membimbing manusia menuju kehidupan yang lebih baik serta mencegah perbuatan tercela (Delitri, 2018: 38).

Kompetensi guru Pendidikan Agama Islam (PAI) yang diharapkan oleh para ahli mencakup berbagai aspek, di antaranya:

- 1) Penguasaan materi ajaran Islam secara komprehensif, baik dari segi teks maupun konteks dalam masyarakat.
- 2) Mampu menyusun, mengembangkan, dan menyajikan materi ajaran PAI dengan cara yang menarik, mudah dipahami, dan sesuai dengan kebutuhan siswa.
- 3) Mampu menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan menyenangkan, sehingga siswa merasa nyaman dan tertarik untuk belajar PAI
- 4) Mampu membina hubungan yang baik dan harmonis dengan siswa, orang tua siswa, serta rekan kerja di sekolah.
- 5) Mampu mengintegrasikan nilai-nilai akhlak dan karakter dalam pembelajaran PAI, sehingga siswa dapat mengembangkan potensi moral dan etika dalam diri (Mustakim, 2018:55)
- 6) Mampu memfasilitasi dan memotivasi siswa untuk aktif berpartisipasi dalam kegiatan-kegiatan PAI di sekolah, serta membimbing siswa dalam mengembangkan minat dan bakat di bidang PAI (Nashir & Salenda, 2020:6-9)

Menurut Pasal 10 ayat 1 dari Undang-Undang tentang Guru dan Dosen Nomor 14 Tahun 2005, setiap guru wajib memiliki kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional, yang dapat diperoleh melalui pendidikan profesi guru (Buan, 2020:9-10). Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa seluruh guru, termasuk guru Pendidikan Agama Islam, harus memiliki kompetensi yang meliputi pengetahuan, keterampilan, dan sikap, serta bertindak dengan bertanggung jawab dan cerdas dalam menjalankan peran

sebagai agen perubahan dalam proses pembelajaran dan memiliki kompetensi yang memadai. Kompetensi guru terbagi menjadi empat kategori, yakni :

1) Kompetensi Pedagogik

Kompetensi yang mengacu pada kemampuan untuk memahami dan membimbing karakteristik individu siswa di bidang moral, emosional, dan intelektual. Dalam menerapkan kompetensi ini, seorang guru harus memiliki pemahaman yang kuat tentang prinsip pembelajaran serta menguasai materi ajar yang diampu (Djam'an Satori, 2006:18).

2) Kompetensi Kepribadian

Sikap seorang guru sangatlah penting dan dinilai dari kepribadiannya. Kepribadian yang dimiliki oleh seorang guru akan menentukan apakah ia mampu menjadi pendidik atau pembimbing yang baik bagi anak didiknya, atau sebaliknya menjadi orang yang merusak atau menghancurkan masa depan anak didiknya, terutama bagi anak-anak di Sekolah Dasar dan mereka yang mengalami kegoncangan jiwa pada tingkat menengah (Djam'an Satori, 2006:18).

Pasal 28 ayat (3) butir b dari Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan menjelaskan bahwa kompetensi kepribadian adalah kemampuan yang mencerminkan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, bijaksana, dan berwibawa serta menjadi teladan bagi peserta didik dan berakhlak mulia.

3) Kompetensi Sosial

Kompetensi sosial merupakan kemampuan yang harus dimiliki oleh setiap pendidik dalam berinteraksi dan berkomunikasi dengan anak didiknya, sesama guru, pegawai lain di lingkungan pendidikan, serta wali murid dan masyarakat.

Dalam RPP mengenai pendidik, kompetensi sosial dijelaskan sebagai kemampuan seorang pendidik yang menjadi bagian dari masyarakat, di mana pendidik harus memiliki kemampuan dalam berkomunikasi secara lisan, tulisan, dan isyarat serta memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi secara fungsional dan bersahabat. Selain itu, pendidik harus mampu bergaul secara santun dengan peserta didik dan masyarakat (Sarimaya, 2008)

Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa dalam kompetensi sosial, seorang pendidik harus mampu beradaptasi dengan baik dalam bergaul secara selektif dan membangun interaksi sosial yang efektif dengan peserta didik, pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik, dan masyarakat.

4) Kompetensi Profesional

Profesionalitas guru merupakan faktor terpenting dalam pelaksanaan pendidikan di sekolah. Meningkatkan mutu pendidikan tidak hanya dapat dilakukan dengan meningkatkan kesejahteraan guru melalui kenaikan gaji dan pemberian tunjangan khusus, melainkan yang paling utama adalah meningkatkan profesionalitas guru.

Dalam konteks kompetensi profesional, terkait dengan disiplin ilmu, yaitu memahami mata pelajaran yang akan diajarkan, memahami standar kompetensi dan isi mata pelajaran yang tercantum dalam peraturan pemerintah dan bahan ajar dalam kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP), memahami struktur, konsep, dan metode ilmiah yang mencakup materi ajar, memahami hubungan konsep antar mata pelajaran yang terkait, serta mampu menerapkan konsep-konsep keilmuan dalam kehidupan sehari-hari (Hairuddin Cikaa, 2020 :49).

Dari berbagai teori menurut para ahli dapat disimpulkan bahwa jika kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional digabungkan dengan profesi seorang guru, seperti guru PAI, maka dapat diartikan bahwa kompetensi guru PAI meliputi kemampuan untuk meningkatkan kapasitas keilmuan, menghasilkan kinerja yang tepat, efektif, dan efisien, serta memiliki tanggung jawab dalam menentukan pembelajaran PAI pada setiap jenjang pendidikan.

c. Peran Guru PAI

Menurut Mulyasa (2011: 180), guru memiliki peran yang sangat penting dalam mendidik siswanya agar menjadi pintar dan berperilaku baik. Dia menjelaskan bahwa peran adalah sebuah pola hubungan unik yang ditunjukkan oleh seseorang terhadap individu lain melalui rangkaian perasaan, ucapan, dan tindakan.

Dalam konteks pendidikan, peran guru sangatlah penting dalam mentransfer ilmu pengetahuan yang dianggap bermanfaat dari masa lalu ke generasi berikutnya. Ini menjadikan guru sebagai sumber belajar utama. Namun, saat ini peran guru tidak hanya sebatas menjadi sumber belajar, tetapi juga dalam membentuk karakter siswa agar memiliki moral yang baik.

Maksud dari pernyataan tersebut adalah bahwa pelajaran moral harus diintegrasikan ke dalam kurikulum dan disampaikan secara penuh oleh guru yang telah berkontribusi dalam perkembangan moral siswa. Guru berperan langsung dalam mengajarkan perilaku yang baik dan mengoreksi perilaku yang salah dari siswa di sekolah. Selain itu, guru juga berfungsi sebagai contoh yang berperan dalam mendidik moral siswa. Meskipun tidak semua guru dapat menjadi contoh yang baik bagi siswa, kenyataannya menunjukkan bahwa guru memegang peran yang sangat penting

dalam perkembangan moral siswa. Hal ini selaras dengan firman Allah SWT dalam surat at-Tahrim ayat 6 :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ
عَلَيْهَا مَلَكَةٌ غِلَظُ شِدَادٍ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا
يُؤْمَرُونَ ٦

Artinya : “Wahai orang-orang yang beriman, jagalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu. Penjaganya adalah malaikat-malaikat yang kasar dan keras. Mereka tidak durhaka kepada Allah terhadap apa yang Dia perintahkan kepadanya dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.”

Menurut Hamalik, dalam ayat tersebut peran seorang guru sangat luas karena ayat tersebut mengindikasikan bahwa seorang guru harus memiliki kemampuan untuk mengawasi peserta didik, mengajarkan pengetahuan yang benar, dan memperbaiki kesalahan peserta didik.

Menurut Syed Muhammad al- Naquib al-Attas, peran seorang guru dalam bidang pendidikan Islam dapat dijelaskan sebagai berikut :

- 1) Mu'allim (المعلم) Dalam arti yang dimaksud, seorang guru tidak hanya mengajar mata pelajaran utama, tetapi juga memperkenalkan pengetahuan lain atau ilmu- ilmu lain kepada siswanya.
- 2) Mudarris (المدرس) mengacu pada guru yang hanya mengajarkan mata pelajaran tertentu.
- 3) Murrabi (المربي) mengacu pada guru yang bertanggung jawab untuk mendidik, merawat, membesarkan, dan membina siswa-siswa mereka agar menjadi individu yang berilmu, bertaqwa, dan melakukan perbuatan yang baik.
- 4) Mursyid (المرشد) mengacu pada guru yang memberikan pengetahuan dan menunjukkan jalan yang benar. (Syed Muhammad al-Naquib al-Attas, 1992: 84)

Guru di sekolah memiliki tiga peran utama, yaitu sebagai orang dewasa, pengajar dan pendidik, serta pegawai. Namun, peran yang paling penting dari guru adalah sebagai pengajar dan pendidik. Oleh karena itu, sebagai pembimbing dan pendidik, guru memainkan peran yang sangat penting dan diperlukan di sekolah.

Menurut Abdul Mujid (2006 : 28), peran guru dalam pendidikan siswa dan masyarakat sangat besar dan meluas. Beberapa di antaranya meliputi:

- a) Menyampaikan aqidah dan keimanan secara teratur untuk membangkitkan rasa kesadaran dan menghubungkan manusia dengan Allah, membantu mereka untuk yakin bahwa mereka akan bertemu dengan Allah, memohon rahmat-Nya dan merasa takut akan siksaan-Nya.
- b) Mengajarkan ilmu pengetahuan dan keterampilan, termasuk kewajiban individu dan kewajiban kelompok yang merupakan dasar pengabdian diri kepada Allah, membentuk hubungan harmonis antara manusia dan alam.
- c) Selain itu, membentuk karakter dan kepribadian yang baik agar menjadi contoh yang dapat diikuti oleh orang lain (Mujid, 2006: 28).

Dari beberapa pendapat para ahli yang telah dipaparkan maka dapat disimpulkan bahwa peran guru PAI sangat penting dalam memberikan pembelajaran agama Islam kepada siswa-siswa di sekolah. Guru PAI bertanggung jawab untuk membimbing dan memberikan pemahaman yang benar tentang ajaran Islam, serta membantu siswa dalam mempraktikkan nilai-nilai keislaman dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, guru PAI juga berperan dalam membentuk karakter dan akhlak siswa, karena agama Islam mengajarkan tentang nilai-nilai kebaikan dan akhlak yang mulia. Guru PAI juga dapat berperan sebagai

panutan bagi siswa, karena dianggap sebagai sosok yang memiliki pengetahuan dan perilaku yang baik dalam kehidupan beragama.

Maka Peran guru PAI sangat penting dalam konteks pendidikan, karena Pendidikan Agama Islam merupakan salah satu mata pelajaran yang wajib diajarkan di sekolah-sekolah di Indonesia. Kehadiran guru PAI memiliki dampak penting bagi perkembangan dan pemahaman agama di kalangan siswa. Oleh karena itu, guru PAI harus memiliki pengetahuan yang baik tentang ajaran Islam, sejarah Islam, serta keterampilan dalam mengajar dan berkomunikasi dengan siswa, sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran yang optimal.

3. Pembinaan Moral

a. Pengertian moral

Kata "moral" berasal dari bahasa Latin "mos" (jamak, mores) yang berarti kebiasaan atau adat istiadat. Istilah "bermoral" mengacu pada perilaku seseorang dalam konteks kehidupan masyarakat (As, 1992: 8). Dalam Islam, konsep moral dapat diartikan sama dengan "akhlak", sedangkan dalam bahasa Indonesia, istilah moral dan akhlak merujuk pada konsep budi pekerti atau kesusilaan. Kata "akhlak" berasal dari bahasa Arab "khalaqa" yang berarti perilaku, tabiat, dan adat istiadat. Dalam Islam, akhlak dibedakan menjadi dua jenis, yaitu akhlak terpuji dan akhlak tercela. akhlak terpuji merujuk pada perilaku yang membawa kebaikan sesuai dengan ajaran Islam, sedangkan ahlak tercela merujuk pada perilaku yang membawa keburukan dan dapat menyebabkan kerusakan dalam kehidupan.

"Moral" adalah istilah yang memiliki arti yang sangat penting dalam berbagai disiplin ilmu, termasuk filsafat, psikologi, dan sosiologi. Berikut ini adalah pengertian moral menurut para ahli yang relevan: Menurut Immanuel Kant, Moral adalah aturan atau prinsip-prinsip yang mengatur tindakan seseorang dengan cara yang rasional dan otonom, dan menghasilkan tindakan yang baik atau

buruk. Sedangkan menurut Lawrence Kohlberg, Moral adalah perkembangan tahapan-tahapan kognitif yang dialami oleh individu dalam memahami nilai-nilai moral dan membuat keputusan moral yang lebih kompleks. Dan moral menurut Aristoteles adalah tindakan atau perilaku yang dilakukan secara sukarela, tetapi dipandang sebagai tindakan yang baik atau buruk berdasarkan prinsip-prinsip etika yang berasal dari karakter dan niat seseorang (Khairunnisa, 2019: 24-33).

Makna moral dapat dijelaskan melalui tiga klasifikasi berikut: pertama, moral merujuk pada ajaran kesusilaan yang berkaitan dengan tuntutan untuk melakukan tindakan baik dan menghindari perilaku buruk yang bertentangan dengan nilai yang berlaku dalam masyarakat. Kedua, moral diartikan sebagai aturan yang digunakan oleh masyarakat dalam menilai baik atau buruknya perilaku seseorang. Ketiga, moral dapat dianggap sebagai gejala kejiwaan yang tampak dalam bentuk tindakan seseorang, seperti keberanian, kejujuran, kesabaran, dan sebagainya. (Nurhasanah et al., 2022:109)

Maka dari beberapa teori di atas kesimpulannya, moral dapat diartikan sebagai seperangkat nilai, prinsip, atau aturan yang mengatur tindakan atau perilaku manusia, dan memiliki dampak pada pengembangan karakter dan kesejahteraan individu maupun masyarakat secara keseluruhan.

b. Landasan atau Dasar Pendidikan Moral

Moralitas adalah aspek yang sangat penting dalam Agama Islam. Akhlak merupakan esensi dari ajaran Islam, bersama dengan aqidah dan syariah. Oleh karena itu, dengan membangun akhlak yang baik, jiwa dan mental manusia dapat dibentuk sehingga mencapai kemanusiaan yang lebih tinggi. Akhlak mencerminkan karakter dan kemanusiaan yang lebih baik.

انما بعثت لأتمم مكارم الأخلاق

Artinya : “Aku diutus di muka bumi untuk menyempurnakan akhlak”(H.R. Ahmad).

Hadis tersebut menunjukkan bahwa Rasulullah menerima ajaran tentang akhlak dengan tujuan memperbaiki kondisi umat pada masa kejahilnaan. Saat itu, manusia memuja hawa nafsu dan menjadi hamba keinginan mereka sendiri. Oleh karena itu, akhlak menjadi syarat penting untuk menyempurnakan keimanan seseorang, karena keimanan yang sempurna akan mendorong seseorang untuk berbuat baik pada sesama manusia, baik secara vertikal maupun horizontal. Hadis-hadis Nabi saw. menekankan pentingnya akhlak yang terpuji dalam bergaul dengan manusia, baik melalui perintah maupun anjuran. (Kholish, 2021:92)

Abdullah bin ‘Amr bin ‘Ashz meriwayatkan bahwa Rasulullah saw pernah bersabda:

إِنَّ مِنْ أَحْيَرِكُمْ أَحْسَنَكُمْ خُلُقًا

Artinya: “Sebaik-sabaik kalian adalah yang paling baik akhlaknya” (HR. al-Bukhari, 10/378 dan Muslim No. 2321).

Dalam hadis lain, Rasulullah telah berpesan kepada Abu Dzar al-Ghifari dan Mu’adz bin Jabal untuk bergaul dengan manusia dengan menggunakan akhlak yang baik dalam sabda beliau:

اتَّقِ اللَّهَ حَيْثُ مَا كُنْتَ وَ اتَّبِعِ السَّيِّئَةَ الْحَسَنَةَ تَمَحُّهَا وَ خَالِقِ

النَّاسَ بِخُلُقٍ حَسَنٍ

Artinya : “Bertakwalah kamu kepada Allah di mana pun kamu berada. Iringilah kesalahanmu dengan kebaikan, niscaya ia dapat menghapusnya. Dan pergaulilah semua manusia dengan akhlak (budi pekerti) yang baik” (HR. at-Tirmidzi No. 1987, beliau mengatakan, “Hadis ini hasan). (Kholish, 2021:93)

Pentingnya pembinaan moral bagi remaja dewasa saat ini tidak dapat disangkal. Sebab, sebelum memiliki kemampuan untuk berfikir secara logis dan memahami konsep-konsep abstrak, remaja

belum tentu mampu membedakan antara yang baik dan buruk, benar dan salah. Oleh karena itu, dengan memberikan contoh-contoh latihan dan kebiasaan yang positif dalam kehidupan sehari-hari, kita dapat membantu membentuk kepribadian remaja agar selalu mengamalkan kebaikan. Al-Ghazali pernah mengatakan bahwa remaja yang terbiasa untuk melakukan perbuatan baik melalui pembinaan moral yang tepat, pasti akan tumbuh menjadi individu yang berakhlak mulia dan berpotensi mendapatkan akibat positif baik di dunia maupun akhirat (Hamdani Ihsan, Fuad Ihsan,2001:240).

Dari beberapa hadis di atas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa landasan pendidikan moral mencakup beberapa aspek penting yang perlu diperhatikan menurut (Kholish, 2021), di antaranya adalah:

- 1) **Filosofi:** Pendidikan moral didasarkan pada nilai-nilai filosofis yang melandasi pandangan manusia tentang kebenaran, keadilan, kebebasan, dan kebahagiaan. Nilai-nilai ini menjadi dasar untuk memahami tujuan dan arti dari pendidikan moral.
- 2) **Etika:** Pendidikan moral juga didasarkan pada prinsip-prinsip etika yang mengatur perilaku manusia dalam interaksi sosial. Etika memberikan pedoman moral dan norma yang harus dipegang oleh individu dalam mengambil keputusan dan bertindak dalam berbagai situasi kehidupan.
- 3) **Agama:** Agama juga menjadi landasan penting dalam pendidikan moral. Nilai-nilai agama memberikan dasar moral yang kuat dan memberikan panduan bagi individu dalam mencapai kebahagiaan dan kesejahteraan hidup.
- 4) **Psikologi:** Pendidikan moral juga didasarkan pada pemahaman psikologis tentang pembentukan karakter dan kepribadian individu. Psikologi memberikan dasar untuk mengembangkan

pendekatan yang tepat dalam mengajarkan nilai-nilai moral kepada individu.

- 5) Sosiologi: Pendidikan moral juga didasarkan pada pemahaman sosiologis tentang peran individu dalam masyarakat dan dunia. Sosiologi memberikan pandangan yang lebih luas tentang pentingnya moral dan nilai-nilai dalam membentuk masyarakat yang adil dan harmonis.

Dalam garis besar, landasan pendidikan moral mencakup filosofi, etika, agama, psikologi, dan sosiologi sebagai dasar untuk mengembangkan pendekatan yang tepat dalam membentuk karakter dan kepribadian individu, serta membentuk masyarakat yang adil dan harmonis.

c. Manfaat dan Tujuan Moral

Manfaat moral dapat bervariasi tergantung pada sudut pandang dan konteks yang berbeda. Manfaat moral bagi perkembangan kepribadian dan karakter individu (Jean Piaget, 1932): Menurut Piaget, moral memiliki peran penting dalam membentuk kepribadian dan karakter individu, termasuk kepercayaan diri, empati, dan tanggung jawab. Piaget menunjukkan bahwa moral membantu individu dalam mengembangkan pola pikir kritis dan berpikir moral yang lebih matang.(Schoen, 1933:157-158)

Manfaat moral bagi kemajuan dan perkembangan bangsa (Abdurrahman Wahid, 1999): Abdurrahman Wahid (Gus Dur) berpendapat bahwa moral memiliki peran penting dalam memajukan dan mengembangkan bangsa. Menurutnya, moral yang kuat akan membentuk budaya yang sehat, bertanggung jawab, dan berkarakter, yang pada akhirnya akan berdampak positif pada kemajuan bangsa.(Wahid, 2006: 223)

Pada umumnya, moral bertujuan dan berfungsi untuk mencapai kehormatan dan derajat manusia melalui praktik nilai dan norma yang dianut. Berikut ini beberapa tujuan dan fungsi moral :

- 1) Memastikan kehormatan dan martabat individu serta manusia pada umumnya terpenuhi,
- 2) Mendorong manusia untuk bertindak dengan kebaikan dan kebajikan berdasarkan kesadaran akan kewajiban moral,
- 3) Menjaga harmoni dalam hubungan sosial antarmanusia karena moral menjadi dasar kepercayaan terhadap sesama,
- 4) Meningkatkan kebahagiaan manusia baik secara fisik maupun spiritual dengan menerapkan moral sehingga tidak ada penyesalan, konflik batin, rasa bersalah, atau kekecewaan,
- 5) Memberikan pandangan masa depan bagi manusia dengan mempertimbangkan sanksi sosial dan konsekuensi dalam hidup sehingga manusia mempertimbangkan tindakan mereka,
- 6) Dan memberikan dasar kesabaran untuk menahan dorongan naluri dan keinginan yang mengancam kehormatan dan martabat individu (Yulianto, 2022: 1).

Dari berbagai sudut pandang manfaat moral dari para ahli tersebut maka dapat disimpulkan bahwa secara garis besar, manfaat moral memberikan pengaruh positif pada kehidupan individu, masyarakat, dan global. Pengembangan moral yang kuat dan positif diharapkan dapat membantu individu dan masyarakat untuk menghadapi tantangan hidup dengan bijak dan bertanggung jawab, serta mencapai kesejahteraan secara berkelanjutan.

d. Metode Pembinaan Moral

Metode pembinaan moral menurut Audah Mannan dalam pembinaan moral anak didik untuk membentuk karakter remaja adalah sebagai berikut :

- 1) Metode Keteladanan

Rasulullah saw. telah melaksanakan tugas utamanya dalam meningkatkan moralitas yang baik dengan memberikan contoh atau keteladanan, sebagaimana yang ditegaskan dalam firman Allah di dalam Q.S: Al-Ahzab:21.

يَا أَيُّهَا النَّبِيُّ اتَّقِ اللَّهَ وَلَا تُطِعِ الْكَافِرِينَ وَالْمُنَافِقِينَ إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَلِيمًا حَكِيمًا

artinya : “Sungguh pada diri Rasulullah itu terdapat contoh teladan yang baik bagi kamu sekalian, yaitu bagi orang-orang yang mengharapkan (keridhaan) Allah dan (berjumpa dengan-Nya) di hari kiamat dan selalu banyak menyebut nama Allah”

Dua faktor utama yang memicu timbulnya perilaku menyimpang di kalangan remaja adalah kurangnya contoh teladan yang baik serta pergaulan yang tidak sehat. Maka dari itu jika seorang guru ingin memberikan pembinaan moral terhadap anak didiknya maka guru tersebut harus menjadi contoh yang baik untuk anak didiknya. Melalui metode pembiasaan dan keteladanan diharapkan anak dapat mencontoh perilaku-perilaku yang baik dan dapat membiasakannya dalam kehidupan sehari-hari. (Khoirul Azhar, 2017:8)

2) Metode Pembiasaan (Ta'wid)

Merupakan pendekatan yang memberikan kesempatan kepada remaja untuk terus melakukan tindakan-tindakan yang baik dan menghindari yang tidak baik, dengan tujuan membentuk moral yang baik (moralul karimah) (Islam, 1994: 3). Apabila remaja diberikan pendidikan dan pelatihan dengan baik, maka mereka akan tumbuh menjadi orang yang baik. Namun, jika dibiarkan seperti hewan ternak dan terbiasa melakukan tindakan yang buruk, maka mereka akan menjadi jahat dan akan hancur .

3) Metode Nasihat (Mau'izah)

Menurut Fhadil Al-Jamajiy dalam Mahira (2012:14) mengemukakan bahwa pendidikan Islam juga dapat diartikan sebagai upaya mengembangkan, mendorong, mengajak manusia

kearah yang lebih maju dengan berlandaskan nilai-nilai yang tinggi dan kehidupan yang mulia sehingga terbentuk pribadi yang lebih sempurna, baik yang berkaitan dengan akal, perasaan, maupun dalam perbuatan (Ridwan et al., 2023:3). Metode nasihat dapat digunakan oleh seorang guru untuk mengarahkan siswa. Jenis nasihat bisa berupa tausiyah atau teguran. Penggunaan metode ini meliputi nasihat dengan argumen logika, amal ma'ruf nahi mungkar, dan amal ibadah.

4) Metode Cerita (Qishshah)

Memiliki keistimewaan yang membuatnya memiliki dampak psikologis dan edukatif yang kuat. Metode ini dapat menciptakan kehangatan dan vitalitas serta motivasi untuk mengubah perilaku dan tekad dengan mengambil pelajaran dari kisah yang diceritakan (Mannan, 2017:64).

5) Metode Ceramah

Menurut Abdul Majid Metode ceramah merupakan cara menyampaikan materi ilmu pengetahuan dan agama kepada anak didik dilakukan secara lisan. Dengan metode ceramah ini akan memudahkan anak didik dalam memahami suatu materi dengan baik. Sebagaimana yang dikemukakan Isjoni, bahwa metode ceramah merupakan metode yang digunakan untuk menyampaikan nilai-nilai yang berlaku dalam masyarakat. (Hidayati, 2015)

Dari beberapa metode di atas maka seorang pendidik dapat menggunakan beberapa metode di atas guna meningkatkan moral peserta didiknya.

e. Faktor Pendukung dan Penghambat pembinaan Moral

Terdapat beberapa faktor yang dapat menjadi penghambat dan pendukung pembinaan moral, di antaranya:

1) Faktor pendukung:

- a) Keluarga: Keluarga memegang peran penting dalam membentuk nilai-nilai moral pada anak. Dukungan dan pemahaman keluarga terhadap nilai-nilai moral akan memberikan dampak positif bagi peningkatan moral pada anak.
 - b) Sekolah: Sekolah juga memegang peran penting dalam membentuk nilai-nilai moral pada anak. Guru dan lingkungan sekolah yang positif dapat menjadi faktor pendukung dalam meningkatkan moral pada siswa.
 - c) Agama: Agama dapat memberikan pandangan hidup dan pedoman moral yang kuat, sehingga dapat menjadi faktor pendukung dalam peningkatan moral individu.
 - d) Kepribadian : Pembentukan karakter dan perkembangan akhlak seseorang secara moral sangat dipengaruhi oleh pendidikan dan pengalaman yang dia alami, khususnya pada tahap pertumbuhan awal. Kemampuan individu dalam memahami aspek-aspek agama atau ajaran-ajaran agama sangat terkait dengan tingkat kecerdasan atau intelegensi mereka dalam memahami prinsip-prinsip Islam.
 - e) Media: Media juga dapat menjadi faktor pendukung dalam peningkatan moral, jika media memberikan informasi dan tayangan yang positif dan mempromosikan nilai-nilai moral.(Kasim, 2019 : 35)
- 2) Faktor penghambat:
- a) Lingkungan sosial: Lingkungan sosial yang negatif dapat menjadi faktor penghambat dalam peningkatan moral, karena dapat mempengaruhi perilaku dan nilai-nilai moral individu.
 - b) Konflik dan ketidakadilan: Konflik dan ketidakadilan sosial dapat menjadi faktor penghambat dalam peningkatan moral, karena dapat mempengaruhi sikap dan perilaku individu.

- c) Teknologi: Teknologi dapat menjadi faktor penghambat dalam peningkatan moral, jika digunakan secara tidak tepat dan menyebarkan konten yang tidak sesuai dengan nilai-nilai moral.
- d) Sikap orang tua : Selain kurangnya perhatian yang diberikan orang tua kepada anak. Para orang tua juga masih banyak yang berpandangan sempit mengenai pendidikan. Masih banyak para orang tua yang beranggapan bahwa pendidikan agama khususnya pendidikan akhlak cukup diberikan di lembaga formal (sekolah) atau guru ngaji yang ada di lingkungan sekitar.
- e) Kebijakan pemerintah: Kebijakan pemerintah yang tidak memperhatikan nilai-nilai moral dapat menjadi faktor penghambat dalam peningkatan moral. (Khoirul Azhar, 2017:86).

Dalam garis besar, faktor pendukung dan penghambat peningkatan moral dapat berasal dari berbagai aspek, seperti keluarga, sekolah, agama, lingkungan sosial, konflik dan ketidakadilan, teknologi, dan kebijakan pemerintah. Oleh karena itu, upaya peningkatan moral harus melibatkan berbagai pihak dan aspek untuk mencapai hasil yang optimal.

B. Kajian Hasil Penelitian Terdahulu

Untuk melanjutkan penelitian, diperlukan referensi yang menjadi dasar untuk melakukan penelitian lebih lanjut. Referensi tersebut bisa berupa hasil penelitian sebelumnya yang bertujuan untuk membandingkan hasil penelitian baru. Telah dilakukan banyak penelitian mengenai peran guru PAI dalam pembinaan moral, dan beberapa di antaranya dapat dijadikan referensi yang relevan.

1. Skripsi yang ditulis oleh Aron Andrianshah tahun 2022 dengan judul “Peran Guru PAI Dalam Pembinaan Moral di SDN 1 Plosokandang

Kedungwaru Tulungagung”.(Andrianshah, 2021) Skripsi ini membahas tentang upaya yang dilakukan oleh guru PAI dalam mengatasi masalah tersebut adalah mendampingi sekaligus memberikan arahan kepada siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung maupun siswa pada saat di lingkungan sekolah.

Sedangkan relevansinya dengan penelitian yang akan peneliti kaji adalah sama-sama membahas peran guru PAI dalam pembinaan moralitas siswa. Namun yang membedakan dari penelitian yang dikaji yakni adalah dari lokasi penelitian yang dilakukan.

2. Skripsi yang ditulis oleh Ratna Kasim tahun 2019 dengan judul “Peran Guru Dalam Membentuk Moral Siswa SMA Muhammadiyah Sungguminasa Kabupaten Gowa”(Kasim, 2019). Dalam skripsi ini peran guru PAI dalam membentuk moral siswa yaitu dengan memberikan contoh-contoh positif yang di tunjukan oleh para guru disana seperti ketepatan guru saat datang ke sekolah, guru memberikan teladan mengusahakan datang ke sekolah tepat waktu, Tutar kata dan bahasa yang baik dan sopan, baik dalam penyampaian pembelajaran maupun dalam keseharian di lingkungan sekolah, Cara berpakaian guru sesuai dengan jadwal dan ketentuan yang berlaku, guru selalu memberikan contoh memakai seragam dengan baik dan sopan.

Sedangkan relevansinya dengan penelitian yang akan peneliti kaji yaitu sama – sama membahas peran guru dalam pembentukan moral siswa. Namun yang membedakan dari penelitian yang akan dikaji adalah dari subjek penelitian. Dimana pada skripsi Ratna Kasim membahas guru secara umum sedangkan skripsi yang dikaji dari penelitian ini adalah peran dari seorang Guru PAI dalam pembinaan moral siswa.

3. Jurnal yang di tulis oleh Anhar Firdaus, dkk pada tahun 2020 yang berjudul “Peran Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Dalam Pembinaan Akhlak Peserta Didik Di SDN Cibereum 4 Bogor Selatan”. (Anhar Firdaus, Ali Maulida, 2020). Dalam penelitian ini peran guru

pendidikan agama Islam diperlukan untuk melakukan Pembinaan akhlak kepada siswa melalui memberikan bimbingan, memberikan motivasi, dan sebagai pelaksana dalam kegiatan keagamaan. Memberikan nasehat dengan tutur kata yang lembut dan memberikan contoh yang baik seperti pembiasaan harian berpakaian bersih, rapi, menutup aurat, mengucap salam ketika bertemu, bersalaman dengan guru, disiplin waktu, ramah kepada guru dan siswa serta diadakannya kultum jum'at sebagai pembiasaan mingguan.

Sedangkan relevansinya dengan penelitian yang akan peneliti kaji yaitu sama-sama membahas peran dari guru PAI. Namun yang membedakan dari penelitian ini yang akan dikaji yakni dari objek penelitian dimana jurnal dari Anhar Firdaus, dkk lebih kepada pembinaan akhlak sedangkan penelitian yang dikaji objeknya lebih kepada pembinaan moral.

C. Kerangka Berfikir

Sekolah merupakan suatu institusi yang diperuntukkan bagi pendidikan anak-anak. Fokus utama dari sekolah adalah memberikan pengajaran yang dapat membentuk karakter anak-anak agar mampu berperan aktif dalam kemajuan bangsa. Sekolah didesain secara khusus untuk memberikan pengajaran kepada siswa atau murid, yang dipimpin oleh para guru.

Seorang guru dalam agama Islam berperan sebagai pembimbing, pengarah, teladan, dan pendamping untuk membantu perkembangan jasmani dan rohani anak didiknya dalam memahami agama Islam. Guru harus berperan sebagai teladan bagi siswa, baik dalam perilaku, sikap, maupun karakter. Dalam hal ini, guru harus berperan sebagai fasilitator yang efektif agar dapat membentuk karakter dan adab yang baik pada generasi muda. Sebagai tokoh panutan bagi remaja di sekolah, guru memainkan peran utama dalam proses pendidikan di sekolah dengan fokus pada pembangunan karakter siswa. Tujuannya adalah agar siswa dapat

tumbuh menjadi individu yang dinamis, religius, akuntabel, rasional, dan memiliki integritas moral yang baik. Sementara itu, keteladanan guru tidak hanya terbatas pada aspek intelektual, tetapi juga pada moralitas, integritas, dan kualitas secara keseluruhan. Dengan menjadi contoh yang baik, guru dapat menjadi senjata ampuh dalam proses internalisasi pembelajaran di sekolah.

Permasalahan moral menjadi fokus perhatian bagi banyak orang, baik di masyarakat maju maupun di masyarakat yang masih terbelakang. Karena kerusakan moral seseorang dapat mengganggu kedamaian orang lain. Adapun Permasalahan moral yang ada di SMP-I PK Muhammadiyah Delanggu yaitu Kurangnya sopan santun dalam bertingkah laku terhadap guru, orangtua, dan sesama teman, berpacaran dengan sesama teman, Merokok, Kurang disiplin seperti bolos sekolah, melanggar tata tertib baik berpakaian, bermain HP saat pelajaran berlangsung.

Adanya kasus degradasi moral tersebut, maka dalam menjalankan perannya guru PAI SMP-I PK Muhammadiyah Delanggu membuat suatu kebijakan yang berkolaborasi dengan sekolah yakni memberlakukan aturan kelas dengan tidak mencampur antara kelas putra dan putri, atau melakukan pembagian kelas menjadi 2 yaitu kelas putra dan putri. Selain itu guru PAI juga membuat program mentoring akbar yang berisi pembinaan karakter Islam. Kegiatan ini melibatkan seluruh anak dari kelas 7-9 dan kegiatan ini dilaksanakan setiap 2 pekan sekali saat jumat religi. Berbagai kegiatan keagamaan yang diadakan di sekolah dapat menjadi sarana bagi siswa untuk meningkatkan pengetahuan keagamaan mereka. Hal ini dapat membantu siswa untuk menjadi individu yang taat kepada Allah SWT dan mengamalkan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari. Dampak positifnya adalah dapat meningkatkan moral siswa di SMP-I PK Muhammadiyah Delanggu, Klaten.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Dengan mempertimbangkan pembahasan yang diangkat, maka penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif, yakni penelitian yang dilakukan secara mendalam serta menggunakan pendekatan deskriptif yang bertujuan untuk menggambarkan dan mendeskripsikan fenomena yang terjadi sesuai dengan keadaan yang sebenarnya di lapangan. Penelitian kualitatif ini dilakukan untuk mendapatkan data terkait gambaran umum tentang peran guru PAI di SMP-I PK Muhammadiyah Delanggu, Klaten dalam pembinaan moral anak dengan program keagamaan yang telah dilakukan oleh guru PAI.

Lexy J. Moleong (2005:6) mengungkapkan metode kualitatif bertujuan untuk memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian. Termasuk dengan menjelaskan tingkah laku, persepsi, motivasi, tingkah laku, dan lain-lain secara keseluruhan, dari segi bahasa dan dalam konteks alam tertentu, dengan menggunakan berbagai metode alam.

Sugiyono (2009:15) mengungkapkan definisi penelitian pendekatan kualitatif didasarkan pada filosofi post-positivis yang digunakan oleh peneliti untuk mempelajari keadaan objek-objek alam utama (bukan eksperimen). Sarana meliputi pengambilan sampel data yang ditargetkan dari sumber data. Metode survei menggunakan triangulasi (kombinasi), analisis data bersifat induktif atau kualitatif, dan temuan kualitatif berarti bukan generalisasi.

Jadi dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang digunakan untuk mempelajari orang-orang dengan mendengarkan apa yang dikatakan, tentang diri mereka dan pengalamannya dari sudut pandang orang yang diteliti. Serta memahami kejadian dalam penelitian secara menyeluruh dan deskriptif. Dan hasil dari penelitian berbentuk tulisan.

Jenis pendekatan yang di gunakan dalam penelitian ini adalah diskripsi kualitatif yakni data yang dikumpulkan berupa kata, kalimat ataupun gambar yang memiliki dan mampu memacu timbulnya pemahaman yang lebih nyata dan bukan angka-angka (Nugrahani, 2014 : 96). Dalam penelitian ini penelitian akan mendeskripsikan tentang peran guru Pendidikan Agama Islam dalam pembinaan moral anak kelas 8 di SMP-I PK Muhammadiyah Delanggu, Klaten Tahun 2022/2023.

B. Setting Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan yang bertempat di SMP-I PK Muhammadiyah Delanggu, Klaten. Yang terletak di Jl. Raya Delanggu Utara, Ciran, Gatak, Delanggu, Jawa Tengah. Alasan peneliti memilih tempat ini karena disana masih banyak siswa yang melakukan penyimpangan moral dan pelanggaran seperti merokok di lingkungan sekolah, serta hilangnya batasan antar guru dengan siswa seperti kurang sopannya terhadap guru sehingga berani tidak patuh terhadap guru.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Oktober 2022 sampai bulan November 2023, yang dilaksanakan setiap hari sesuai jadwal yang telah disepakati antara peneliti dengan pihak sekolah yang berkaitan. Dan penelitian dibagi menjadi tiga tahap pelaksanaan, yaitu :

- a. Tahap persiapan terdiri dari pembuatan proposal serta pengurusan surat menyurat
- b. Tahap pelaksanaan dengan melakukan semua kegiatan yang ada dilapangan yaitu kegiatan keagamaan yang ada di sekolah dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi
- c. Tahap pengelolaan dengan melakukan analisi data dari hasil penelitian yang diperoleh secara relevan sesuai dengan tujuan penelitian.

Tabel 3.1 Waktu Penelitian

No.	Tahap Penelitian	Oktober 2022 – November 2023													
		Okt 22	Nov 22	Des 22	Jan 23	Feb 23	Mar 23	Apr 23	Mei 23	Jun 23	Jul 23	Agst 23	Sep 23	Okt 23	Nov 23
1.	Pengajuan Judul	√													
2.	Observasi Awal		√												
3.	Penyusunan Proposal			√	√	√	√								
4.	Seminar Proposal							√							
5.	Pengumpulan Data & Analisis Penelitian							√	√	√	√				
6.	Penyusunan Laporan											√	√	√	
7.	Ujian Munasosyah														√

C. Subyek dan Informan

1. Subyek Penelitian

Subyek penelitian adalah subyek yang dituju untuk diteliti oleh peneliti, yakni subyek yang menjadi pusat perhatian atau sasaran penelitian (suharsimi arikunto, 2002: 122). Dalam penelitian ini subyek penelitiannya adalah guru PAI kelas 8 yang memiliki peran dalam menjalankan program keagamaan guna pembinaan moral anak di SMP-I PK Muhammadiyah Delanggu, Klaten.

2. Informan Penelitian

Informan penelitian yaitu mencari subyek atau menentukan pihak responden yang bersedia memberikan informasi secara relevan yang memahami informasi objek penelitian (Heryana, 2018 :10). Informan dalam penelitian ini adalah guru BK, waka kesiswaan dan siswa kelas 8 di SMP-I PK Muhammadiyah Delanggu, Klaten.

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi disebut juga pengamatan yang meliputi kegiatan pemustaan perhatian terhadap suatu obyek dengan menggunakan alat

indra. (suharsimi arikunto, 2002 : 128). Dari definisi diatas maka dapat diambil kesimpulan bahwa yang dimaksud dengan metode observasi ialah suatu cara atau tehnik yang dilakukan untuk mengumpulkan data baik dengan pencatatan atau pengamatan langsung dengan menggunakan alat indra.

Penelitian ini menggunakan metode observasi untuk mengamati, mencermati, mendengarkan dan mencatat data mengenai peran guru PAI dalam melakukan pembinaan moral anak di SMP-I PK Muhammadiyah Delanggu, Klaten.

2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan yang dilakukan oleh dua pihak yakni antara pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. (Moleong, 2001: 186). Wawancara merupakan dialog yang dilakukan oleh pewawancara guna memperoleh informasi dari terwawancara (Suharsimi Arikunto, 2002: 69)

Wawancara ini dilakukan untuk mengumpulkan data yakni dengan guru PAI, guru BK, PKS kesiswaan dan siswa kelas 8 di SMP-I PK Muhammadiyah Delanggu, Klaten yang berkaitan dengan Peran guru PAI dalam pembinaan moral anak.

3. Dokumentasi

Dokumentasi menurut Suharsimi Arikunto (2002: 231) yakni mencari data mengenai hal-hal yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah dan sebagainya. Maka dari pengertian tersebut jelas dapat disimpulkan dokumentasi merupakan kegiatan mengumpulkan atau mencari data yang mengenai hal-hal yang dibutuhkan dalam penelitian.

Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data mengenai sejarah, visi misi dan tujuan sekolah, struktur organisasi sekolah, data kemerosotan moral yang diwujudkan dengan kenakalan anak di sekolah siswa kelas 8 serta jadwal kegiatan atau program keagamaan yang ada

di sekolah yang berhubungan dengan peran guru PAI dalam pembinaan moral anak di SMP-I PK Muhammadiyah Delanggu, Klaten.

E. Teknik Keabsahan Data

Dalam penelitian ini guna mencari validitas data maka menggunakan teknik Triangulasi data. Menurut (Jaya, 2020: 158) Triangulasi ialah tehnik untuk memeriksa keabsahan data dengan cara menggabungkan tehnik pengumpulan data kemudian di uji kredibilitas dengan sumber data yang ada. Adapun teknik triangulasi yang digunakan dalam Penelitian ini yaitu :

1. Triangulasi Sumber

Guna memverifikasi keakuratan data teknik triangulasi sumber dilakukan dengan mengumpulkan data dari beberapa sumber yang berbeda. Data yang diperoleh dari hasil wawancara antara subyek penelitian dan informan penelitian di triangulasi sumber supaya memperoleh hasil data penelitian secara benar. Dalam penelitian ini untuk menguji keakuratan data triangulasi sumber lebih megkonfirmasi antara wawancara guru dengan murid, atau wawancara guru dengan waka kesiswaan.

2. Triangulasi Metode

Teknik triangulasi metode digunakan dalam penelitian ini untuk memperoleh kebenaran data hasil penelitian yang ditriangulasi dari data hasil wawancara, observasi dan dokumentasi sehingga data yang dihasilkan oleh peneliti menghasilkan kebenaran dan keakuratan dari data tersebut. Contohnya, jika data diperoleh melalui wawancara, maka dapat dicek melalui pengamatan, dokumentasi, atau kuesioner. (Sidiq et al., 2019: 94-95).

Dengan cara membandingkan data yang di peroleh dari hasil observasi, wawancara, serta dokumentasi sehingga akan diketahui kesesuaiannya atau tingkat kebenarannya dari tehnik pengumpulan data tersebut yang nantinya menghasilkan data yang jenuh dan tepat. Maka

peneliti akan membandingkan hasil wawancara dari guru PAI, guru BK, PKS kesiswaan dan dari anak didik di SMP- I PK Muhammadiyah Delanggu, Klaten.

F. Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono (2014: 88-89), analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu(Sugiyono, 2014:88-89).

1. Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan kegiatan yang dilakukan guna mendapatkan atau memperoleh data yang dibutuhkan dalam penelitian. Dalam penelitian ini pengumpulan data dilakukan dengan metode observasi, dokumentasi dan wawancara.(Sidiq et al., 2019:42)

2. Reduksi Data

Reduksi data merupakan tahap penyederhanaan data karena tidak semua data yang terkumpul pada tahap sebelumnya digunakan. Pada tahap ini dilakukan penyortiran data yang sekiranya tidak di perlukan sehingga mampu menjadi suatu susunan atau pola yang beraturan dan sederhana.

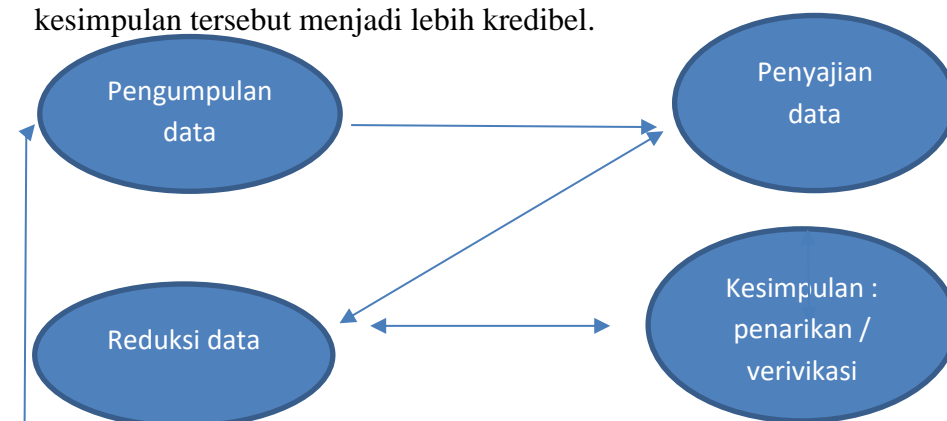
Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal- hal yang penting, serta dicari tema dan polanya. Data yang telah direduksi nantinya akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya(Sidiq et al., 2019:43).

3. Penyajian Data

Setelah data berhasil direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif proses penyajian data yang digunakan adalah teks yang bersifat naratif. Disarankan dalam melakukan penyajian data, selain menggunakan teks naratif juga dapat menggunakan grafik, matrik, jejaring kerja atau bagan. Bentuk tersebut memudahkan dalam menggabungkan informasi dan nantinya akan mudah dipahami(Sidiq et al., 2019:45).

4. Penarikan Kesimpulan

Langkah terakhir dalam tahap analisis data menurut Miles dan Huberman ialah penarikan kesimpulan. Kesimpulan yang dinyatakan pada tahap awal hanya bersifat sementara dan mungkin akan berubah jika tidak ditemukan bukti yang kuat pada tahap pengumpulan data berikutnya. Namun, jika kesimpulan awal didukung oleh bukti yang valid dan konsisten pada tahap pengumpulan data berikutnya, maka kesimpulan tersebut menjadi lebih kredibel.



Gambar 3.1

(Analisis data *interaktif* menurut Miles dan Huberman dalam (Rijali, 2018: 83)

Bagian analisis data dapat dijelaskan setelah pengumpulan data dari wawancara, observasi dan dokumentasi. Langkah selanjutnya ialah melakukan reduksi data, merangkum, melihat hal yang pokok dan mencari tema polanya. Hal itu dilakukan untuk menyortir hal-hal yang tidak perlu dan mengkoordinasikan sampai kesimpulan akhirnya dapat ditarik dan diverifikasi. Maka setelah itu data disajikan dalam bentuk narasi atau matrik. Melalui penyajian data tersebut data akan tersusun, terorganisir dalam pola hubungan sehingga mudah dipahami. Langkah terakhir ialah penarikan kesimpulan dari data, apabila data yang didapat sudah sesuai dengan kenyataan dan dianggap benar maka data tersebut sudah akurat dan valid.

Dalam analisis data ini benar-benar dilakukan secara mendalam dan mencari data yang sesuai dan dapat diyakini bahwa data tersebut

benar valid untuk ditarik kesimpulannya serta peneliti akan mendapat gambaran tentang penelitiannya mengenai peran guru PAI dalam pembinaan moral anak di SMP-I PK Muhammadiyah Delanggu, Klaten tahun ajaran 2022/2023.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

1. Gambaran Umum SMP-I PK Muhammadiyah Delanggu

a. Sejarah singkat berdirinya SMP-I PK Muhammadiyah Delanggu

Berawal dari rekrutmen calon perintis yang di adakan oleh pimpinan cabang Muhammadiyah untuk mengelola bangunan tua menjadi sebuah sekolah menengah di tahun 2014. Pimpinan cabang Muhammadiyah sudah mendapatkan sebagai calon perintis SMPI-PK Muhammadiyah Delanggu berjumlah 5 orang Dari hasil seleksi 80 peserta perintis. Dari kelima perintis yang berlanjut hanya 4 orang yang salah satu dari keempat perintis SMPI-PK Muhammadiyah Delanggu adalah Ibu Rahmawati Dwi Wulandari S.Pd, M.Pd. yang saat ini menjabat sebagai kepala sekolah SMPI-PK Muhammadiyah Delanggu.

Sebagai langkah awal maka para perintis ini mengajukan ke majelis dikedaman seperti nama sekolah, ,visi misi ,bahkan tujuan dan lain sebgainya di tahun 2015. Secara resmi pada tahun 2015 bangunan tua tersebut menjadi sekolah menengah di Delanggu dengan nama SMP Islam Program Khusus Muhammadiyah Delanggu. (Wawancara dengan ustazah Rahmawati Dwi Wulandari, S.Pd., M.Pd selaku kepala sekolah SMP-I PK Muhammadiyah Delanggu, tanggal 06 Oktober 2022)

b. Letak Geografis

Penelitian ini dilakukan di SMPI-PK Muhammadiyah Delanggu, salah satu pendidikan jenjang SMP di Gatak, Kec. Delanggu, Kab. Klaten, Propinsi Jawa Tengah. Pada saat ini kualitas dan kuantitas sebagai langkah awal menjadi seorang guru yang profesionalitas.

SMPI-PK Muhammadiyah Delanggu terletak di Jl. Raya Delanggu Utara, Ciran, Gatak, Delanggu, Jawa Tengah. SMPI-PK Muhammadiyah Delanggu tersebut dibatasi oleh :

- 1) Sebelah timur : SDI-PK Muhammadiyah Delanggu
- 2) Sebelah selatan : SMAI Muhammadiyah Delanggu
- 3) Sebelah barat : PKU Muhammadiyah Delanggu
- 4) Sebelah utara : SMP N 3 Delanggu

Sekolah ini berada di kawasan persekolahan dan berada di belakang pusat perbelanjaan. Sekolah ini hanya memiliki satu gedung dengan tiga tingkat yang terdiri dari beberapa ruangan dan beberapa kelas. Di sekolah ini kelas antara siswa putra dan putri dipisahkan. (Observasi sekolah pada 06 Oktober 2022)

c. Identitas Sekolah

Nama Sekolah : SMPI-PK Muhammadiyah Delanggu

Alamat Sekolah : Jalan Raya Delanggu Utara, Ciran, Gatak, Delanggu, Klaten, Jawa Tengah 57471. Telp. (0272) 5533008

Jalan : Jalan Raya Delanggu Utara

NPSN : 69896986

Nomor Telepon : (0276) 3295601
 Desa Kelurahan : Gatak
 Kecamatan : Delanggu
 Kabupaten/Kota : Klaten
 Kode Pos : 57471
 Akreditasi Sekolah : B
 Status Sekolah : Swasta
 Didirikan : 2015
 Waktu Belajar : 07:30 – 11.00 WIB
 Jumlah Jam Pelajaran/minggu :

a). Kelas VII : 8 JPL
 b). Kelas VIII : 8 JPL
 c). Kelas IX : 8 JPL

Kepala Madrasah

- Nama : Rahmawati Dwi Wulandari S.Pd, M.Pd.
- NIPM : 05061102880115-002
- Alamat Rumah : -
- Nomor Telepon/HP : 082323631945

(Dokumentasi sekolah Pada 06 Oktober 2022)

d. Visi, Misi, dan Tujuan SMP-I PK Muhammadiyah Delanggu

1) Visi

Terwujudnya generasi Islami berakhlak mulia, unggul dalam prestasi, terdepan dalam implementasi Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK)

2) Misi

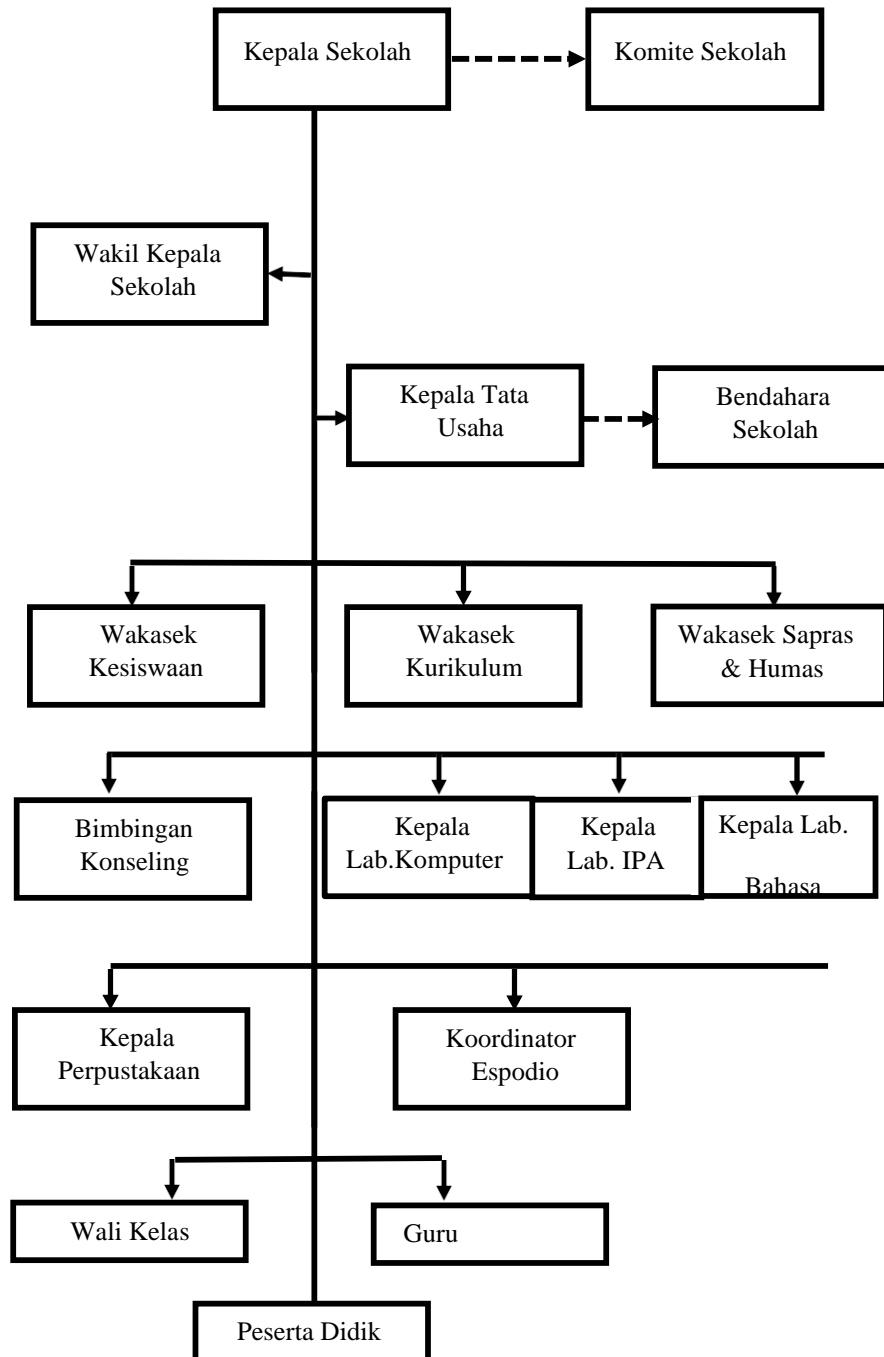
- Menyelenggarakan pendidikan yang berciri khas Islam dengan pendekatan Saintifik dengan kurikulum ISMUBA
- Mengintegrasikan sikap Akhlakul Karimah (A) dalam keseharian dalam rangka memberikan keteladanan pada peserta didik
- Menciptakan pendidikan berbasis ICT (I) dan meningkatkan motivasi belajar peserta didik melalui penggunaan multimedia secara optimal.
- Mewujudkan generasi islami dengan semangat Nasionalisme (N) dalam setiap aspek kehiupan, sehingga senantiasa membangkitkan rasa cinta tanah air dan bangsa.
- Membiasakan Sportivitas (S) dalam berkompetisi diberbagai bidang.

3) Tujuan

- Seluruh warga sekolah mampu mengamalkan perintah—perintah Allah SWT sesuai Al-Qur'an dan Al- Hadis dan menjauhi larangan-laranganNya.

- Seluruh warga sekolah mampu bersikap saling menyayangi, menghargai, dan menghormati satu sama lain serta sopan santun dalam berkata dan berperilaku.
- Pendidik mampu menjadi teladan yang baik bagi peserta didik.
- Seluruh warga sekolah mampu mengamalkan sholat fardu dengan bacaan yang baik dan benar sesuai putusan tarjih Muhammadiyah.
- Seluruh warga sekolah mampu mengamalkan sholat Sunnah dan ibadah-ibadah Sunnah lainnya. (Dokumentasi sekolah pada 06 Oktober 2022)

e. Struktur organisasi SMP-I PK Muhammadiyah Delanggu



Gambar 4.1 Struktur Organisasi SMPI-PK Muhammadiyah Delanggu

Keterangan :

- 1) Kepala Sekolah : Rahmawati Dwi Wulandari, S.Pd., M.Pd
- 2) Komite Sekolah : Saroja, S.Psi
- 3) Wakil Kepala Sekolah : Sulistiyani, S.Pd.I
- 4) Kepala Tata Usaha : Rita Wulandari, S.E
- 5) Bendahara Sekolah : Fitria Andriani, S.Pd
- 6) Wakasek Kesiswaan : Novita Tri Jayanti, S.Kom.I
- 7) Wakasek Kurikulum : Endah Putri Novi Arti, S.Pd
- 8) Wakasek Supras & Humas: Thoyibin Mustaqim, S.Pd.I
- 9) Bimbingan Konseling : Novita Tri Jayanti, S.Kom.I
- 10) Kepala Lab. Komputer : Hari Purnomo, S.Kom.I
- 11) Kepala Lab. IPA : Endah Putri Novi Arti, S.Pd
- 12) Kepala Lab Bahasa : Ibnu Baitul Rahim, S.Pd
- 13) Kepala Perpustakaan : Muhammad Afif Nur Rohman, S.Pd
- 14) Koordinator Espodio : Hari Purnomo, S.Kom.I

(Dokumentasi sekolah pada 06 Oktober 2022)

f. Jadwal Kegiatan

Berdasarkan wawancara dengan ustadzah Sulis dan dari hasil observasi peneliti di temukan data jadwal kegiatan di SMP-I PK Muhammdiyah Delanggu dimulai pada pukul 06.50. Apabila hari senin maka dijam tersebut di mulai upacara bendera setelah upacara bendera selesai dengan perkiraan waktu sampai pukul 07.30 maka dilanjutkan dengan murojaah dan perwalian. namun jika pada hari selasa, rabu, dan kamis maka di jam 06.50 dimulai dengan murojaah di dalam ruang kelas masing-masing. Namun jika hari jum'at maka

dijam tersebut di mulai dengan kegiatan sholat dhuha lalu dilanjut dengan murojaah.

Setelah murojaah selesai kegiatan dilanjutkan dengan belajar didalam kelas samapi pukul 09.00 untuk istirahat dijam pertama. Pada istirahat dijam pertama ini anak-anak dapat melakukan sholat dhuha dan makan snack ringan dengan waktu istirahat 30 menit.

Setelah istirahat pertama selesai maka pembelajaran dilaksanakan kembali sampai pukul 11.30 setelah itu anak- anak akan istirahat ke dua. Pada istirahat kedua ini anak-anak akan Sholat dzuhur berjamaah didampingi dengan guru agama dan guru piket. Pada saat sholat berjamaah sholat antara siswa putra dan putri dipisahkan dan diruangan yang berbeda. Setelah sholat berjamaah akan ada pembajaan kultum harian yang dilakukan oleh siswa atau siswi kelas 8 sesuai jadwal yang telah ditentukan. Setelah sholat berjamaah selesai anak- anak akan melanjutkan kegiatan makan siang dan istirahat sampai pukul 12.30.

Setelah istirahat kegiatan pembelajaran akan dilanjutkan sampai pukul 14.00 kecuali di hari selasa dan jum'at. Pada hari tersebut siswa kelas 7-8 memiliki kegiatan masing-masing yakni tapak suci di hari rabu dan hizbul wathan di hari jum'at sedangkan kelas 9 tetap melanjutkan pembelajaran seperti biasa. Untuk hari sabtu siswa siswi tetap masuk sekolah dengan diawali kegiatan yang sama yaitu murojaah lalu untuk kelas 7-8 dilanjutkan dengan kegiatan

Ekstrakurikuler sedangkan kelas 9 tetap dengan pembelajaran seperti biasa namun dengan jam belajar sampai pukul 13.00 saja. (wawancara dengan Ustadzah Sulistiyani, pada 07 Oktober 2022)

g. Keadaan Pengajar

Berikut ini adalah kondisi guru dan karyawan yang terdapat di SMPI-PK Muhammadiyah Delanggu. Penulis uraikan ke dalam tabel seperti berikut ini:

Tabel 4.2 : Data Guru Dan Karyawan Smpi-Pk Muhammadiyah Delanggu Tahun 2022/2023

NO	NAMA LENGKAP	JABATAN STRUKTURAL	NBM	NIPM
1	Rahmawati Dwi Wulandari, S. Pd, M.Pd.	Kepala Sekolah	1094379	05061102880115-002
2	Sulistyani, S.Pd.I	Wakil Kepala Sekolah, Koordinator Tim ISMUBA, guru PAI kelas 8-9	1260996	05061107860115-004
3	Ftria Andriani, S.Pd	PKS Bidang Kurikulum dan Bendahara Sekolah	1251071	05061110890115-003
4	Thoyibin Mustaqim, S.Pd.I	PKS Bidang SarPras dan Humas, Koordinator AIK, waka Kesiswaan, Guru Kemuhammadiyah, Guru PAI Kelas 7	1261003	05061108920715-011
5	Novita Tri Jayanti, S.Kom.I	PKS Kesiswaan/ Guru BK	1186349	05061101930718-016
6	Yuni Anjani, S.Pd	Guru IPA	1304812	05062106930717-015

7	Endah Putri Novi Arti, S.Pd	Guru Matematika	1304713	05062111930718- 017
8	Yeyen Pratiwi Wisnu Kusumaningrum	Guru Tahsin Putri	1304712	05062110970718- 020
9	Nurma Devi Rizkiya Ulfa	Guru Matematika	1335351	05062104980719- 022
10	Syaeful Anwar, S.Pd. I	Guru Tahsin Putra	1335560	05062104900719- 023
11	Siska Marfu'ah, S.Pd	Guru IPS	1321830	05062101960719- 024
12	Ibnu Baitul Rahim, S.Pd	Guru PJOK	1348507	05062107970919- 026
13	Hari Purnomo, S.Kom	Guru B. ARAB	1342984	05062112940720- 027
14	Haryuning Mulatsih Saputri, S.Pd	Guru B. INGGRIS	1150806	05062111920720- 028
15	Rizki Farah Riana, S.Pd	Guru B. INDONESIA	1387481	05062101931020- 029
16	Fauzi Dhobi Pratama	Guru B. JAWA	1263711	05062101990121- 030
17	Rita Wulandari, S.E	TU	1304714	05061209930718- 021
18	Sutarno	Petugas Kebersihan	1331917	05061209680216- 012

(Dokumentasi sekolah pada 07 Oktober 2022)

Pada sekolah Muhammadiyah, Pendidikan Agama Islam digolongkan pada pembelajaran ISMUBA yang merupakan singkatan dari Al-Islam, Kemuhammadiyah, dan Bahasa Arab. ISMUBA merupakan kurikulum dari pengembangan kurikulum PAI di sekolah yang berafiliasi dengan organisasi kemasyarakatan Muhammadiyah yang memberikan

perbedaan dengan sekolah lain pada umumnya. ISMUBA merupakan sebuah organisasi di sekolah Muhammadiyah yang memiliki tim koordinasi tersendiri yang beranggotakan guru-guru mapel keIslaman, kemuhamadiyahan dan bahasa Arab. (wawancara dengan Ustadzah Sulistiyani, 07 Oktober 2022)

Berikut data Tim ISMUBA di SMP-I PK Muhammadiyah Delanggu :

Koordinator ISMUBA : Sulistiyani, S.Pd.I

Mapel : Keislaman kelas 8-9 (Aqidah Akhlaq, Al-Qur'an Hadist, Tarikh, Fiqih)

Anggota :

A. Thoyibin Mustaqim, S.Pd.I

Mapel : Keislaman kelas 7, Kemuhammadiyah kelas 7-9

B. Yeyen Pratiwi Wisnu K

Mapel : Tahsin Putri

C. Toha Saputra, S.Pd

Mapel : Tahsin Putra dan B Arab

D. Muh Afif Rahman, S.Pd

Mapel : Tahsin Putra

(wawancara dengan Ustadzah Sulistiyani 07 Oktober 2022)

Guru PAI atau keislaman dari SMP-I PK Muhammadiyah Delanggu ini berlatar belakang lulusan dari berbagai Universitas. Untuk ustadzah Sulistiyani sendiri beliau merupakan lulusan dari kampus swasta dibawah naungan Muhammadiyah yakni Sekolah Tinggi Agama Islam Muhammadiyah (STAIM) Klaten. Sedangkan ustadz Ibin dan guru lainnya rata-rata merupakan lulusan dari Universitas Muhammadiyah Surakarta.

h. Keadaan Siswa

Data siswa dari kelas 8 Putri berjumlah 28 orang dan dari kelas 8 Putra berjumlah 30 orang. Jadi jumlah siswa keseluruhan di kelas 8 adalah 58 orang. Siswa siswi disini berasal dari berbagai macam daerah. Dan berasal dari berbagai macam latar belakang sekolah ada yang dari

SD dan ada yang dari MIM yang masih satu gang dengan SMP tersebut. Dari kelas 8 ini 32 anak berasal dari SD yang ada di kecamatan Delanggu dan sekitarnya, sedangkan 24 lainnya dari MIM PK Delanggu.

Berikut data siswi SMP- I PK Muhammadiyah Delanggu secara keseluruhan :

Tabel 4.3 data siswa

SMP ISLAM PROGRAM KHUSUS MUHAMMADIYAH DELANGGU (SMPI-PK MUHAMMADIYAH DELANGGU)																					
TAHUN PELAJARAN : 2022/2023																					
NO	UNIT KERJA	NAMA LENGKAP KEPALA SEKOLAH	PANGKAT NP GOL.RUAN G	KEADAAN SISWA									JUMLAH TOTAL			NO.HP / WA					
				KELAS VII			KELAS VIII			KELAS IX			L	P	JML Rombel						
				L	P	JML Rombel	L	P	JML Rombel	L	P	JML Rombel									
1	SMPI-PK MUHAMMADIYAH DELANGGU	RAHMAWATI DWI WULANDARI, SPd, MPd	.	.	19	22	41	2	30	28	58	2	25	25	50	2	74	75	149	6	0823-2363-1945

(Dokumentasi sekolah pada 07 Oktober 2022)

i. Sarana dan Prasarana

Berdasarkan data yang didapat dari sekolah diketahui bahwa :

Tabel 4.4 Data tanah dan Bangunan

1.	Bangunan	-+ 1000 m2
2.	Status Tanah	Hak Milik dan Hak Pakai
3.	Status Hukum	Hak Milik dan Hak Pakai
4.	Konstruksi Bangunan	Permanen
5.	Lantai	Keramik
6.	Atap	Genteng
7.	Langit- langit	Eternit

(Dokumentasi sekolah pada 07 Oktober 2022)

Tabel 4.5 Daftar Inventaris Ruang Kelas 8 A1

Smpi-Pk Muhammadiyah Delanggu

Tahun Pelajaran 2022/2023

No.	Nama Barang	Jumlah	Tahun	Kondisi	
				Baik	Rusak
1	Meja	21	2018	√	
2	Kursi	21	2018	√	

3	Papan Tulis	2	2018	√	
4	Papan Data Administrasi	1	2018	√	
5	AC Sharp	1	2018	√	
6	Dispenser Miyako	1	2018	√	
7	Jam Dinding	1	2018	√	
8	Lampu	4	2018	√	
9	Stop Kontak	2	2018	√	
10	Sakelar Lampu	1	2018	√	
11	Speaker Aktif	2	2019	√	
12	LCD	1	2018	√	
13	Korden	10	2018	√	
14	Rel Korden	10	2018	√	
15	Simbol Kenegaraan Presiden	1	2018	√	
16	Simbol Kenegaraan Wakil presiden	1	2018	√	
17	Simbol Kenegaraan Burung Garuda	1	2018	√	
18	Sapu	2	2018		√
19	kemoceng/sulak	1	2018	√	
20	tempat sampah	1	2018	√	
21	Rak sepatu	2	2018	√	
22	almari besi	1	2019	√	
23	kotak amal	1	2018	√	
24	farfum ruangan	1	2018	√	
25	wastafel	1	2020	√	
26	Identitas kelas	1	2018	√	

(Dokumentasi sekolah pada 07 Oktober 2022)

Tabel 4.6 Deskripsi Lingkungan Fisik SMPI-PK Muhammadiyah Delanggu:

No	Jenis Ruang	Gambaran Keadaan	Keterangan
1	Ruang Kepala Sekolah	Dilengkapi dengan ruang terdiri ruang tamu dan estlase untuk memajang piala.	Baik
2	Ruang Guru	Ruangan Guru ini berada dilantai satu berdekatan dengan ruang Kepala Madrasah. Ruangan ini kurang luas mengingat banyaknya guru yang menepati. Akan tetapi posisi penempatan meja guru sangat rapi dan tertata dengan baik.	Perlu Penataan Ulang
3	Ruang Kelas VII,VIII,IX	Terdiri dari 3 lantai, lantai pertama digunakan untuk ruang administrasi, ruang guru dan lain-lain. Lantai 2 digunakan untuk kelas VII dan IX, sedangkan lantai 3 untuk kelas VII.	Baik

4	Ruang BK	Ruang BK ini berada disamping ruang Guru. Ruangnya selalu terbuka.	Baik
5	Ruang Perpustakaan	Ruang Perpustakaan berada tepat di samping ruang guru. Keadaannya sangat terjaga dan tertata rapi. Akan tetapi kondisi buku ada yang kotor akibat dampak pembelajaran jarak jauh yang sempat terjadi.	Baik
6	Ruang UKS	Ruang UKS ada satu dan ruangnya sangat kecil beberapa obat-obatan telah di sediakan.	Perlu Penataan Ulang.
7	Ruang Laboratorium Komputer	Ruang ini berada di lantai 3. Ruang komputer digunakan untuk ujian dan try out dan untuk pembelajaran prakarya komputer dan ekstra.	Lebih Memaksimalkan Penggunaan LAB dan keadaan baik.
8	Ruang Laboratorium IPA	Terdapat almari untuk menyimpan bahan-bahan dan poster yang berkaitan dengan IPA untuk praktek serta menyimpan beberapa meja.	Lebih Memaksimalkan Penggunaan LAB
9	Ruang Mushola	Tempatnya luas untuk salat dan suasana tenang, akan tetapi tidak cukup apabila di buat jamaah oleh seluruh siswa siswi SMPI-PK Muhammadiyah Delanggu.	Baik
10	Ruang Kamar Mandi	Ruang Kamar mandi ada beberapa yang disediakan disetiap lantai kelas. Akan tetapi fasilitas WC hanya ada di lantai 1.	Perlu Penataan Ulang dan pembenahan.
11	Ruang Gudang	Ruang gudang tertata di samping kelas VII, keadaan gudang tertata dengan rapi namun ada beberapa yang masih perlu penataan ulang.	Perlu Penataan Ulang
12	Parkir	Untuk fasilitas parkir kurang memadai, luas lahan parkir yang sempit memerlukan penambahan area parkir,	Perlu Perbaikan

(Dokumentasi sekolah pada 07 Oktober 2022)

2. Peran guru PAi dalam pembinaan Moral di SMP-I PK Muhammadiyah

Berdasarkan hasil temuan penelitian yang diperoleh dari hasil observasi dan wawancara dalam penelitian ini menunjukkan bahwa adanya

penyimpangan -penyimpangan moral yang dilakukan oleh siswa siswi SMP-I PK Muhammadiyah Delanggu. Menurut Ustadzah Sulis guru PAI kelas 8, SMP-I PK Muhammadiyah Delanggu ini dulunya terdapat beberapa kasus penyimpangan moral yang ada di SMP-I PK Muhammadiyah Delanggu seperti kurangnya sopan santun, gaya bicara yang kurang baik untuk di dengar, adanya anak yang pacaran padahal hal itu sudah dilarang di sekolah, ada juga siswa yang merokok dan bermain hp di saat pelajaran berlangsung hal seperti ini menandakan bahwa kurangnya rasa hormat anak dan rasa patuh anak terhadap guru. (wawancara dengan ustadzah Sulistiyani, 06 Oktober 2022)

Hal tersebut juga serupa dengan pernyataan dari guru BK Ustadzah Vita sebagai berikut :

“Seperti kejadian yang baru saja anda lihat mba disini memang ada penyimpangan moral itu tadi siswa melakukan aksi vandalisme. Dan hal ini sudah dilakukan 2x oleh siswa yang sama malah bertambah lagi 2 orang yang berbeda. Jadi bisa dikatakan bahwa anak-anak ini masih kurang hormat dan patuh terhadap guru soalnya kejadian yang pertama itu merka sudah kami tegur dan diberi hukuman gitu mba. Ada juga mba yang dari kelas 8 ada yang membawa rokok elektrik (vape) juga rokok batangan dan mereka itu ngumpet di belakang masjid yang SMA itu.” (hasil wawancara Ustadzah Vita pada tanggal 26 Mei 2023).

Lingkungan sosial menjadi salah satu faktor yang sangat mempengaruhi moral anak. Baik dari lingkungan pertemanan di sekolah maupun diluar sekolah. Hal ini selaras dengan pernyataan dari guru PAI selaku koordinator tim ISMUBA :

“faktor lingkungan sosial bisa dikatakan faktor penghambat karena biasanya karena anak SMP itu sifatnya masih mengikuti. Kadang kalau ada perilaku yang kurang baik dia mudah untuk mengikuti. Kadang anak yang awalnya diam tidak tau apa-apa

karena sering melihat pasti mereka akan mencontoh perbuatan itu. Padahal kita tahu anaknya itu mungkin baik dan menjadi berubah karena terbawa arus pergaulan itu tadi” (Wawancara dengan ustadzah Sulistiyani, 22 Mei 2023).

Hal ini serupa dengan yang di paparkan oleh Ustadz Ibin selaku anggota tim ISMUBA dan waka kesiswaan:

“...lingkungan sosial, pertemanan, ini bisa jadi penghambat mba apalagi pergaulan di luar sekolah. Kita tidak bisa mengontrol anak itu bergaul dengan siapa, temannya itu sifatnya bagaimana, bagus tidak pertemanannya, sehat tidak, itu semua kita tidak bisa kontrol kalau sudah terjadi di luar sekolah. Kalau disekolah pasti kita akan pantau sikap dia, dan bagaimana dia disekolah mba. Dan mungkin anak bisa bersikap baik di sekolah. Tapi ketika berada dilingkungan yang berbeda dan lingkungan itu tidak baik. Diumur anak yang masih segini itu biasanya dia mudah meniru. Jadi baiknya orang tua maupun guru seharusnya bekerjasama dalam mengontrol ruang lingkup anak.” (wawancara dengan ustadz Ibin, 26 Mei 2023)
Adapun kasus moral terberat yang ada di SMP-I PK Muhammadiyah

Delanggu adalah kasus pacaran yang sampai di luar batas. Menurut Ustadzah Sulis hal tersebut terjadi dan dilakukan oleh siswa siswi SMP-I PK Muhammadiyah Delanggu pada awal tahun SMP ini didirikan. Dimana keadaan sekolah tersebut masih baru. Sekolah tersebut belum memiliki tenaga mengajar yang cukup oleh karena itu program-program yang ada untuk mengawasi peserta didik belumlah begitu efektif berjalan. (hasil wawancara dengan Ustadzah sulis pada 06 Oktober 2022)

Pernyataan tersebut di perkuat oleh keterangan dari guru BK yaitu Ustadzah Vita sebagai berikut :

“Betul mba saya dengar juga dulu memang pernah ada hal seperti itu, namun saya tidak melihat langsung kejadian tersebut sebab saya bergabung di SMP-I PK ini baru masuk saat tahun 2018, yang lebih tahu justru malah Ustadzah Sulis karena dari awal SMP ini dibangun dan didirikan beliau sudah bergabung dengan sekolah ini istilahnya beliau yang ikut babat alas SMP-I PK Muhammadiyah Delanggu ini mba. Dan penyimpangan yang dilakukan itu saat

pertama kali saya lihat sendiri waktu masuk atau mengajar disini itu pacaran yang dilakukan secara terang-terangan, sampai berduaan dikelas lebih bebas gitu. Saya kaget dong pada waktu itu kok seperti ini yaa apa mungkin karena belum banyak guru yang mengagasi atau bagaimana gitu. Tapi alhamdulillah ya sekarang sudah membaik” (hasil wawancara dengan Ustadzah Vita pada 26 Mei 2023)
Sedangkan kasus yang sering dilakukan dan dilanggar oleh siswa di

SMP-I PK Muhammadiyah Delanggu adalah mai Hp saat pembelajaran dan membawa HP kesekolah dan digunakan dengan tidak bijak di sekolah. perkembangan teknologi dan media sosial. Seperti yang kita ketahui bahwa anak sekarang lebih suka pegang HP dari pada buku. Karena di dalam HP itu terdapat platfrom media sosial yang dapat kita akses kapan saja dan apa saja. Apalagi di tambah adanya game online yang menjadi trend anak muda saat ini. Anak bisa bermain bersama tapi menggunakan game online. Bahkan sering kali kita jumpai anak ketika kalah bermain game online itu banyak mengumpat dengan kata-kata yang tidak sopan dan membuat emosi anak tidak stabil.

Hal ini selaras dengan pernyataan dari guru PAI sekaligus Koordinator tim ISMUBA :

“perkembangan media dan teknologi ini sangat riskan ya mba. Hal ini termasuk salah satu faktor penghambatnya. Adanya perkembangan teknologi dan media sosial ini terdapat plus minusnya tapi jika kita telaah lebih lagi sebenarnya lebih banyak minusnya ya, apalagi kalau sudah anak sesusia remaja ini megang HP tanpa pengawasan kita sebagai orang tua. Game online yang sekarang jadi trend saat ini salah satu hal yang harus kita batasi dan awasi pada anak sebenarnya. Kadangkan ada anak yang main sambil mengumpat kalau kalah hp nya di banting, seperti itu kan membuat emosi anak itu jadi tidak stabil dia tidak jadi orang yang sulit mengendalikan diri saat itu jadi perlu kita waspadai”. (wawancara dengan ustadzah sulistiyani, 22 Mei 2023).

Hal serupa juga diungkapkan oleh ustadz Ibin selaku anggota tim

ISMUBA dan waka kesiswaan beliau mengatakan :

“faktor lain yang sangat mempengaruhi itu media sosial mba sebenarnya. Perkembangan teknologi ini ngeri sekali. Apalagi jika anak seusia smp ini sudah di berikan HP pribadi, orang tua harus memberi pengawasan lebih kalau tidak ya anak akan dibawa arus mba. Kami mungkin sudah ikut mengontrol anak dalam penggunaan Hp disekolah karena kita tidak memperbolehkan membawanya ke sekolah. Kita juga ikut mengontrol media sosial anak-anak melalui teman-teman dari FORISKA tapi bisa dikatakan belum efisien ya karena memang kita hanya bisa mengontrol sejauh itu. Selebihnya tugas orang tua di rumah yang melakukan pengawasan terhadap anak.” (wawancara dengan ustadz Ibin, 26 Mei 2023)

Dalam sudut pandang keagamaan dalam mengatasi penyimpangan

serta dalam melakukan pembinaan terhadap moral siswa guru Pendidikan

Agama Islam memiliki berbagai macam perannya, peran guru Pendidikan

Agama Islam tidak hanya di didalam kelas saja namun juga adanya

tanggung jawab dalam menjalankan perannya di luar kelas, berikut ini

berbagai peran guru Pendidikan Agama Islam dalam pembinaan moral

anak didik baik di dalam kelas maupun di luar kelas :

a. Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam pembinaan moral anak di kelas 8 di SMP-I PK Muhammadiyah Delanggu

Dalam penanganan penyimpangan yang dilakukan oleh siswa hal yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam salah satunya melalui kegiatan pembelajaran yang ada di dalam kelas. Yakni dengan menasehati, memberikan bimbingan serta motivasi siswa dengan beberapa metode pendekatan agar siswa tidak lagi melakukan penyimpangan tersebut.

Menurut hasil wawancara dengan Ustadzah Sulis mengenai cara penanganan yang dilakukan oleh Guru PAI dalam mengatasi penyimpangan yang terjadi saat pembelajaran berlangsung beliau menuturkan :

“saat pembelajaran berlangsung jika memang ngepasi adanya penyimpangan gitu mba saya akan berusaha untuk memberikan arahan-arahan atau nasihat kepada anak didik saya di dalam kelas. Dan jika nanti materi pembelajaran berkaitan saya juga akan mengkaitkannya dengan pelajaran hidup sehari-hari. Apalagi pembelajaran hidup yang terkait dengan adab dan moral itu saya akan lebih tekankan kepada anak didik saya mba. Karena saya sendiri menyadari bahwa tugas saya tidak hanya sebagai guru saja yang hanya menyamakan materi tapi juga tanggung jawab sebagai guru PAI yang harus membawa dan mengarahkan anak didiknya kedalam perilaku yang terpuji itu tanggung jawab yang cukup berat bagi saya.” (wawancara dengan ustadzah Sulis, pada 26 Mei 2023)

Hal ini selaras dengan pernyataan dari ustadzah Vita selaku guru BK di SMP-I PK Muhammadiyah Delanggu :

“kalau sedang ada kasus apalagi ranah yang menyimpang dengan pendidikan Islam gitu saya bekerjasama dengan guru PAI mba. Saya minta tolong agar anak juga diberikan arahan dan nasihat di selipkan dalam mapel terkait untuk mewanti-wanti anak. Supaya pesan tersebut lebih di ingat oleh anak.” (Wawancara dengan Ustadzah Vita, pada 26 Mei 2023)

Proses pembelajaran ini dilakukan oleh guru PAI sebagai bentuk peran guru sebagai pengajar dan pembimbing. Bentuk pembelajaran PAI di dalam kelas 8 putri SMP-I PK Muhammadiyah Delanggu ialah sebagai berikut :

1) Pendahuluan

Dalam proses pembelajaran terdapat pendahuluan yakni pembukaan sebelum di mulai dengan mengucapkan salam tidak lupa guru PAI menanyakan kabar anak-anak. kemudian di lanjutkan dengan berdoa dan murojaah bersama. Murojaah merupakan kegiatan pembiasaan didalam kelas yang dilakukan sebelum kegiatan pembelajaran di mulai. Murojaah

dilaksanakan selama 10 menit. Ustadzah Sulis selaku guru PAI menuturkan bahwa :

“Sebelum belajar pasti ya salam dulu, pemanasan dulu tanya kabar anak-anak, berdoa dulu, tidak lupa kalau pelajaran pertama ada murojaah dlu mba..” (wawancara ustadzah sulistiyani, pada 20 Mei 2022)

Kegiatan murojaah di dalam kelas ini biasanya dilakukan setiap hari senin- kamis saja untuk hari Jum’at dan sabtu murojaah akan dilaksanakan di halaman sekolah dipimpin oleh guru atau Ustadz yang menjadi imam pada saat sholat Dhuha. Surat yang dibacakan dalam murojaah di kelas biasanya terjadwal dan berurutan namun jika murojaah dilaksanakan pada saat di halaman sekolah maka surah yang dibaca tergantung dari ustadz yang mengimami sholat dhuha tersebut.

Hal ini berdasarkan hasil wawancara dengan ustadzah sulis selaku koordinator tim ISMUBA dan guru dari kelas 8 :

“pembiasaan yang dilakukan dari kami tim guru PAI atau ISMUBA salahsatunya adalah murojaah mbak. Yang hal itu dilakukan di setiap harinya namun untuk pelaksanaannya itu setiap hari senin-kamis di dalam kelas dan dimulai pada jam 06.50 karena jam masuk kelas di sekolah ini kan jam segitu nah nanti itu kegiatannya dilaksanakan selma 10 menit jadi hanya sampai jam 07.00 saja namun kalau hari jum’at dan sabtu itu kita laksanakan murojaah di halaman sini sekalian melaksanakan sholat dhuha seperti itu” (hasil wawancara dengan Ustadzah sulis pada tanggal 20 Mei 2023)

Hal yang sama juga di paparkan oleh Ustadz Ibin selaku anggota tim ISMUBA :

“tim ISMUBA ini punya program yang bagus yang memang kita garap untuk penunjang pendidikan anak didik mba. Supaya apa anak didik terbiasa dengan kegiatan yang positif. Bonusnya kegiatan-

kegiatan itu bisa membentengi keimanan mereka dan bisa memperkuat hafalan anak-anak mba. Kegiatan Pembiasaan yang pertama itu ada murojaah. Itu dilakukan sebelum memulai pembelajaran pertama. Waktu pelaksanaannya 10 menit. (Wawancara dengan ustadz Ibin, pada 26 Mei 2022)

Hal serupa juga dikatakan oleh siswa dari kelas 8 putri :

“biasanya nanti kalau ustadz atau ustadzah masuk kelas sambil salam mba. Habis itu beliau nanya kabar kami sudah siap belajar apa belum gitu. Kalau sudah sebelum mulai belajar berdo'a dulu terus dilanjut murojaah mba” (wawancara dek Aisha kelas 8 Putri, pada 22 Mei 2023)

Hal ini di perkuat dengan hasil observasi, sebelum di mulainya pembelajaran pada jam pertama ustadzah mengucapkan salam terlebih dahulu, dilanjutkan menanyakan kabar kepada siswa. Setelah itu guru memimpin berdo'a dan murojaah bersama. Dalam praktiknya kegiatan murojaah ini sudah berjalan baik di kelas 8 putri. Surat yang dibacakan dalam murojaah di kelas biasanya terjadwal dan berurutan. (hasil observasi pada 22 Mei 2023)

Tujuan dari dilaksanakannya murojaah ini adalah supaya siswa yang telah memiliki hafalan tidak melupakan hafalannya begitu saja dan agar di terapkan di setiap harinya baik di sekolah maupun di rumah. Sehingga anak akan mempunyai sikap cinta terhadap Al-Qur'an yang mana merupakan pedoma dan kitab bagi umat Islam. Dan diharapkan siswa tidak hanya membaca namun juga mengamalkan isi-isi yang ada di dalam Al-Qur'an tersebut. Sehingga anak didik aau siswa dapat mengambil sikap dan kegiatan yang mengarah pada hal positif dan menjauhi hal-hal yang negatif. Hal ini selaras dengan penyampainya dari Ustadzah Sulis selaku guru PAI

kelas 8 dan koordinator tim ISMUBA di SMP-I PK Muhammadiyah Delanggu.

2) Kegiatan inti

Dalam kegiatan ini guru akan menjalankan perannya sebagai pengajar juga penasihat. Pernyataan tersebut diperkuat dengan hasil wawancara yang peneliti lakukan. Dalam perannya ini beliau menyampaikan materi yang telah beliau siapakan. Namun sebelumnya beliau akan memberikan stimulus terlebih dahulu kepada anak didik dengan memberikan pertanyaan terkait materi minggu lalu dan memberikan petunjuk, peringatan ataupun teguran kepada siswa yang melakukan pelanggaran. Hal ini dilakukan ketika sesi tanya jawab ataupun ketika sedang melakukan diskusi. Ustadzah Sulis mengatakan :

“... dalam pembelajaran itu pastinya saya menyampaikan materi yang sudah saya siapkan. Namun dalam pembelajaran itu saya akan memberikan sedikit nasehat, bahkan tidak segan untuk memberikan peringatan kepada anak didik jika dia melakukan pelanggaran. Saya juga memberikan motivasi kepada anak supaya anak dapat melakukan perubahan dalam hidupnya dengan memberikan contoh pembelajaran hidup yang saya alami atau dari kisah para ulama atau orang terdahulu trus nanti saya kaitakan dengan kehidupan sehari-hari”(Wawancara ustadzah Sulistiyani, pada 20 Mei 2023)

Hal ini di perkuat oleh pernyataan dari siswa kelas 8 putri :

“ .. pas mengajar ustadzah pasti ngasih kaya wejangan gitu mba terus juga ustadzah suka cerita kisah-kisah nabi atau ulama gitu atau kalau nggak ustadzah sua cerita pengalamannya.” (wawancara dek Aisha kelas 8 Putri, pada 22 Mei 2023)

Hal tersebut diperkuat dengan hasil observasi yang peneliti lakukan.

Dimana pada saat itu peneliti mengikuti ustadzah Sulis ke dalam kelas untuk

mengajar. Dan peneliti ikut mengamati di dalam kelas 8 Aisyah. Materi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang disampaikan yaitu tentang akidah akhlak dengan tema menjadi pribadi yang berintegritas dengan sifat amanah dan jujur. Materi tersebut tentu saja berkaitan dengan moral anak. Dimana anak di didik untuk mempunyai sikap yang jujur dan bertanggung jawab. Ustadzah Sulis menyampaikan dengan baik materi pembelajaran tersebut. Tidak hanya itu ustadzah Sulis turut mencontohkan kepada anak didik tentang sikap yang amanah dan jujur itu seperti apa. Beliau juga menjelaskan hikmah apa saja yang bisa di dapatkan jika kita memiliki sikap yang jujur dan amanah. Dan juga beliau menjelaskan hal apa saja yang akan kita tuai jika kita tidak bisa bersikap jujur dan amanah. Beliau mencontohkan dengan gamblang dan mudah di mengerti oleh peserta didik dengan mengkisahkan salah satu cerita yang terjadi pada zaman Rasulullah saw yang berkaitan dengan tema pembahasan pembelajaran pada saat itu. Sehingga peserta didik antusias untuk menyimak dan aktif dalam berdiskusi terkait dengan pembelajaran tersebut. Di akhir pembelajaran ustadzah Sulis tidak lupa memberikan nasihat kepada siswa dan memerintahkan untuk melakukan atau mempraktikkan sikap amanah dan jujur ini di kehidupan sehari- haridan dimanapun kita berada. (hasil observasi pada 22 Mei 2023)

Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa guru PAI dalam menyikapi penyimpangan moral serta dalam pembinaan moral anak didiknya di dalam kelas yakni dengan memberikan arahan kepada anak didik, serta memberikan nasihat dan menggunakan metode cerita kepada

peserta didik dengan mengaitkan pembelajaran yang ada di dalam kelas dengan kehidupan kita sehari-hari serta memberikan sedikit motivasi.

3) Penutup

Ketika rangkaian pembelajaran telah selesai dilaksanakan dan semua materi di sampaikan guru PAI menyimpulkan apa yang menjadi pokok materi dari pembelajaran tersebut, guru PAI juga mempersilahkan anak didik untuk bertanya jika ada hal belum paham terkait materi yang telah di ajarkan. Namun, guru juga memberikan kesempatan kepada anak didik apabila ada hal yang ingin ditanyakan diluar dari materi pembelajaran tersebut. Dan jika sesi ini sudah selesai guru PAI terkadang akan memberikan tugas kepada anak didik atau arahan kepada anak didik untuk mempelajari materi pertemuan yang akan datang. Tidak lupa guru PAI juga memebrikan semangat kepada anak didiknya untuk terus belajar dan semangat dalam mengikuti pembelajaran berikutnya. kemudian menutup pembelajaran dengan bacaan hamdalah. Guru PAI mengatakan :

“sebelum saya tutup pembelajarannya pasti saya kasih mereka kesempatan buat bertanya dulu mba mau dari materi yang kita pelajari atau tidak saya memberikan kebebasan bertanya sama mereka. Kemudian sebelum saya tutup dengan bacaan hamdalah saya memberikan sedikit motivasi untuk terus semangat belajar kepada anak-anak”. (wawancara Ustadzh Sulistiyani, Pada 20 Mei 2023)

Hal ini selaras dengan pernyataan dari siswa kelas 8 putri :

“nanti kalau pembelajarannya udah selesai biasanya ust sulis ngasih kesempatan buat kuta tanya sih mba udah paha betul belum sama apa yang disampaikan setelah itu sulis kasih semangat dulu buat pembelajaran selanjutnya terus baru ditutup sama baca hamdalah

bersama-sama.” (wawancara dek Aisha kelas 8 Putri, pada 22 Mei 2023)

Hal ini diperkuat dengan hasil observasi penulis dimana pada saat pembelajaran selesai, dan semua materi telah ustadzah Sulis sampaikan. Beliau memberikan kesempatan untuk siswa bertanya. Namun pada saat itu tidak ada siswa yang mengacungkan jari untuk bertanya dan mereka sudah paham dengan materi yang di ajarkan oleh ustadzah Sulis. Karena tidak ada yang bertanya ustadzah Sulis langsung meminta dan mengingatkan anak-anak untuk mempelajari materi yang akan datang. Kemudian ustadzah Sulis memberikan motivasi kepada siswa agar terus semangat belajar dan semangat mengikuti pembelajaran selanjutnya. Setelah itu ustadzah menutup pembelajaran dikelas itu dengan meminta anak didik membaca hamdalah bersama-sama. (hasil observasi pada 22 Mei 2023)

b. Peran guru Pendidikan Agama Islam dalam pembinaan moral anak di luar kelas

Ketika terjadi penyimpangan moral yang dilakukan oleh anak di SMP-IPK Muhammdiyah Delanggu Tetapi diluar pembelajaran guru PAI itu sendiri, guru PAI tetap turut ikut andil dalam penyelesaian terhadap masalah tersebut dengan alur yang sudah di tetapkan oleh sekolah.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ustadzah Sulis sebagai guru Pendidikan Agama Islam beliau mengatakan bahwa untuk mengatasi penyimpangan tersebut ialah dengan peraturan yang telah berlaku di sekolah ini

maka penyimpangan yang dilakukan oleh siswa akan di tangani berdasarkan alur yang telah di terapkan di sekolah ini. Misalkan seorang guru mapel mendapatkan perlakuan tidak baik dari siswa atau mendapat laporan yang tidak baik dari siswa maka guru mapel tersebut akan menyampaikannya kepada wali kelas. Selanjutnya jika wali kelas tidak dapat mengatasi hal tersebut maka akan di tindak lanjuti oleh guru BK. Dan jika guru BK kurang mampu dalam menghandle semua penyimpangan yang dilakukan oleh siswa maka guru BK akan berkoordinasi dengan Guru Pendidikan Agama Islam untuk memikirkan jalan keluar dari permasalahan tersebut apalagi masalah yang di timbulkan yakni yang bertentangan dengan syariat-syariat Islam. (Wawancara dengan Ustadzah Sulistiyani pada 26 Mei 2022)

Hal serupa juga di ungkapkan oleh oleh Ustadzah Vita selaku guru BK :

“..iya mba seperti yang sudah saya sampaikan tadi bahwa kita semua saling bekerjasama untuk penyelesaian masalah perihal pelanggaran siswa. Alur penyelesaian juga sudah di tetapkan oleh sekolah. Kita cari inti permasalahannya terlebih dahulu seberat apa kasusnya, semua pihak akan terlibat pasti dalam penyelesain masalah tersebut dari guru mapel, wali kelas, sampai orangtua kepala sekolah. Tergantung seberat apa kasusnya.” (Wawancara dengan Ustadzah Vita, 26 Mei 2022)

Di temukan kasus dimana anak ketahuan berpacaran dan berduaan di dalam kelas. Kemudian orangtua dari kedua siswa tersebut di panggil untuk datang kesekolah untuk diberitahukan bahwa anak tesebut telah melakukan pelanggaran dan diminta kerjasama dalam pengawasaannya di rumah. Namun hal yang di inginkan dari pihak sekolah tidak sesuai dengan respon dari kedua

orang tua tersebut. Dimana orang tua dari kedua siswa tersebut mendukung adanya hubungan antara kedua anak tersebut karena kedua orang tua sama-sama setuju dan cocok. Hal ini tentu menjadi kendala bagi Guru PAI dalam melakukan pembinaan moral kepada anak didik. Seharusnya sebagai keluarga yang baik dan orang tua yang baik anak di bimbing untuk melakukan kegiatan-kegiatan yang positif sesuai syariat Islam. Ini merupakan Faktor yang dapat menghambat pembinaan moral. Ketika hal itu terjadi maka pihak sekolah tidak dapat melakukan sesuatu yang lebih. Karena percuma saja anak sudah di berikan teguran dan diberikan pembinaan di sekolah namun ketika anak di rumah tidak mendapatkan pembinaan yang serupa. Justru pihak keluarga malah mendukung kesalahan anak tersebut. (berdasarkan keterangan dan observasi pada 06 Oktober 2022)

Hal ini selaras dengan pernyataan dari koordinator tim ISMUBA :

“kalau disini untuk faktor penghambat itu justru yang pertama dari keluarga mba. Karena jika kita guru yang jadi orang tua ketika di sekolah tetapi anak ketika dirumah tidak diberikan pembinaan juga dari orang tua dirumah, jatuhnya ya percuma gitu mba. Karena kan anak lebih banyak itu waktunya di rumah. Jadi keluarga yang ada dirumah baiknya juga membantu dalam memberikan pembinaan moral kepada anak.” (Wawancara dengan ustazah Sulistiyani, 22 Mei 2023).

Hal tersebut di benarkan oleh Ustadz Ibin selaku anggota tim ISMUBA dan waka kesiswaan :

“... keluarga itu sebenarnya bisa fifty fifty bisa jadi penghambat ataupun pendukung. Cuma kalau di sini mba dulu itu pernah ada kejadian dimana wali itu justru membela anaknya padahal jelas anaknya berbuat salah. Tidak hanya membela bahkan mendukung. Mungkin jenengan sudah diceritakan sama Ust Sulis tentang kasus

pacaran dulu. Dan anak itu lebih banyak waktunya di rumah ketimbang disekolah. Kalau di rumah dia tidak mendapat didikan yang baik juga oleh orang tuanya maka akan percuma didikan moral yang kita berikan di sekolah. Karena kurangnya pengawasan dari orang tua anak tersebut.” (wawancara dengan ustadz Ibin, pada tanggal 26 Mei 2023)

SMP-IPK Muhammadiyah Delanggu ini memiliki Kurikulum PAI yang berbeda dengan sekolah pada umumnya. Sekolah Muhammadiyah ini memiliki pengembangan kurikulum PAI yang disebut dengan Kurikulum ISMUBA. Pengembangan dari kurikulum ISMUBA ini yakni berafiliasi dengan organisasi kemasyarakatan Muhammadiyah sehingga memberikan perbedaan dengan sekolah lain pada Umumnya. Diferensiasi kurikulum ISMUBA ini merupakan suatu keunikan yang ada di Sekolah Muhammadiyah. ISMUBA memiliki tim koordinasi sendiri yakni beranggotakan guru-guru keagamaan yang ada di sekolah tersebut. Namun pembagian tugas mengajar tetap masing-masing.

Tim ISMUBA merupakan salah satu penyelenggara pendidikan yang harus bertanggung jawab untuk mengagas dan menyelenggarakan berbagai program kegiatan keagamaan yang dapat mengimplementasi nilai-nilai moral pada anak didik. Selain itu kegiatan keagamaan tersebut diharapkan dapat mempengaruhi serta mengarahkan anak agar beriman, bertakwa, berakhlaqul karimah, serta dapat memberikan pengetahuan, membentuk perilaku, dan membangun karakter anak didik yang selaras dengan ajaran agama Islam. Dengan begitu tujuan untuk pembinaan moral anak didik supaya penyimpangan moral yang bertentangan dengan syariat Islam yang terjadi di sekolah tersebut dapat berkurang dan berganti dengan kegiatan- kegiatan yang positif.

Maka dari itu pembinaan moral anak yang dilakukan oleh guru PAI yang di dukung oleh tim ISMUBA adalah dengan memberikan pembinaan kepada siswa melalui pembiasaan yang baik, memberikan contoh yang baik, serta memberikan mentoring disetiap minggunya untuk mengingatkan kepada anak betapa pentingnya adab dan moral. Hal itu dilakukan dengan harapan mencegah siswa supaya dapat menjauhi hal-hal yang bersifat negatif. (berdasarkan wawancara dengan ustadzah Sulis pada 26 November 2022)

Hal ini sama seperti yang dipaparkan oleh ustadzah Vita sebagai berikut :

“.. untuk hal itu dari tahun ke tahun akhirnya kita punya program mba agar penyimpangan-peyimpangan itu tidak terjadi contohnya seperti adanya pembinaan setiap Jum’at oleh tim guru PAI atau ISMUBA serta adanya wali kelas yang melakukan perwalian. Kita lebih intensif lagi melakukan pembinaan kepada anak mbak melalui program-program tersebut. Kita juga melakukan pemantuan anak melalui media sosialnya mba dengan bantuan dari anak-anak yang tergabung dalam FORISKA (organisasi keislaman)” (wawancara dengan Ustadzah Vita 5 Juni 2023)

Ustadzah Sulis mengatakan adanya program kegiatan khusus yang diselenggarakan dari tim ISMUBA untuk pembinaan moral anak yakni dengan memberikan kegiatan pembiasaan yang mana diharapkan dapat membentengi iman dari siswa agar tidak melakukan hal-hal negatif diluar syariat Islam. (Wawancara Ustadzah Sulistiyani, pada 26 November 2022)

Hal ini juga sama dengan pemaparan dari Ustadzah Vita selaku guru BK :

“disini ada beberapa pembiasaan seperti yang dilakukan setiap harinya seperti budaya 5S (senyum, sapa, salam, sopan, santun). Kalau dari untuk kegiatan-kegiatan keagamaan yaitu morojaah

disetiap paginya, Sholat Dhuha saat jam pertama, mentoring akbar yang dilakukan guru PAI yang tergabung dalam ISMUBA, sholat dhuhur dan asar berjamaah, lalu ada kultum yang dibawakan oleh anak kelas 8 dan diwaktu asar ada kegiatan pembacaan hadist yang dibacakan oleh anak kelas 7, infaq harian, dan puasa sunah mbak” (Wawancara dengan Ustadzah Vita, pada 5 Juni 2023)

Pernyataan tersebut diperkuat dengan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti dilapangan yakni ketika siswa datang mereka berpamitan kepada orang tua mereka yang mengantar ke sekolah tersebut. Kemudian ketika bertemu dengan guru yang piket yang menyambut mereka tidak lupa mengucapkan salam, menyapa ustadzah, dan berjabat tangan, kemudian ustadzah yang piket akan mengecek suhu siswa satu persatu. Jika terdapat temannya yang datang maka mereka juga tidak lupa untuk bertegur sapa. Namun tidak semua siswa melakukan hal tersebut. Terdapat juga siswa yang langsung masuk tanpa menyapa atau bersalaman dengan ustadzah.

Kemudian untuk kegiatan pembiasaan yang diprogramkan oleh guru PAI atau ISMUBA ada 6 kegiatan yang dilakukan utamanya untuk siswa kelas 8 diluar kelas yakni:

1. Sholat Dhuha

Sholah dhuha yang dilaksanakan di SMP-I PK Muhammadiyah Delanggu ini laksanakan setiap istirahat pertama yakni ada jm 09.00 – 09.30 WIB setiap senin- kamis secara individu di mushola dan untuk setiap hari jum’at dan sabtu di laksanakan di halaman sekolah setiap pagi sebelum pembelajaran dimulai. Kegiatan ini di dampingi oleh guru piket yang terjadwal untuk mengawasi anak-anak di mushola pada saat waktu dhuha.

Kemudian terdapat juga presensi sholat dhuha untuk setiap siswanya dan nantinya presensi itu akan di cek oleh guru PAI atau Tim ISMUBA disetiap bulannya. Untuk sholat dhuha yang dilaksanakan ada hari jum'at dan sabtu itu di imami oleh guru-guru yang sudah terjadwal.

Hal ini berdasarkan wawancara dengan guru PAI kelas 8 :

“untuk sholat dhuha itu kita beri waktu anak-anak agar melaksanakannya saat istirahat pertama mbak. Kemudian nanti saya atau guru piket akan mengawasi anak-anak dimushola. Sholat dhuha itu kita juga ada presensinya dan nanti akan kita cek di setiap bulannya. Dan untuk setiap harinya nanti yang ngecek itu guru piketnya mba. Kemudian kalau untuk pelaksanaan dhuha pada hari jum'at sabtu itu di halaman sekolah ini dan nanti akan di imami oleh guru yang sudah terjadwal”. (wawancara dengan ustadzah Sulis, pada tanggal 10 Mei 2023)

Hal serupa juga di kemukaan oleh ustadz Ibin selaku anggota tim

ISMUBA:

“pembiasaan yang kedua itu sholat dhuha yang dilaksanakan setiap hari pada jam istirahat pertama. Nanti anak-anak melaksanakannya sendiri diawasi sama guru piket. Kalau hari jumat sabtu kita laksanakan berjamaah di halaman depan.” (Wawancara dengan ustadz Ibin, pada tanggal 26 Mei 2023)

Berdasarkan observasi yang telah peneliti laksanakan pelaksanaan sholat dhuha selaras dengan pernyataan tersebut. Dimana sholat dhuha dilaksanakan pada saat jam istirahat pertama yakni pukul 09.00-09.30 WIB. Dan anak-anak kelas 8 baik putra dan putri yang melaksanakan sholat dhuha tersebut di awasi oleh guru piket dan didampingi oleh guru PAI. Ustadzah Sulis terlihat juga sedang melaksanakan sholat Dhuha dimushola tersebut. Tidak lupa ustadzah Sulis juga mengecek presensi sholat dhuha salahsatu siswinya. Dalam pelaksanaannya putra dan putri melaksanakannya

dimushola masing-masing karena mushola disini juga di bagi menjadi dua yakni mushola khusus putra dan mushola khusus putri. Namun, dikarenakan sholat Dhuha merupakan sholat sunah tetapi suatu program pembiasaan yang digarap oleh guru PAI atau tim ISMUBA maka dalam hal ini masih banyak anak yang kurang sadar terhadap ibadah sunnah tersebut. Dalam artian masih ada anak yang tidak melaksanakan sholat dhuha tersebut dengan berbagai alasan misalkan sudah melaksanakannya di rumah, atau anak yang memang tidak melaksanakan shalat dhuha tersebut di hari ini karena memang malas atau memilih untuk jajan. (Observasi, pada tanggal 22 Mei 2023).

Tujuan dari diadakannya kegiatan sholat dhuha ini adalah agar anak-anak senantiasa terbiasa melakukan ibadah sunah, tidak hanya yang wajib saja yang dikerjakan. Sehingga menimbulkan rasa cinta suka beribadah dan diharapkan sebagai pengingat agar anak-anak selalu menjauhi perbuatan buruk dan tercela yang dapat merugikan orang lain sehingga mudah terjerumus di dalam lebah dosa dan selalu mengingat dan mendekati Allah SWT melalui ibadah-ibadah yang dapat menuai pahala.

Seorang siswa apalagi dari sekolah yang berbasis agama harusnya lebih mengetahui hukum dan ketentuan agama. Agama dapat mendorong dan menggerakkan hati mereka untuk senantiasa melakukan hal baik. Maka dari itu perlu pendekatan agama dengan segala ketentuan pada kehidupan sehari-hari dengan jalan mencarikan suatu hikmah dan manfaat dari ketentuan agama yang telah di pelajari. Anak perlu kita arahkan dan didik bahwa ketentuan agama itu tidak hanya perintah dari sang pencipta saja yang perlu

dilakukan dengan wajib namun harus kita didik anak agar merasakan manfaat yang dia dapat dari dilakukannya ketentuan-ketentuan agama tersebut.

Nilai keagamaan yang di peroleh anak pada usia muda dapat ditetapkan sebagai pedoman tingkah laku dikemudian hari. Walaupun awal mulanya itu dari kebutuhan yang didasarkan pada rasa takut akan mendapatkan hukuman atau dosa maka lama kelamaan kepatuhan ini dapat di hayati sebagai cara dan tujuan hidupnya.

Hal ini selaras dengan hasil wawancara dari guru PAI :

“sisi keagamaan dari masing-masing individu ini merupakan faktor pendukung mba, karena apa kalau anak itu notabene punya ilmu tentang agama yang bagus dan baik maka dia juga akan tau mana hal baik mana hal buruk yang perlu di hindari sesuai ketentuan yang di berikan Allah SWT. Maka dari itu guru PAI juga harus bisa memberikan pendekatan agama yang baik lewat kehidupan sehari-hari. Yang kami lakukan sudah memberikan pembiasaan yang baik di sekolah namun pengawasan di rumah kan kita tidak tau orang tuanya itu bagaimana. Jadi tugas saya seorang guru PAI harus mampu mengarahkan anak didik saya supaya melakukan ketentuan agama dengan mengambil mamfaat dari hal baik yang ia lakukan. Tidak semata-mata hanya patuh saja tapi juga harus memberikan penjelasan misal ini loh kalau kamu melakuakn hal baik ini nanti manfaat ini yang akan kamu dapat, seperti itu. Harpannya Nanti kalau anak sudah terbiasa di rumah pun atau di luar sana pun akan ingat akan pembiasaan dan ketentuan yang kita berikan, dan nantinya dia akan gunakan itu sebagai pedoman dalam ia bertingkah laku” (wawancara Usadzah Sulistyani, 22 Mei 2023)

Hal ini selaras dengan ungakapan dari ustadz Ibin selaku anggota tim ISMUBA dan wakakesiswaan :

“... anak itu akan mudah kita beri didikan moral kalau dia punya benteng keimanan yang bagus mba. Itu juga pengaruh. Kita itu kan sebagai pendidik yang kedua yang pertama kan dari keluarganya ya. Kalau dari keluarga anak itu menanamkn pembiasaan keagamaan

yang bagus maka anak kalau di sekolah itu akan lebih mudah mengikuti. Dan pasti di luarpun mau seburuk apa lingkungannya dia pasti akan bisa membentengi dirinya sendiri dari hal-hal yang tercela” (wawancara dengan ustadz Ibin, pada 26 Mei 2023)

2. Sholat Dhuhur dan Ashar berjamaah

Sejak di dirikannya SMP-I PK Muhammadiyah Delanggu program Sholat berjamaah ini sudah dilaksanakan dan diwajibkan bagi anak didiknya. Dalam pelaksanaannya sholat dhuhur sesuai dengan waktu sholat dan disesuaikan dengan jam istirahat kedua di sekolah yakni jam 11.30- 12.30 WIB. Sholat dhuhur yang selain hari senin dan kamis anak- anak akan di beri waktu untuk makan terlebih dahulu dan setelah makan selesai guru piket akan naik ke atas mengecek dan menyuruh anak- anak untuk segera mengambil air wudhu dan melaksanakan sholat berjamaah. Namun apabila di hari senin dan kamis ketika sudah jam istirahat ke dua mereka lekas mengambil wudhu terlebih dahulu karena di hari senin dan kamis itu anak-anak di sunahkan untuk berpuasa jadi tidak ada waktu istirahat makan terlebih dahulu. Sholat dhuhur dilakukan dengan berjamaah di mushola masing- masing. Untuk anak putri di mushola putri dan nantinya akan di imami juga oleh ustadzah yang sudah terjadwal, untuk kelas putra di mushola putra sendiri dan nanti akan di imami oleh ustadz yang sudah terjadwal juga dan diawasi oleh guru piket. Jika ada anak putri yang tidak ikut sholat berjamaah karena halangan (haid) maka anak tersebut akan tetap ikut ke mushola menunggu dibarisan belakang dan nantinya harus mengikuti kegiatan berikutnya yakni pembacaan kultum yang dibawakan oleh kelas 8. Sementara sholat ashur dilaksanakan sebelum pulang sekolah yakni pada jam 15.10 WIB. Pelaksanaannya sama seperti

sholat dhuhur namun yang membedakan adalah kegiatan setelahnya yakni pembacaan hadist. Hal ini selaras dengan hasil wawancara dengan ustadzah sulis selaku guru PAI dan koordinator dari ISMUBA :

“program yang kami wajibkan disini yakni sholat berjamaah mba untuk sholat dhuhur dan asarnya. Dan nanti anak-anak akan di pantau oleh guru piket masing- masing yang sudah terjadwal. Tapi ya mba karena disini ada program puasa senin kamis juga maka dalam pelaksanaannya itu sedikit berbeda untuk hari-hari di selain hari itu, kalau senin kamisitu nanti anak-anak langsung mengambil air wudhu dan langsung makan gitu kalau hari itu, karena banyak yang puasa jadi tidak ada istirahat makan dulu. Berbeda kalau hari selain senin dan kamis, kami memberika kelonggaran waktu untuk mereka makan dulu habis itu baru sholat berjamaah kalau sudah selesai. Nanti untuk yang putri itu di mushola putri sendiri dan yang putra sendiri. Dan imamnya juga sendiri-sendiri mba dari ustadzah dan ustadz gitu”. (Wawancara ustadzah sulis pada tanggal 16 Mei 2023).

Hal ini selaras dengan keterangan dari Ustadz Ibin selaku anggota

ISMUBA :

“yang ketiga pembiasaan sholat dhuhur dan asar berjamaah. Ini sifatnya wajib mba untuk anak-anak. Tapi kita tetap pisahkan mba antara mushola putra sama putri. Nanti akan ada imamnya sendiri dimasing- masing mushola dan di awasi juga sama guru piket.” (wawancara dengan ustadz Ibin pada 26 Mei 2023).

Hal ini di perkuat dengan hasil observasi dari peneliti yakni pada saat

itu di hari Rabu dimana anak- anak kelas 8 Aisyah ketika bel istirahat ke dua berbunyi yakni pada jam 11.30 perwakilan dari kelas mereka segera turun dan mengambil makan yang telah di sediakan oleh sekolah. Kemudian anak- anak diberikan waktu untuk makan terlebih dahulu. Setelah selesai jam makan, peneliti dan ustadzah Sulis menuju ke mushola. Di mushola sudah terdapat anak putri atau siswi yang sudah menunggu untuk melaksanakan sholat berjamaah. Kemudian ada juga ustadzah ustadzah lain yang juga ingin melaksanakan sholat dhuhur berjamaah. Kebetulan sekali pada saat itu

ustadzah Sulis menjadi imam sholat tersebut. Kemudian datang ustadzah Vita sebagai guru piket yang memastikan kelas kosong dan tidak ada anak-anak yang bolos sholat berjamaah serta mengawasi anak-anak tersebut ketika nanti sholat berjamaah di mulai agar tidak rame sendiri. Kebetulan peneliti dan ustadzah Vita sedang berhalangan jadi tidak ikut melaksanakan Sholat Berjamaah dan menunggu di barisan paling belakang bersama anak putri yang juga berhalangan. Setelah sholat berjamaah selesai dilaksanakan dilanjutkan dengan pembacaan kultum yang dibawakan oleh kelas 8. (Observasi, pada 24 Mei 2023)

Di hari yang berbeda yakni hari Kamis peneliti melakukan observasi kembali yakni di kelas 8 Umar Bin Khatab ketika bel istirahat ke dua berbunyi mereka langsung berbondong-bondong untuk mengambil air wudhu. Namun ada juga anak yang tidak langsung bergegas mengambil air wudhu dengan alasan nanti saja karena masih antri, memilih gojek dengan teman, dan ada juga yang makan terlebih dahulu meskipun sekedar makan snack karena ada yang tidak berpuasa pada hari itu. Setelah selesai mengambil air wudhu anak-anak diarahkan oleh guru piket yang sudah datang untuk segera masuk kemushola. Pada saat itu guru piket kelas 8 putra yakni ustadz Toha beliau memastikan kelas kosong dan tidak ada anak yang bolos untuk sholat berjamaah. Saat itu ustadz Ibin sebagai imam sholat dhuhur putra. Beliau menyuruh untuk segera merapatkan barisan shaf nya dan memulai sholat dhuhur berjamaahnya. Setelah sholat selesai dilaksanakan dilanjutkan kegiatan kultum yang dibawakan oleh kelas 8. (Observasi pada 25 Mei 2023)

Sedangkan untuk pelaksanaan sholat ashar dilaksanakan sebelum pulang sekolah yakni jam 15.10 WIB. Ustadz ustadzah yang mengajar di jam terakhir tidak lupa mengingatkan anak-anak untuk segera mengambil wudhu dan bergegas kemushola. Kegiatan sholat ashar dilakukan seperti sholat dhuhur tadi namun yang membedakan adalah kegiatan yang dilakukan setelahnya yakni pembacaan hadis yang dibawakan oleh anak kelas 7.

Kegiatan ini diharapkan dapat menumbuhkan rasa disiplin dalam melaksanakan sholat tepat waktu agar menjadi kebiasaan oleh anak-anak yang akan di bawa sampai dirumah. Dan hal ini tentunya merupakan penanaman dasar yang baik agar anak selalu taat terhadap penciptanya dan senantiasa mengingat dan takut terhadap Allah SWT sebagai sang pencipta.

Lingkungan sekolah, seperti guru dan teman yang positif merupakan hal yang memegang peran penting dalam membentuk nilai-nilai moral pada anak. Guru merupakan panutan untuk anak didiknya jadi perilaku guru yang baik akan menjadi suatu contoh untuk anak didiknya. Dalam pelaksanaannya guru mempunyai tanggung jawab yang besar dalam pembinaan moral anak. Agar generasi muda di Indonesia memiliki sikap dan moral yang baik.

Hal ini berdasarkan wawancara dengan guru Agama dari kelas 8 Ustadzah Sulis :

“dalam pembinaan moral itu mba salah satu faktor pendukung ya guru nya dan lingkungan sekolahnya. Guru kan memang harus mencontohkan sesuatu yang baik terhadap muridnya karena anak itu akan mudah meniru dengan apa yang dia lihat. Jadi sebagai guru itu harus mampu menjaga sikap agar dapat menjadi panutan yang baik untuk anak. Teman juga berpengaruh yaa dalam hal ini karena kalau anak itu berada di pertemanan yang memiliki positif vibes maka anak tersebut juga akan terseret dalam hal-hal yang positif. Begitu

juga sebaliknya.” (wawancara dengan Ustadzah Sulistyani, 22 Mei 2023)

Hal serupa juga dipaparkan oleh Ustadz Ibin selaku anggota tim

ISMUBA dan wakakesiswaan :

“lingkungan sekolah juga faktor pendukung mba. Karena dari gurunya yang bisa menjaga sikap dan menjadi tauladan yang baik itu juga pengaruh. Karena kan anak seusia ini memang suka mengikuti apa yang mereka lihat, apayang ada si sekeliling mereka. teman bergaulnya di sekolah juga pengaruh tentunya. Kalau teman disekolah ini kita bisa kontrol yaa mab karena apabila ada anak yang melakuakn pelanggaran pasti kita tegur kita beri nasihat dan lain sebagainya, tidak bisa ya kita kasih hukuman. Sebagai efek jera dan supaya tidak di ikuti oleh anak-anak yang lainnya.” (wawancara ustadz Ibin, Pada 26 Mei 2023)

3. Pembacaan Kultum

Di SMP-I PK Muhammdiyah Delanggu mempunyai kegiatan yang patut diacungi jempol dan bisa menjadi contoh untuk sekolah- sekolah lain yakni pembacaan kultum setelah sholat Dhuhur berjamaah. Umumnya pembacaan kultum disampaikan oleh guru yang berkompeten. namun di SMP-I PK Muhammadiyah Delanggu ini pembacaan kultum dibawakan dan disampaikan oleh siswa. Pembacaan kultm dilaksanakan oleh kelas 8. Dalam pelaksanaannya siswa kelas 8 yang telah terjadwal maju kedepan dihadapan siswa yang lain yakni dari siswa kelas 7 dan 9 untuk membawakan kultum sesuai tema yang telah ia dapat. Ada yang sudah hafal dengan isi pesan kultum yang ingin disampaikan ada juga yang masih membawa teks yang diulis sendiri. Dalam penyampaianya masih banyak yang membaca teks tidak seperti penyampaian kultum pada umumnya. Namun selama ini siswa yang mendapat giliran untuk pembacaan kultum bersedia maju kedepan

karena hal ini juga bersifat wajib dan terjadwal. Biasanya siswa sebelum mendapatkan giliran akan mempersiapkan diri terlebih dahulu dengan mencari materi di internet lalu menulisnya di kertas, menghafalkan isi dari kultum tersebut dan lain sebagainya. Untuk tema yang akan dibawakan sudah di tentukan oleh tim ISMUBA. Hal ini dilakukan setiap hari oleh siswa.

Hal ini berdasarkan hasil wawancara dengan Guru PAI kelas 8 :

“kegiatan setelah sholat dhuhur itu ada pembacaan kultum mba yang dibawakan oleh anak kelas 8. Kenapa kelas 8 karena kita telah memprogramkan demikian. Jadi ada jenjangnya di kelas 7 mereka cukup membacakan hadist saja setelah sholat ashar. Namun ketika naik kelas ke kelas 8 mereka kita arahkan untuk belajar membawakan kultum setelah sholat dhuhur berjamaah. Dan ini belaku untuk siswa putra dan putri. Untuk tema kita sudah siapkan tidak jauh- jauh pasti temanya tentang pembelajaran akhlaqul karimah yang pastinya bersangkutan dengan adab dan moral. Untuk pelaksanaannya juga sudah kami jadwalkan mba. Sedangkan materi mereka harus mandiri mencari di buku atau internet seperti itu”.
(wawancara dengan Ustadzah Sulis, pada tanggal 16 Mei 2023)

Hal serupa di sampaikan ustadz Ibin selaku anggota tim ISMUBA :

".. sehabis sholat dhuhur berjamaah anak-anak akan dibeikan kegiatan kultum. Yang membawakan kultum nanti salah satu dari anak kelas 8 yang sudah terjadwal. Baik itu kelas putera atau putri sudah dijadwalkan sioa yang akan maju kedepan untuk membacakan kultum. Kalau sehabis sholat jamaah asar itu nnti ada pembacaan hadist oleh salah satu anak kelas 7.” (Wawancara ustadz Ibin 26 Mei 2023)

Pernyataan tersebut di perkuat dengan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di lapangan pada saat pelaksanaan yaitu setelah sholat dhuhur berjamaah ustadz yang mengimami akan memanggil anak yang mendapat giliran membacakan kultum maju kedepan. Kemudian salah satu siswa kelas 8 Umar Bin Khatab yang bernama Adimas maju kedepan untuk membacakan kultum. Siswa berdiri di depan dan menyampaikan materi tentang adab berbicara. Dalam pelaksanaannya Adimas masih membawa teks dan masih

terkesan membaca dan kurang menguasai materi. Namun dari segi penyampaian dan isi materi sudah cukup baik. Berdasarkan hasil wawancara dengan Adimas materi yang disampaikan ini dia cari dari internet kemudian itu tulis di kertas. Materi yang ia tulis dari awal pembukaan sampai akhir penutup. Dia telah menyiapkan materi jauh-jauh hari. Karena sudah terjadwal dan tema sudah di tentukan maka dia mempersiapkan materi tersebut. Hal ini juga mengantisipasi jika ada teman yang dapat giliran sebelum dia tidak masuk sekolah. Maka pembacaan kultum akan dibawakan oleh absen selanjutnya. (Berdasarkan wawancara dan observasi dengan Adhimas siswa kelas 8 Umar Bin Khatab, pada 22 Mei 2023)

Di mushola putri pun demikian, setelah sholat dhuhur berjamaah yang di imami oleh ustadzah Sulis. Beliau lalu memanggil salah satu siswa kelas 8 Aisyah yang mendapat giliran untuk maju kedepan untuk menyampaikan materi kultum. Kali ini giliran siswa yang bernama Aisha untuk menyampaikan kultum dengan judul adab bersin dalam Islam. Dalam pelaksanaanya Aisha masih membawa teks. Namun yang di tulis dalam teks tersebut hanya poin pentingnya saja. Jadi dalam penyampaian kultum Aisha sudah menguasai materi tersebut. Berdasarkan wawancara dengan Aisha materi yang ia dapatkan ini di ambil dari buku. Lalu ia salin di kertas dan sudah menyiapkannya jauh-jauh hari. Mereka mendengarkan kultum dengan tenang. Setelah Aisha selesai membacakan kultumnya ustadzah Sulis menambahi poin- poin penting dan menjelaskan sedikit pesan yang di

sampaikan dari isi kultum yang Aisha bacakan. (berdasarkan wawancara dan observasi dengan Aisha siswa kelas 8 Aisyah, pada 22 Mei 2023).

4. Puasa Sunah

Puasa sunah merupakan pembiasaan yang di programkan oleh tim ISMUBA. Puasa sunah dilaksanakan setiap hari senin dan kamis seperti yang di anjurkan oleh Rasulullah. Hal ini dilakukan sebagai penunjang pembentukan karakter anak. Dalam pelaksanaannya puasa sunah ini merupakan program tambahan yang baru berjalan selama 2 tahun kebelakang. Karena hal itu maka pelaksanaannya masih belum maksimal. Sekolah juga ikut mendukung program puasa sunah ini. Usaha yang dilakukan oleh sekolah yaitu tidak menyediakan makan catring dan menutup kopras sekolah. Namun jika ada anak yang tidak berpuasa diperbolehkan untuk membawa makan minum dari rumah dan tidak diperbolehkan makan di depan teman yang berpuasa untuk menghargai teman yang sedang berpuasa. Hal ini selaras dengan hasil wawancara dengan Guru PAI :

“puasa senin kamis ini baru berjalan 2 tahun mba dan saya rasa masih belum maksimal. Karena kebiasaan anak dan kemampuannya beda- beda kita sudah mencoba untuk meberikan dan memberikan didikan kepada anak dalam hal baik. Kita arahkan anak-anak untuk senang melakukan sunah dari Rasulullah. Dan alhamdulillahnya sekolah juga mendukung program ini. Bentuk dukungan dari sekolah ini ya contohnya tidak menyediakan catring yang biasanya di hari senin dan kamis dan juga menutup koperasi sekolah. Kami tentunya juga sudah memberitahukan hal ini kepada orang tua anak-anak tersebut agar di biasakan juga dirumah seperti itu dirumah kalau sedang libur, namun apabila anak sekiranya belum mampu kita perbolehkan membawa bekal dari rumah. Tapi juga dengan catatan jika mau makan tidak boleh di depa temannya yang sedang berpuasa.” (hasil wawancara dengan ustadzah Sulistyani, 16 Mei 2023)

Hal serupa juga di ungkapkan oleh ustadz Ibin selaku anggota tim

ISMUBA:

“kalau untuk puasa senin kamis itu kita anjurkan kepada anak. Meskipun sifatnya sunah tujuannya untuk melatih anak mba agar terbiasa menjalankan ibadah sunah juga mba. Pihak sekolah juga ikut mendukung program ini karena untuk hari senin dan kamis itu sekolah tidak menyediakan snack, makan siang dan koperasi sekolah juga tidak dibuka. Namun jika memang ada yang tidak berpuasa itu kita izinkan membawa bekal dari rumah. Dengan catatan ketika makan atau minum tidak boleh didepan teman yang sedang berpuasa. Kita didik agar saling menghormati teman yang sedang menjalankan ibadah puasa sunah.” (Wawancara ustadz Ibin, pada tanggal 26 Mei 2023)

Tujuan dari diadakannya puasa sunah ini adalah mengenalkan kepada anak tentang salah satu ibadah sunah Rasulullah saw. Dan juga bertujuan supaya anak terbiasa menjalankan ibadah puasa, tentunya hal ini juga ada pendidikan moral dan karakter anak yakni agar anak bisa menghargai orang lain.

Hal ini selaras dengan pernyataan dari Guru PAI kelas 8 ustadzah

Sulistiyani:

“selain mengarahkan pada anak agar senang melakukan ibadah sunah kita juga memiliki tujuan lain mba yaitu mengenalkan ibadah puasa sunah yang memiliki banyak manfaat ini dan juga kami mengharapkan adanya sikap kesadaar yang timbul dari mereka agar dapat menghargai orang lain. Sehingga pribadi anak akan terbentuk untuk melakuakn hal-hal yang baik dan lebih baik lagi.” (wawancara dengan ustadzah Sulistiyani, pada tanggal 20 Mei 2023)

Selain itu berdasarkan wawancara dengan salah satu siswa kelas 8

Aisyah dalam pelaksanaan puasa senin kamis adalah sebagai berikut :

“ untuk puasa senin kamis kelas ku alhamdulillah ada yang puasa mba tapi banyak juga yang tidak berpuasa karena halangan atau memang belum terbiasa. Kalau yang tidak puasa biasanya bawa bekal dari rumah. Nanti makan dan minumannya sembunyi- sembunyi biasanya dibelakang kelas itu biar menghargai yang baru puasa mba.” (Wawancara dengan Aisha, 22 Mei 2023)

Pernyataan tersebut diperkuat dengan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti dilapangan pada saat pelaksanaannya saat itu hari senin pada jam Istirahat pertama koperasi di sekolah tersebut ditutup dan tidak melakukan transaksi jual beli seperti yang biasa dilakukan ketika di hari selain senin dan kamis. Kemudian pada saat jam istirahat kedua setelah sholat peneliti melanjutkan pengamatan dan penelitian di kelas 8 putri disana terlihat beberapa siswi yang duduk-duduk di meja masing- masing dan membaca buku setelah peneliti tanya ternyata mereka sedang berpuasa. Lalu peneliti tanyakan keberadaan siswi yang lain karena di luar kelas dan halaman depan itu sepi tapi hanya ada beberapa siswi yang ada di dalam kelas. Dan peneliti menemukan beberapa anak yang tidak berpuasa serta makan dibalkon samping kelas mencari tempat yang tersembunyi untuk makan. Setelah itu peneliti menghampiri salah satu anak tersebut dan menanyakan mengapa makan disamping kelas seperti ini dan dia pun menjawab karena menghargai temannya yang sedang berpuasa. Jadi dia tidak makan di dalam kelas. (Observasi, pada tanggal 22 Mei 2023)

5. Infaq Harian

Infaq harian ini merupakan program yang dilakukan setiap hari. Infaq harian dibagi menjadi 2 macam. Yaitu Infaq subuh dan laziz mu. Infaq subuh dilakukan setiap hari di rumah masing-masing anak. Kemudian infaq itu akan dikumpulkannya 1 bulan sekali. Untuk infaq laziz mu itu setiap hari jum'at dan siswa diwajibkan membayar Rp.2000. untuk kepengurusan infaq ini di setor ke ketua kelas/ wakil ketua kelas atau bendahara yang telah dierikan

amanat untuk mengurus infaq itu di kelas. Kemudian baru diserahkan kepada guru yang bertanggung jawab yakni Ustadz Afif. Sedangkan laziz mu itu di kumpulkannya ke wali kelas. Di setiap kelas sistem penarikan infaq ini berbeda. Namun untuk infaq harian laziz mu ini sekolah sudah memberikan kotak infaq masing-masing di setiap kelasnya. Infaq ini juga ada pengurusnya yaitu anggota FORISKA yakni Organisasi Keislaman dari siswa dan pengurus kelas atau bendahara. Setiap hari salah satu anggota FORISKA yang ada di kelas itu berkeliling membawa kotak infaq untuk diputar kepada anggota kelas agar mereka bisa berinfaq. Infaq yang sudah terkumpul akan disetorkan kepada wali kelas masing-masing pada saat perwalian setelah itu baru nanti wali kelas akan menyetorkannya kepada penanggungjawab yaitu ustadz Afif untuk dikelola.

Hal ini berdasarkan wawancara dengan Guru PAI ustadzah Sulistiyani:

“untuk infaq harian itu kita programkan setiap hari. Dan ada dua macam ada infaq subuh sama lazizmu. Untuk perbagian kelas kita serahkan ke masing-masing pengurus kelas atau nanti anak-anak yang ada di kelas yang tergabung di FORISKA mba. Nominalnya kita ngak mematok ya seikhlasnya untuk infaq subuhnya mba. Tapi kalau untuk infaq laziz mu anak-anak biasanya berinfaq minimal Rp.2000. kalau infaq subuh itu disetorkan 1 bulan sekali. Sedangkan lazizmu disetorkan sepekan sekali. Nanti infaq itu di setorkan kepada ustadz Afif sebagai penanggung jawab untuk di kelola. Biasanya infaq itu akan dikelola sekolah yang pemanfaatannya untuk beasiswa tahfidz, beasiswa anak yatim, atau kalau dikemudian hari anak bencana alam, bantuan sosial dan sebagainya.” (Wawancara ustadzah Sulistiyani, 20 Mei 2023)

Untuk kelas 8 Aisyah pelaksanaannya sedikit berbeda di kelas ini yang mengurus infaq adalah bendahara kelas. Sistemnya juga berbeda tidak dengan berkeliling namun sesuai kesadaran diri masing-masing. Jadi bukan bendahara yang mendatangi satu persatu tetapi siswa yang datang kepada

bendahara untuk berinfaq kemudian infaq itu akan di catat oleh bendahara. Setelah sebulan terkumpul baru disetorkan kepada ustadz Afif. Hal ini berdasarkan wawancara dengan bendahara kelas 8 Aisyah :

“Jadi untuk infaq nya aku ngak keliling mba tapi mereka nanti yang datang ke aku atas kesadaran diri sendiri baru nanti aku catat dan tak setorkan ke ustadz Afif sebulan sekali.” (Wawancara dengan Putri, 22 Mei 2023)

Namun, untuk kelas 8 Umar bin Khattab pelaksanaannya sama dengan sistem yang peneliti tulis sebelumnya yakni bendahara kelas akan berkeliling membawa kotak infaq. Setelah itu bendahara akan menghitung dan mencatat kemudian nanti setelah sebulan akan disetorkan kepada ustadz Afif. Hal ini berdasarkan wawancara dengan siswa kelas 8 Umar bin Khattab :

“ya infaqnya sama aja mba nanti bendahara keliling terus nanti dicatat dulu kemudian setelah sebulan disetorkan ke ustadz Afif.” (wawancara dengan Adimas, 22 Mei 2023)

Tujuan diadakannya infaq ini adalah untuk meningkatkan rasa kepedulian anak terhadap sesama serta membiasakan anak agar berinfaq dan bersedekah. Infaq ini dapat menumbuhkan sikap kepekaan yang tinggi terhadap sesama dan harus dilakukan dengan hati yang ikhlas. Hal ini selaras dengan hasil wawancara dengan guru PAI ustazah Sulistiyani sebagai berikut :

“tujuan diadakannya infaq ini agar anak peka dan peduli terhadap sesama. Dan terbiasa menyisihkan sedikit uang jajannya untuk di berika kepada orang lain yang membutuhkan dengan kesadaran dan keikhlasan mereka mba.” (Wawancara dengan ustazah Sulistiyani, 20 Mei 2023).

Hal serupa juga di ungkapkan oleh ustadz Ibin selaku anggota tim

ISMUBA :

“infaq juga kita programkan mba kepada anak tujuannya biar mereka belajar ikhlas dan terbiasa untuk menyisihkan rezki mereka dan

nantinya rezeki itu akan diberikan kepada orang-orang yang lebih membutuhkan. Untuk pengumpulan infaq itu sepekan sekali dikumpulkan ke ustadz Afif karena dia sebagai PJnya. Namun infaq itu dilaksanakan setiap hari. Seikhlasnya anak saja. Kita sudah memfasilitasi kotak infaq di setiap kelas masing-masing.” (Wawancara ustadz Ibin, pada 26 Mei 2023)

6. Mentoring Akbar

Mentoring akbar merupakan program dari guru PAI yang di realisasikan oleh tim ISMUBA dan dijadikan kegiatan rutin setiap 2 pekan sekali untuk pembinaan moral anak. Mentoring ini dilakukan sebanyak 2 kali dalam sebulan dan dilaksanakan pada hari Jum'at. Mentoring ini dilaksanakan setelah sholat dhuha dan murojaah berjamaah di halaman sekolah. Yang mengisi materi dalam mentoring akbar ini adalah tim ISMUBA atau guru yang dirasa berkompeten dalam bidang keagamaan. Mentoring ini di ikuti siswa dari kelas 7 sampai 9 dan seluruh warga sekolah. Hal ini berdasarkan wawancara dengan Guru PAI ustadzah Sulistiyani :

“Mentoring itu kita laksanakan selam 2 kali dalam sebulan mba. Kemudian yang terlibat itu utamanya ya tim ISMUBA namun juga melibatkan kepala sekolah dan guru lain yang memang berkompeten dalam bidang keagamaan. Dalam mentoing itu kita menyampaikan materi kepada anak baik itu tentang adab atau materi yang sekiranya memang anak itu butuh, dan sebelum menyampaikan materi yang bertugas akan bertanya terlebih dahulu kepada tim ISMUBA dan juga melihat kondisi siswa itu sekarang seperti apa, buutuh pesan moral kah atau apa itu nanti kita bicarakan terlebih dahulu. Namun kalau untuk saya pribadi saya menyampaikan materi lebih ke adab dan moral mba. Karena kita tahu sendiri jika adab lebih utama dibandingkan ilmu namun ketika anak sudah mengerti tentang adab yang baik terhadap guru maka mereka juga akan lebih mudah lagi dalam menerima ilmu.” (Wawancara dengan usadzah Sulistiyani, 26 Mei 2023)

Hal serupa juga di ungkapkan oleh ustadz Ibin selaku anggota tim

ISMUBA :

“kita juga ada mentoring akbar mba. Program keagamaan yang bisa dibilang agenda wajib setiap bulan. Yang diikuti oleh seluruh warga sekolah termasuk kepala sekolah dan guru lainnya. Itu kita laksanakan 2 minggu sekali. Tujuan dilakukan mentoring ini yaitu menyampaikan materi-materi adab kepada anak berupa pesan moral dan sebagainya yang diawali dengan sholat dhuha berjamaah di halaman dan murojaah bersama. Nanti yang mengisi mentoring itu biasanya saya atau ustadzah Sulis atau juga ustadz ustadzah yang memang berkompeten. (wawancara ustadz Ibin, pada 26 Mei 2023)

Hal tersebut diperkuat dengan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti dilapangan. Pada saat mentoring akbar semuanya mengikuti dari kelas 7 sampai kelas 9. Diawali dengan sholat dhuha terlebih dahulu kemudian dilanjutkan dengan murojaah surat An- Naba dan An- Naziat. Setelah selesai murojaah itu anak-anak akan membagi tempat duduk menjadi 2 sisi yang saling berhadapan Saat itu yang menyampaikan materi adalah ustadzah Sulistiyani. Beliau menyampaikan terkait materi adab terhadap guru. Beliau berpesan dekat dengan Allah SWT tetapi juga dekat dengan guru. Bukan dekat secara fisik melainkan secara ilmu, menghormati guru dan beradab terhadap guru. Terdapat 6 point penting yang disampaikan ustadzah Sulis yakni pertama, mendoakan kebaikan guru, ketika anak ditanya adakah yang sudah mendoakan kebaikan guru kemudian anak diminta untuk angkat tangan ternyata banyak yang belum mendoakan guru. Kedua, tidak mengaduh ketika guru berbicara. Tetapi pada saat mentoring masih ada anak yang asik ngobrol sendiri ketika ustadzah menyampaikan materi yakni dari kelas 7 kemudian anak tersebut ditegur oleh ustadzah Rahma agar tidak ramai dan kembali memperhatikan. Ketiga, menghormati hak guru. Keempat, merendahkan dihadapan guru yang dimaksud disini yaitu rendah hati. Kelima, bertanya dan

menjawab dengan sopan. Dan yang keenam, sabar terhadap berbagai karakter guru. (Observasi, Pada Tanggal 26 Mei 2023)

Tujuan adanya mentoring akbar ini adalah supaya dapat memperluas wawasan keislaman anak dan sebagai upaya dalam pembinaan moral anak.

Hal ini selaras dengan hasil wawancara dengan koordinator tim ISMUBA :

“mentoring akbar ini diharapkan dapat memperluas wawasan keislaman anak mba dengan harapan anak mendapatakan pesan moral yang baik pembelajaran tentang pentingnya adab dan lain sebgainya. Kita juga berharap anak dapat mempraktekannya di kehidupan sehari-hari sebgai bekal jadi anak itu diharapkan juga menghindari akhlak yang tercela.” (Wawancara dengan ustadzah Sulisiyani, 26 Mei 2023).

Dengan banyaknya kegiatan keagamaan yang ada di SMP-I PK Muhamadiyah Delanggu ini dalam pelaksanaan pembinaan moral anak tentunya kegiatan positif ini menjadi suatu hal yang penting yang dapat menjadi penunjang berhasilnya pembinaan yang dilakukan. Hal ini dimulai dengan dilakukannya kegiatan-kegiatan yang sudah peneliti sampaikan sebelumnya. Yakni terjadi 7 kegiatan yang telah peneliti jabarkan yakni seperti murojaah, sholat dhuha, sholat dhuhur dan asar berjamaah, pembacaan kultum, puasa sunah, infaq harian dan mentoring akbar.

Hal ini berdasarkan dengan hasil wawancara dengan Guru PAI ustadzah Sulitiyani:

“banyaknya kegiatan keagamaan ini merupakan faktor pendukung untuk pembinaan moral anak mba. Karena dengan adanya kegiatan yang positif ini diharapkan anak dapat membawa dirinya kepada hal-hal yang baik”. (wawancara dengan ustadzah Sulistiyani, 22 Mei 2023)

Hal ini selaras dengan pernyataan ustadz Ibin selaku anggota tim ISMUBA dan wakakesiswaan :

“banyaknya kegiatan yang ada disekolah ini secara tidak langsung sebagai faktor pendukung karena dapat membangun rohani dan keimanan pada anak mba dan dengan adanya kurikulum ISMUBA sangat mendukung dalam membentuk sikap moral anak. Yang awalnya kurang baik menjadi baik. Itu sangat mempengaruhi sekali kalau di Muhammadiyah.” (wawancara dengan ustadz Ibin, 26 Mei 2023)

C. Interpretasi Data Penelitian

1. Peran guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan Moral anak di SMP-I PK Muhammadiyah Delanggu

Guru Pendidikan Agama Islam di SMP-I PK Muhammadiyah Delanggu menjadi seorang pendidik yang memiliki tanggung jawab sebagai seseorang yang mampu memberikan bantuan dalam perkembangan jasmani dan rohani anak didiknya. Supaya anak didik dapat mencapai tingkat kedewasaan dalam memenuhi tugas sebagai hamba dan khalifah Allah SWT, serta mampu melakukan tugasnya sebagai makhluk sosial dan individu yang berakhlakul karimah dan memiliki moralitas yang baik. Guru Pendidikan Agama Islam di SMP-I PK Muhammadiyah Delanggu tidak hanya sebatas menyampaikan materi pembelajaran saja, namun guru PAI diharapkan mampu menjadi penasihat, dan juga mampu menjadi teladan yang baik bagi anak didiknya. Guru PAI juga diharapkan dapat memantau, serta membina anak didiknya supaya berakhlakul karimah serta diharapkan mampu memotivas anak didiknya.

Secara garis besar peran guru PAI di SMP-I PK Muhammadiyah Delanggu dalam pembinaan moral anak adalah menjadi pengajar, teladan, penasihat, pembimbing, inisiator dan motivator. Dalam rangka menjalankan perannya untuk memberikan pembinaan moral kepada anak didiknya guru

PAI bekerja sama dengan guru BK pada setiap kesempatan jika terdapat anak yang bermasalah apalagi masalah tersebut melanggar syariat dan ketentuan agama Islam. Guru PAI di SMP-I PK Muhammadiyah delanggu ikut memantau serta membina anak didik serta bekerjasama dengan wali kelas dan pihak yang lain untuk memberikan penanganan yang sesuai terhadap anak didiknya yang memiliki masalah moralitas.

a. Berikut adalah peran guru PAI dalam pembinaan moral anak di dalam kelas :

- 1) Sebagai pengajar, yakni dengan mengajarkan ilmu- ilmu keIslaman kepada siswanya melalui pembelajaran di kelas. Berdasarkan wawancara dengan ustadzah Sulistiyani sebagai Guru PAI di kelas 8 dan didukung dengan hasil observasi menemukan data di lapangan yang mana di ketahui bahwa Guru PAI mengajarkan ilmu- ilmu keagamaan, tidak hanya itu beliau juga mengintegrasikan nilai-nilai moral dalam pembelajaran contohnya seperti beliau menyampaikan mata pelajaran akidah akhlak dan membahas tentang sikap jujur dan amanah. Beliau menyampaikan pembelajaran tersebut melalui berbagai metode seperti memimpin dengan memberi contoh, diskusi, tanya jawab, dan ceramah yang dapat menciptakan suasana belajar yang nyaman. Hal ini sesuai dengan teori metode pembinaan moral menggunakan metode cerita (Qishshah) yakni Memiliki keistimewaan yang membuatnya memiliki dampak psikologis dan edukatif yang kuat. Metode ini dapat menciptakan kehangatan dan

vitalitas serta motivasi untuk mengubah perilaku dan tekad dengan mengambil pelajaran dari kisah yang diceritakan(Mannan, 2017:64)

Guru PAI juga menerapkan indikator pembelajaran berdasarkan kurikulum di kelas dan menggunakan metode yang tepat sesuai dengan kemampuan siswa dan fasilitas yang dapat mendukung. Dalam praktiknya guru PAI juga merencanakan proses pembelajaran dengan baik, menggunakan berbagai metode, model, dan media pengajaran serta mengevaluasi hasil belajar. Evaluasi yang beliau terapkan juga mencakup aspek kognitif, psikomotorik, dan afektif dalam pembelajaran. Untuk itu temuan data diatas sesuai dengan teori James B. Brow bahwa peran guru adalah menguasai dan mengembangkan materi pembelajaran, merencanakan dan mempersiapkan pelajaran sehari-hari, mengontrol dan mengevaluasi kegiatan siswa (Faulina Sundari, 2017)

Dalam pembelajaran guru PAI tidak hanya sekedar mentransfer ilmu pengetahuan saja tetapi dalam setiap materi yang ia bawakan beliau juga menginternalisasikan norma dan nilai moral untuk membentuk sikap dan perilaku anak. Peran guru sangat menentukan dalam pembentukan karakter peserta didik dan internalisasi nilai-nilai Islam. Untuk itu temuan data diatas sesuai dengan teori menurut Zakiah Daradjat (1995) jika dilihat dari sisi Pendidikan Agama Islam, kompetensi guru PAI dapat diartikan sebagai kekuasaan seorang guru dalam mengajarkan PAI pada setiap

jenjang pendidikan dan memberikan pijakan moral yang mampu membimbing manusia menuju kehidupan yang lebih baik serta mencegah perbuatan tercela (Delitri, 2018: 38).

- 2) Sebagai teladan, dalam prakteknya guru dituntut untuk mampu menjadi contoh yang baik bagi anak didiknya apalagi guru Pendidikan Agama Islam. Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan dalam prakteknya guru PAI SMP-I PK Muhammadiyah delunggu pada saat memasuki kelas beliau selalu mencontohkan budaya 5S yaitu senyum, salam, sapa, sopan, santun. Pada sata pembelajaran pun beliau juga menggunakan bahasa dan berbicara dengan sopan saat menyapaikan materi pembelajaran. Dalam hal pembinaan moral pada anak didik melalui keteladan ini juga merupakan bentuk pembinaan moral denagn metode keteladan yang di contohkan oleh Rasulullah saw yang mana telah melaksanakan tugas utamanya dalam meningkatkan moralitas yang baik dengan memberikan contoh atau keteladanan, sebagaimana yang ditegaskan dalam firman Allah di dalam Q.S: Al-Ahzab:21.

Untuk itu temuan ini selaras dengan teori (Khoirul Azhar, 2017:8) jika seorang guru ingin memberikan pembinaan moral terhadap anak didiknya maka guru tersebut harus menjadi contoh yang baik untuk anak didiknya. Melalui metode pembiasaan dan keteladanan diharapkan anak dapat mencontoh perilaku-perilaku yang baik dan dapat membiasakannya dalam kehidupan sehari-hari.

- 3) Sebagai Penasihat, dalam prakteknya guru PAI juga tidak lupa menjadi penasihat bagi anak didiknya. Berdasarkan data yang peneliti dapat saat observasi guru PAI ikut andil dalam pemecahan kasus yang ada disekolah. Selain guru BK, Guru PAI juga menasehati anak didik yang bermasalah. Guru PAI juga menegur apabila ada anak yang melakukan pelanggaran di saat pembelajaran berlangsung seperti asik ngobrol sendiri dan malah tidur. Ketika beliau membawakan materi pembelajaran mapel akidah akhlak beliau selalu memberikan nasehat yang berkaitan dengan materi yang dibawakan tentang sikap amanah dan jujur, beliau akan meminta anak didiknya untuk mempraktikkan sikap amanah dan jujur di kehidupan sehari-hari dan dimanapun kita berada.

Untuk itu temuan data diatas sesuai dengan teori metode pembinaan moral menurut Fhadil Al-Jamajiy dalam Mahira (2012:14) mengemukakan bahwa pendidikan islam juga dapat diartikan sebagai upaya mengembangkan, mendorong, mengajak manusia kearah yang lebih maju dengan berlandaskan nilai-nilai yang tinggi dan kehidupan yang mulia sehingga terbentuk pribadi yang lebih sempurna, baik yang berkaitan dengan akal, perasaan, maupun dalam perbuatan (Ridwan et al., 2023:3)

- 4) Pembimbing, dalam prakteknya ketika di dalam kelas guru PAI selalu memberikan bimbingan kepada anak didiknya. Contohnya seperti ketika terdapatnya anak didik yang mempunyai kesulitan

dalam menangkap suatu materi pembelajaran yang beliau ajarkan beliau terbuka untuk setiap anak didik yang ingin bertanya. Dengan begini maka dapat membangun kedekatan emosional dengan anak didik seperti teori yang dikemukakan oleh menurut (Kholish, 2021) landasan pendidikan moral mencakup beberapa aspek penting yang perlu diperhatikan salahsatunya adalah aspek Psikologi : Pendidikan moral juga didasarkan pada pemahaman psikologis tentang pembentukan karakter dan kepribadian individu. Psikologi memberikan dasar untuk mengembangkan pendekatan yang tepat dalam mengajarkan nilai-nilai moral kepada individu.

Tidak hanya itu beliau juga membimbing anak didiknya untuk menjadi manusia yang baik yang berakhlakul karimah dengan bimbingan klasikal yang menggunakan metode ceramah. Hal ini sesuai dengan teori dari Syed Muhammad al- Naquib al-Attas, peran seorang guru dalam bidang pendidikan Islam yakni sebagai Mursyid (المُرشد) mengacu pada guru yang memberikan pengetahuan dan menunjukkan jalan yang benar. (Syed Muhammad al-Naquib al-Attas, 1992: 84)

- 5) Motivator, guru PAI selain menjadi pembimbing, penasihat, pendidik, guru baiknya bisa menjadi motivator bagi anak didiknya. Dalam praktiknya Guru PAI mendorong anak didik untuk melakukan perubahan-perubahan baik dalam hidupnya melalui cerita hidup yang guru PAI alami atau dari kisah-kisah orang

terdahulu yang dia ceritakan yang dapat menginspirasi anak untuk melakukan perubahan yang baik itu. Dan guru PAI dapat membangkitkan gairah dan semangat belajar anak didiknya jadi pembelajaran akan lebih aktif dan efektif. Untuk itu temuan data di atas sesuai dengan teori dari Djamarah (2010 : 43- 48) yakni salah satu peran guru yakni menjadi motivator yang mana guru harus menjadi penggerak bagi peserta didik agar mereka memiliki semangat dan aktif dalam pembelajaran.

b. Sedangkan di luar kelas guru PAI juga berperan dalam pembinaan moral anak yakni sebagai :

- 1) Sebagai Teladan, ketika di luar kelas guru PAI juga berperan sebagai teladan yakni dengan mencontohkan Program-program kegiatan keagamaan tidak hanya dilakukan untuk anak didik saja. Namun, para guru yang ada di SMP-I PK Muhammadiyah Delanggu pun ikut melakukan kegiatan tersebut. Seperti literasi baca Al-Qur'an di ruang guru di tambah juga ada kegiatan kajian yang dilakukan oleh para guru di setiap minggunya. Untuk itu temuan data di atas sesuai dengan teori dan contoh dari Rasulullah saw yakni untuk meningkatkan dan membina moral anak salah satunya menggunakan metode keteladanan. Teorinya juga sudah disampaikan dalam kitab suci Al- Qur'an Al- Ahzab ayat 21. Dan juga teori dari menurut Syaiful Bahri Djamarah, dimana guru Etika guru sangat penting dalam membentuk karakter anak didik. Guru harus menjadi contoh

teladan karena anak-anak cenderung meniru perilaku orang dewasa di sekitar mereka. Salah satu tujuan pendidikan adalah membentuk akhlak yang mulia pada diri anak didik, yang hanya dapat dicapai jika guru itu sendiri memiliki akhlak yang mulia. (Djamarah, 2010: 32 -34)

- 2) Sebagai Pembimbing, dalam praktiknya guru diharapkan mampu mengarahkan anak didiknya menjadi manusia yang lebih baik lagi dari sebelumnya, membimbing dalam hal kebaikan. Berdasarkan observasi dan wawancara yang telah peneliti lakukan di dapati bahwa guru PAI dalam membimbing anak didiknya ketika di luar kelas beliau memberikan bimbingan kepada peserta didik yang sedang dalam masalah. Contohnya ketika didapati anak yang melanggar peraturan sekolah seperti pacaran beliau ikut andil dalam membimbing anak didik tersebut dan dilakukan secara empat mata di ruangan tertentu atau di ruang BK. Beliau menegur siswa tersebut dengan menjelaskan bahwa peraturan yang dilanggar tersebut tidak sesuai dengan syariat Islam dan merupakan pelanggaran berat yang telah siswa tersebut lakukan. Bahkan ketika terdapat anak didik yang melanggar peraturan sekolah yang bertentangan dengan syariat Islam dan dilakukan pemanggilan orang tua ustadzah Sulis ikut mendampingi dan memberikan arahan kepada orang tua dan siswa tersebut. Selain itu guru PAI juga memberikan wadah kepada anak didik yang ketika di kelas belum

dapat memahami materi yang telah beliau sampaikan beliau memberikan kebebasan kepada peserta didik untuk bertanya kepada beliau di luar kelas seperti ketika di waktu istirahat atau jam kosong. Sedangkan bimbingan secara kolektif di luar kelas adalah ketika pada kegiatan mentoring akbar.

Hal ini seperti teori dari Peranan yang diharapkan dari guru yang dikemukakan oleh Djamarah (2010 : 43- 48) yakni guru Guru harus mampu membimbing dan mengajarkan peserta didik menjadi individu yang dewasa dan bijaksana dalam berbagai aspek. Guru dapat diibaratkan sebagai pembimbing perjalanan, yang berdasarkan pengetahuan dan pengalamannya, jadi guru harus bertanggungjawab atas kelancaran perjalanan yang di tempuh oleh anak didiknya. Perjalanan yang dimaksud yaitu perjalanan mental, emosional, kreativitas, moral dan spiritual yang lebih dalam. Dari hasil observasi peneliti dan data yang di dapat di lapangan guru PAI mampu menjalankan perannya sebagai pembimbing dengan baik karena didapati dalam setiap kegiatan entah waktu dalam pembelajaran ataupun tausiah guru selalu memberikan bantuan kepada setiap individu secara berkesinambungan. Baik itu bantuan secara emosional, moral, maupun spiritual.

- 3) Sebagai Inisiator, menurut hasil observasi dan data yang peneliti dapatkan di lapangan dalam prakteknya guru PAI sudah menjalankan perannya dengan baik. Guru PAI telah mencetuskan

ide serta gagasan baru untuk kemajuan pembelajaran anak didik. Guru PAI juga ikut serta mencetuskan program-program yang dapat membina serta meningkatkan moralitas anak agar lebih baik yang pastinya dapat menintegrasikan nilai-nilai moral kepada peserta didik dengan metode pembiasaan. Seperti diadakannya program murojaah setiap pagi, program pembiasaan melakukan ibadah sunah seperti sholat dhuha dan puasa senin kamis, mentoring akbar, program kultum serta pembacaan hadis bagi siswa setelah sholat dhuhur dan asar berjamaah, dan program infaq harian yang dapat megajarkan nilai moral seperti kejujuran, empati, rasa tanggung jawab, toleransi, kerjasama dan nilai-nilai lainnya yang penting dalam membentuk moralitas.

Untuk itu temuan diatas sesuai dengan teori dari Djamarah (2010 : 43- 48) yakni salah satu peran guru harus bisa menjadi Inisiator Guru harus menjadi pencetus gagasan dan ide kemajuan dalam pendidikan dan pembelajaran.

2. Faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi guru dalam pembinaan moral anak di SMP-I Pk Muhammdiyah Delanggu

Berdasarkan temuan hasil dalam menjalankan peran guru PAI untuk membina moral anak di temukan beberapa faktor pendukung dan penghambat,

a. Berikut faktor pendukung dalam pembinaan moral adalah :

- 1) Banyaknya kegiatan keagamaan yang ada di SMP-I PK Muhammadiyah Delanggu. Sekolah merupakan lembaga pendidikan yang penting setelah keluarga. Sekolah berfungsi sebagai pembantu keluarga dalam memberikan bimbingan dan pengajaran kepada anak didik. Sekolah juga merupakan rumah kedua bagi anak didik, guru pun merupakan orang tua kedua bagi anak didik. Maka dari itu baiknya sekolah serta guru memberikan kegiatan yang positif. Contohnya kegiatan-kegiatan keagamaan seperti yang telah peneliti jabarkan sebelumnya. Kegiatan yang diselenggarakan di sekolah sangat berpengaruh terhadap aspek kepribadian anak termasuk nilai-nilai moral yang memang masih acap kali mengalami perubahan. Maka dari itu kegiatan dan pelajaran yang disampaikan oleh guru diharapkan dapat mereka terapkan dalam kehidupan sehari-hari.
- 2) Lingkungan sekolah yang mendukung. Meskipun guru PAI sudah berkompeten dalam bidangnya guru PAI juga membutuhkan dukungan serta support dari beberapa pihak yang ada di sekolah. Baik itu dari kepala sekolah, guru BK, dan guru-guru yang lain. Karena demi kelancaraan program-program yang dijalankan guru PAI. Guru yang lain serta warga sekolah juga ikut terlibat dalam kegiatan-kegiatan tersebut. Karena tidak mungkin guru PAI akan menjalankannya seorang diri dan mengontrolnya seorang diri.
- 3) Faktor pendukung yang lainnya adalah yang bersumber dari siswa seperti Keimanan dan kesadaran dari setiap individu. Dasar

kepribadian dan pola sikap siswa yang di bangun di madrasah pertamanya yakni orang tua dari anak didik itu sendiri sangat berpengaruh terhadap pertumbuhan dan perkembangan ketika ia memasuki sekolah. dari faktor keagamaan lingkungan keluarga yang menanamkan pengetahuan spiritual yang baik maka apabila anak memasuki dunia luar akan dapat dengan mudah memilah dan memilih mana yang benar dan mana yang salah. Disamping itu yang lebih pentingnya lagi adalah hati mereka akan tergerak secara otomatis mendorong untuk mengetahui hukum dan ketentuan agama.

b. Sedangkan faktor penghambat yang dialami dalam pembinaan moral anak di SMP-I PK Muhammadiyah Delanggu adalah :

- 1) Dari pihak keluarga, keluarga juga bisa menjadi faktor penghambat dalam pembinaan moral anak. Contohnya ketika anak berbuat salah tetapi orang tua malah mem bela anak tersebut.
- 2) Lingkungan sosial anak, baik itu lingkungan pertemanan di sekolah maupun di rumah. Namun didapati lingkungan diluar sekolah menjadi faktor yang paling berpengaruh. Karena di luar sekolah guru tidak dapat mengontrol anak didik tersebut.
- 3) Perkembangan teknologi dan media sosial. Perkembangan teknologi dan media sosial ini jadi salah satu faktor penghambat dari pembinaan moral anak yang ada di SMP-I PK Muhammadiyah Delanggu. Sebab perkembangan media sosial apalagi di dunia game online ini banyak mudharatnya. Emosi anak jadi sulit terkontrol dan

aktivitas dunia maya sangat riskan untuk anak-anak yang sedang bertumbuh kembang. Apalagi banyak anak yang belum dapat menyaring dan memilah milih secara baik dan benar terkait aktivitas di dunia maya.

Peran guru Pendidikan Agama Islam dalam pembinaan moral anak di SMP- I PK Muhammadiyah Delanggu ini dinilai sudah cukup baik. Karena sedikit demi sedikit dapat membawa anak pada arah yang lebih baik dan memberikan kemajuan dengan adanya program-program yang di gagas oleh guru PAI itu sendiri. Bahkan dari tahun ketahun sudah ada penurunan skala dari siswa yang melakukan penyimpangan meskipun belum signifikan. Karena dalam pembinaan moral ini guru Pendidikan Agama Islam perlu bekerjasama dengan beberapa pihak seperti keluarga, sekolah, dan lingkungan sosial masyarakat.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penjelasan yang telah di uraikan pada bab-bab sebelumnya mengenai peran guru PAI dalam pembinaan moral di SMP-I PK Muhammadiyah Delanggu Klaten maka penulis mengambil kesimpulan bahwa:

1. Dari hasil penelitian yang telah dilakukan adapun Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam pembinaan moral anak di SMP-I PK Muhammadiyah Delanggu Klaten dibagi menjadi dua, yaitu :
 - a. Peran guru PAI di dalam kelas
 - 1) Sebagai pengajar, yakni dengan mengajarkan ilmu- ilmu keIslaman kepada siswanya melalui pembelajaran di kelas. beliau mengajarkan pentingnya moral dan adab. Dalam pembelajaran yang beliau menyampaikan tidak hanya itu beliau juga mengintegrasikan nilai-nilai moral dalam pembelajaran contohnya seperti ketika beliau menyampaikan materi terkait akidah dan akhlak beliau menyampaikan pentingnya sikap jujur dan amanah. menggunakan metode cerita (Qishshah) yakni Memiliki keistimewaan yang membuatnya memiliki dampak psikologis dan edukatif yang kuat.
 - 2) Sebagai teladan, yakni dalam prakteknya di dalam kelas beliau selalu mengucapkan salam ketika memasuki ruangan,

menggunakan bahasa yang baik dan sopan ketika berbicara dalam menyampaikan pembelajaran. Dalam hal pembinaan moral pada anak didik melalui yang dilakukan yakni melalui metode keteladanan ini merupakan bentuk pembinaan moral dengan metode keteladanan yang di contohkan oleh Rasulullah saw.

- 3) Sebagai penasihat, yakni Guru PAI menasehati anak didik yang bermasalah dan menegur apabila ada anak yang melakukan pelanggaran. Beliau selalu menasehati di sela-sela pembelajaran kepada anak didik agar berbuat amar makruf nahi mungkar. Ini salahsatu pembinaan moral kepada anak didik yang menggunakan metode nasihat.
- 4) Sebagai pembimbing, yakni mengarahkan anak didiknya untuk menjadi manusia yang berakhlakul karimah. Serta ketika beliau di dalam kelas selalu membantu anak didik yang mengalami kesulitan ketika menangkap suatu materi pembelajaran dengan memberikan ruang serta membebaskan anak didiknya untuk bertanya. Metode yang digunakan ialah metode ceramah.
- 5) Dan sebagai motivator, yakni Guru PAI mendorong anak didik untuk melakukan perubahan-perubahan baik dalam hidupnya. Memotivasi anak didik agar menjadi orang yang bermanfaat. Dan guru PAI selalu memotivasi anak didiknya agar selalu semangat ketika menerima materi pembelajaran. Hal ini merupakan salah satu peranan guru dalam pembinaan moral

yakni aqidah dan keimanan secara teratur untuk membangkitkan rasa kesadaran dan menghubungkan manusia dengan Allah, membantu mereka untuk yakin bahwa mereka akan bertemu dengan Allah, memohon rahmat-Nya dan merasa takut akan siksaan-Nya.

b. Peran guru PAi di luar kelas

- 1) Sebagai teladan, pada saat di luar pembelajaran guru PAI dalam prakteknya mencontohkan sholat tepat waktu, berpuasa senin kamis, berbuat baik terhadap sesama, saling bertegur sapa dan mengucapkan salam ketika berjumpa dengan yang lain, menggunakan bahasa yang baik dan sopan ketika berbicara. guru PAI juga mencontohkan cara berpakaian yang baik dalam sehari-hari menurut syariat Islam terutama kepada anak didik perempuan. Metode yang digunakan dalam pembinaan moral ini adalah metode keteladanan yang di contohkan oleh Rasulullah Saw.
- 2) Sebagai pembimbing, yakni membantu anak didik yang Mengalami kesulitan baik dari segi pembelajaran maupun masalah pribadi yang di alami oleh anak. Bimbingan yang dilakukan oleh guru PAI dilakukan secara klasikal melalui ceramah. Dimana guru PAI bertatap muka dengan anak didik baik secara individu maupun kolektif. Contoh ketika guru PAI melakukan bimbingan secara individu diluar kelas ialah ketika

sesi konsultasi kepada guru PAI di ruang BK ketika ada anak yang mengalami problem. Selain itu guru PAI juga memberikan wadah kepada anak didik yang ketika di kelas belum dapat memahami materi yang telah beliau sampaikan beliau memberikan kebebasan kepada peserta didik untuk bertanya kepada beliau di luar kelas seperti ketika di waktu istirahat atau jam kosong. Sedangkan bimbingan secara kolektif di luar kelas adalah ketika pada kegiatan mentoring akbar.

- 3) Sebagai inisiator, yakni Guru PAI telah mencetuskan ide serta gagasan baru untuk kemajuan pembelajaran anak didik. Guru PAI ikut serta mencetuskan program-program yang dapat membina serta meningkatkan moralitas anak agar lebih baik seperti program yang menggunakan metode pembiasaan yang dapat menintegrasikan nilai-nilai moral kepada peserta didik. Seperti diadakannya program murojaah setiap pagi, program pembiasaan melakukan ibadah sunah seperti sholat dhuha dan puasa senin kamis, mentoring akbar, program kultum serta pembacaan hadis bagi siswa setelah sholat dhuhur dan asar berjamaah, dan program infaq harian yang dapat mengajarkan nilai moral seperti kejujuran, empati, rasa tanggung jawab, toleransi, kerjasama dan nilai-nilai lainnya yang penting dalam membentuk moralitas.

2. faktor pendukung dan penghambat dalam pembinaan moral diantaranya :
 - a. Faktor pendukung guru Pendidikan Agama Islam dalam menjalankan perannya adalah banyaknya kegiatan keagamaan yang ada disekolah, lingkungan sekolah yang mendukung, baik dari kepala sekolah, guru dan warga sekolah, faktor yang bersumber dari siswa seperti Keimanan dan kesadaran dari setiap individu.
 - b. Faktor penghambat guru Pendidikan Agama Islam dalam menjalankan perannya adalah keluarga, lingkungan sosial anak dan perkembangan teknologi serta media sosial saat ini.

B. Saran

Setelah dilakukannya penelitian di SMP-I PK Muhammadiyah Delanggu Klaten mengenai peran guru PAI dalam pembinaan moral anak, maka beriku ini beberapa saran untuk beberapa pihak :

1. Kepala Sekolah
 - a. Agar mempertahankan dan meningkatkan program kegiatan keagamaan di sekolah. Dari kegiatan tersebut diharapkan selalu dilakukan secara berkelanjutan dan lebih dipantau lagi secara administratif agar mendapatkan hasil yang maksimal.
 - b. Selalu memberikan dukungan untuk guru PAI serta sarana prasaran demi kelancaran proses pembinaa baik di luar kelas ataupun di dalam kelas.

2. Kepada Guru PAI

- a. Lebih tegas lagi terhadap anak didik yang melakukan pelanggaran.
- b. Agar lebih tegas lagi terhadap orang tua siswa yang membela ketika anaknya melakukan pelanggaran atau dapat memberikan kegiatan edukasi untuk orang tua dari anak didik agar terjalin kerjasama yang baik dalam pembinaan moral anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, A. (2004). *Administrasi Pendidikan* (Cet. Ke VI). Toha Putra.
- Andrianshah, A. (2021). *Peran Guru PAI Dalam Pembinaan Moral di SDN 1 Plosokandang Kedungwaru Tulungagung*. UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung.
- Anhar Firdaus, Ali Maulida, M. S. (2020). Peran Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Dalam Pembinaan Akhlak Peserta Didik Di SDN Cibereum 4 Bogor Selatan. *E-Journal STAIN Al- Hidayah Bogor, P-ISSN: 26(c)*, 178–191.
- As, A. (1992). *Pengantar Studi Akhlak* (cetakan 1). Rajawali Press.
- Asrijal. (2015). Efektivitas Fungsi Balai Diklat Kementerian Agama Sulawesi Selatan Terhadap Kualitas Guru PAI di Makkasar. *Biotek*, 3(2), 36.
- Buan, Y. A. L. (2020). *Guru dan Pendidikan Karakter Sinergitas Peran Guru dalam Menanamkan Nilai-Nilai Pendidikan Karakter di Era Milenial*. CV. Adanu Abimata.
- CDC. (2022). *Youth and Tobacco Use*. CDC.
- Delitri, D. (2018). *Konsep Pendidikan Islam Dalam Keluarga Menurut Prof. Dr. Zakiah Daradjat*. UIN Raden Intan Lampung.
- Djam'an Satori, dkk. (2006). *Profesi Keguruan dalam Mengembangkan Siswa* (pp. 1–47). Praba UT repository.ut.ac.id.
- Djamarah, S. B. (2010). *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*. Rhineka Cipta.
- Faulina Sundari. (2017). Peran Guru Sebagai Pembelajar dalam Memotivasi Peserta Didik Usia SD. *Prosiding Diskusi Panel Pendidikan, April*, 60–76.
- Hairuddin Cikaa. (2020). *Peranan Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam Meningkatkan Interaksi Pembelajaran*. 3(1), 43–51.
- Hidayati, N. (2015). Implementasi Metode Ceramah Dalam Membina Akhlak Peserta Didik Di Mts Nurul Barkah Pekon Betung Kecamatan Pematang Sawa Kabupaten Tanggamus. *Skripsi*, 137.
- Islam, D. A. (1994). *Garis-garis besar program pengajaran Madrasah Aliyah*, Jakarta: Depag RI.
- Islamiah, N. (2015). *Dampak Negatif Budaya Asing pada Gaya Hidup Remaja kota Makassar*. 1–97.

- Jamil Prihatiningrum. (2013). *Guru Proposional (pedoman Kinerja, Kualifikasi, & Kopetensi Guru)*. Ar-Ruzz Media.
- Kasim, R. (2019). *Peran Guru Dalam Membentuk Moral Siswa SMA Muhammadiyah Sungguminasa Kabupaten Gowa* (Issue Strata 1). Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Khairunnisa. (2019). Teori Moral Development Lawrence Kohlberg dalam Perspektif Pendidikan Islam [UIN Syarif Hidayatullah]. In *Repository.Uinjkt.Ac.Id*.
- Khoirul Azhar, I. sa'idah. (2017). Studi Analisis Upaya Guru Akidah Akhlak dalam mengembangkan Poensi Nilai Moral Peserta Didik Di MI Kabupaten Demak. *Al-Ta'dib*, 10(2), 73–90.
- Kholish, M. J. (2021). Etika dan Moral dalam Pandangan Hadis Nabi Saw. *Jurnal Riset Agama*, 1(1), 83–96.
- Mannan, A. (2017). *Pembinaan Moral Dalam Membentuk Karakter Remaja*. III(1), 59–72.
- Mashlihuiddin, Y. (2018). Degradasi Moral Remaja Indonesia. *Universitas Muhammadiyah Malang*, 1.
- Mujid, A. (2006). *Ilmu Pendidikan Islam*. Kencana.
- Mustakim. (2018). Meningkatkan kualitas pembelajaran PAI melalui pendekatan karakter dan implementasinya dalam Kurikulum 2013. *Jurnal Pendidikan Islam*, 7(1), 55–72.
- Nashir, A., & Salenda, S. (2020). *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Melaksanakan Evaluasi Hasil Belajar*. 11(1), 1–15.
- Nugroho, P. D. P. (2023). *Sejumlah Anak di Pati Dirawat di Bangsal Kejiwaan akibat Keranjingan "game" dan konten porno*. Kompas.Com.
- Nurhasanah, Irfan, M., Putri, Susanti, Ratih, Adriani, & Elisa. (2022). Eksistensi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Krisis Moralitas Peserta Didik Kelas VII SMP Negeri 06 Kota Bima. *Kajian Dan Penelitian Pendidikan Islam El-Hikmah*, 16(1), 103–114.
- Purwanto, N. (2006). *Administrasi Dan Supervisi Pendidikan*. Remaja Rosdakarya.
- Puslitdatin. (2019). *Penggunaan Narkotika di Kalangan Remaja Meningkat*. BNN Republik Indonesia.
- Ramayulis. (1998). *Ilmu Pendidikan Islam (IPI)*. PT. Kalam Mulia.
- Ramayulis. (2010). *Motodologi Pendidikan Agama Islam* (Cet. VI). Kalam Mulia.
- Ridwan, A., Asmita, D., & Wulandari, N. P. (2023). *Fungsi dan Peran Guru*

Pendidikan Agama Islam untuk Peningkatan Kedisiplinan Pelaksanaan Sholat Berjamaah Siswa. 05(04), 12026–12042.

- Rijali, A. (2018). Analisis Data Kualitatif. *Al Hadharah*, 17(33), 83–94.
- Sarimaya, F. (2008). *Serifikasi Guru*. Yrama Wijaya.
- Schoen, M. (1933). Review of The moral judgement of the child. *Journal of Educational Psychology*, 24(2), 157–158.
- Sidiq, U., Choiri, M., & Mujahidin, A. (2019). *Metode Penelitian kualitatif Di Bidang Pendidikan* (A. Mujahidin (ed.); Cet.1). CV. Nata Karya.
- Sugiyono. (2014). *Memahami Penelitian Kualitatif*. CV. Alfabeta.
- Suwandi. (2022). Guru Berpengaruh Terhadap Kompetensi Sosial dan Kepribadian. *Majalah Jendela Pendidikan Dan Kebudayaan Dikbud*, 29.
- Syed Muhammad al-Naquib al-Attas. (1992). *Konsep Pendidikan Islam* (cetakan ke). Mizan.
- Usman, M. U. (2002). *Menjadi Guru Profesional* (Edisi Revi). Remaja Rosdakarya.
- Wahid, A. (2006). *Islamku, Islam Anda, Islam Kita: Agama Masyarakat Negara Demokrasi*. The Wahid Institut.
- Yulianto, H. S. (2022). *Arti Moral, Ketahui Pula Tujuan, Fungsi, Jenis, dan Wujudnya*. Bola.Com.

LAMPIRAN

Lampiran 1

A. PEDOMAN OBSERVASI

1. Sejarah berdirinya SMP-I PK Muhammadiyah Delanggu Klaten
2. Letak geografis SMP-I PK Muhammadiyah Delanggu Klaten
3. Identitas SMP-I PK Muhammadiyah Delanggu Klaten
4. Kondisi lingkungan di SMP-I PK Muhammadiyah Delanggu Klaten
5. Tingkah laku pendidik dan peserta didik di SMP-I PK Muhammadiyah Delanggu Klaten
6. Peran guru PAI dalam pembinaan moral di SMP-I PK Muhammadiyah Delanggu Klaten

Lampiran 2

B. PEDOMAN WAWANCARA

1. Wawancara dengan Guru PAI kelas 8
 - a) Bagaimana kondisi lingkungan di SMP-I PK Muhammadiyah Delanggu Klaten?
 - b) Apakah di SMP-I PK Muhammadiyah Delanggu Klaten ini terdapat penyimpangan moral?
 - c) Apa saja bentuk dari Penyimpangan moral yang ada di SMP-I PK Muhammadiyah Delanggu Klaten dan apa kasus moral terberat di SMP-I PK Muhammadiyah Delanggu Klaten?
 - d) Bagaimana peran dari guru PAI dalam mengatasi penyimpangan moral tersebut?
 - e) Apakah ada faktor penghambat yang di alami oleh guru PAI dalam menjalankan peran tersebut?
 - f) Bagaimana Peran guru dalam pembinaan moral SMP-I PK Muhammadiyah Delanggu Klaten?
 - g) Apakah ada faktor pendukung dalam menjalankan peran tersenut?
 - h) Apakah ada faktor penghambat dalam melaksanakan peran tersebut?
 - i) Apakah pembinaan moral yang lebih ditekankan di SMP-I PK Muhammadiyah Delanggu Klaten?
 - j) Adakah program khusus dari guru PAI untuk pembinaan moral pada anak didik?
 - k) Apasaja bentuk kegiatan keagamaan yang dapat menunjang pembinaan moral pada anak di SMP-I PK Muhammadiyah Delanggu Klaten?
 - l) Apa tujuan dari diadakannya kegiatan keagamaan di SMP-I PK Muhammadiyah Delanggu Klaten?
 - m) Faktor apa saja yang mendukung guru PAI dalam menjalankan program keagamaan guna menunjang pembinaan moral pada anak di SMP-I PK Muhammadiyah Delanggu Klaten?

- n) Apakah program kegiatan keagamaan yang ada di SMP-I PK Muhammadiyah Delanggu Klaten mampu mengurangi penyimpangan moral di SMP-I PK Muhammadiyah Delanggu Klaten ini?
 - o) Apa harapan dari diadakannya program kegiatan keagamaan yang ada di SMP-I PK Muhammadiyah Delanggu Klaten?
2. Wawancara dengan guru BK
- a) Bagaimana kondisi lingkungan di SMP-I PK Muhammadiyah Delanggu Klaten?
 - b) Apakah di SMP-I PK Muhammadiyah Delanggu Klaten ini terdapat penyimpangan moral?
 - c) Apa saja bentuk dari Penyimpangan moral yang ada di SMP-I PK Muhammadiyah Delanggu Klaten dan apa kasus moral terberat di SMP-I PK Muhammadiyah Delanggu Klaten?
 - d) Bagaimana peran dari guru BK dalam mengatasi penyimpangan moral tersebut?
 - e) Apakah ada faktor penghambat yang di alami oleh guru BK dalam menjalankan peran tersebut?
 - f) Bagaimana Peran guru BK dan guru PAI dalam pembinaan moral SMP-I PK Muhammadiyah Delanggu Klaten?
 - g) Apakah ada faktor pendukung dalam menjalankan peran tersebut?
 - h) Apakah ada faktor penghambat dalam melaksanakan peran tersebut?
 - i) Apakah pembinaan moral yang lebih ditekankan di SMP-I PK Muhammadiyah Delanggu Klaten?
 - j) Adakah program khusus dari guru PAI untuk pembinaan moral pada anak didik?
 - k) Apasaja bentuk kegiatan keagamaan yang dapat menunjang pembinaan moral pada anak di SMP-I PK Muhammadiyah Delanggu Klaten?
 - l) Apakah program kegiatan keagamaan yang ada di SMP-I PK Muhammadiyah Delanggu Klaten mampu mengurangi penyimpangan moral di SMP-I PK Muhammadiyah Delanggu Klaten ini?
3. Wawancara dengan anggota ISMUBA dan waka Kesiswaan
- a) Bagaimana kondisi lingkungan di SMP-I PK Muhammadiyah Delanggu Klaten?
 - b) Apakah di SMP-I PK Muhammadiyah Delanggu Klaten ini terdapat penyimpangan moral?
 - c) Apa saja bentuk dari Penyimpangan moral yang ada di SMP-I PK Muhammadiyah Delanggu Klaten dan apa kasus moral terberat di SMP-I PK Muhammadiyah Delanggu Klaten?
 - d) Bagaimana peran dari guru PAI dalam mengatasi penyimpangan moral tersebut?
 - e) Apakah ada faktor penghambat yang di alami oleh guru PAI dalam menjalankan peran tersebut?
 - f) Bagaimana Peran guru dalam pembinaan moral SMP-I PK Muhammadiyah Delanggu Klaten?
 - g) Apakah ada faktor pendukung dalam menjalankan peran tersenut?
 - h) Apakah ada faktor penghambat dalam melaksanakan peran tersebut?

- i) Apakah pembinaan moral yang lebih ditekankan di SMP-I PK Muhammadiyah Delanggu Klaten?
 - j) Adakah program khusus dari guru PAI untuk pembinaan moral pada anak didik?
 - k) Apasaja bentuk kegiatan keagamaan yang dapat menunjang pembinaan moral pada anak di SMP-I PK Muhammadiyah Delanggu Klaten?
 - l) Apa tujuan dari diadakannya kegiatan keagamaan di SMP-I PK Muhammadiyah Delanggu Klaten?
 - m) Faktor apa saja yang mendukung guru PAI dalam menjalankan program keagamaan guna menunjang pembinaan moral pada anak di SMP-I PK Muhammadiyah Delanggu Klaten?
 - n) Apakah program kegiatan keagamaan yang ada di SMP-I PK Muhammadiyah Delanggu Klaten mampu mengurangi penyimpangan moral di SMP-I PK Muhammadiyah Delanggu Klaten ini?
 - o) Apa harapan dari diadakannya program kegiatan keagamaan yang ada di SMP-I PK Muhammadiyah Delanggu Klaten?
4. Wawancara dengan siswa kelas 8
- a) Apakah ada penyimpangan moral yang dilakukan di lakukan oleh siswa di SMP-I PK Muhammadiyah Delanggu?
 - b) Bagaimana proses pembelajaran di dalam kelas yang dilakukan oleh guru PAI?
 - c) Apakah guru PAI memberikan pesan moral kepada siswa saat pembelajaran di dalam kelas?
 - d) Apasaja peran yang telah guru PAI jalankan dalam pembinaan moral di dalam kelas maupun di luar kelas?
 - e) Apakah ada program kegiatan keagamaan yang dilakukan secara khusus di kelas 8 yang dapat membina moral siswa?
 - f) Bagaimana tanggapan anda mengenai peran guru PAI dalam pembinaan moral kepada anak didik dengan mengadakan berbagai kegiatan keagamaan?

Lampiran 3

C. PEDOMAN DOKUMENTASI

1. Profil SMP-I PK Muhammadiyah Delanggu Klaten
2. Struktur organisasi SMP-I PK Muhammadiyah Delanggu Klaten
3. Data guru dan siswa di SMP-I PK Muhammadiyah Delanggu Klaten
4. Sarana dan prasarana SMP-I PK Muhammadiyah Delanggu Klaten
5. Jadwal murojaah di kelas 8
6. Buku Amal Yaumi siswa
7. Proses pelaksanaan kegiatan di SMP-I PK Muhammadiyah Delanggu Klaten

Lampiran 4

FIELD-NOTE 1

Topik : Wawancara

Tanggal : 06 Oktober 2022

Informan : Ustadzah Sulistiyani, S.Pd.I

Tempat : Ruang guru BK

Peneliti : Assalamu'allaikum Ustadzah sulis

Ustadzah Sulis: Wa'alaikumussalam mba afifah

Peneliti : Selamat siang ust sulis saya izin mau mewawancarai terkait pembinaan moral yang ada di SMP-I PK Muhammadiyah delanggu ini ngeh ust.

Ustadzah Sulis : Baik mba monggo silahkan.

Peneliti : Baik ust.. lagsung saja sebelum membahas tentang pembinaan moral apakah disini ada penyimpangan moral ust?

Ustadzah Sulis : setiap sekolah saya rasa pasti ada ya mba penyimpangan moral yang dilakukan apalagi oleh anak-anak seusia SMP ini ya disini ada beberapa kasus penyimpangan moral mba dulunya.

Peneliti : kalau boleh tau kasusnya seperi apa ustadzah?

Ustadzah Sulis : ya kurangnya sopan santun, gaya bicara yang kurang enak di dengar, mengumpat segala macam, pacaran, main HP saat pelajaran, merokok disekolah.

Peneliti : menurut ust sulis apa yang menjadi penyebab penyimpangan-penyimpangan tersebut?

Ustadzah Sulis : menurut saya ya faktor lingkungan sosial mba. bisa dikatakan faktor penghambat dalam pembinaan moral karena biasanya karena anak SMP itu sifatnya masih mengikuti. Kadang kalau ada perilaku yang kurang baik dia mudah untuk mengikuti. Kadang anak yang awalnya diam tidak tau apa-apa karena sering melihat pasti mereka akan mencontoh perbuatan itu. Padahal kita tahu anaknya itu mungkin baik dan menjadi berubah karena terbawa arus pergaulan itu.

Peneliti : lalu apa kasus penyimpangan moral yang menurut ustadzah paling berat yang pernah dilakukan oleh anak disini?

Ustadzah sulis : kalau untuk itu waktu zaman awal-awal sekolah ini berdiri ada kasus pacaran yang sampai di luar batas sih mba. Kita kecolongan pada waktu itu ya mungkin karena program yang kita buat belumlah seperti sekarang jadinya kurang efektif dalam mengawasi anak-anak.

Peneliti : emm begitu ngeh ust. Kalau kasus penyimpangan yang seerang sering dilakukan sama anak di SMP ini apa ngeh ust?

Ustadzah sulis : kalau itu main HP saat pelajaran mba. Sering sekali kasus seperti itu. Anak-anak itu kecanduan sama game online sepertinya jadi sulit untuk mereka mengendalikan dan tidak bisa jauh dari HP.

Peneliti : lalu bagaimana tanggapan ust sulis mengenai itu?

Ustadzah Sulis : kalau untuk itu memang ya mba perkembangan media dan teknologi ini sangat riskan ya mba. Hal ini termasuk salah satu faktor penghambat juga dalam peninaan moral. Adanya perkembangan teknologi dan media sosial ini terdapat plus minusnya tapi jika kita telaah lebih lagi sebenarnya lebih banyak minusnya ya, apalagi kalau sudah anak sesusia remaja ini megang HP tanpa pengawasan kita sebagai orang tua. Game online yang sekarang jadi trend saat ini salah satu hal yang harus kita batasi dan awasi pada anak sebenarnya. Kadangkan ada anak yang main sambil mengumpat kalau kalah hp nya di banting, seperti itu kan membuat emosi anak itu jadi tidak stabil dia tidak jadi orang yang sulit mengendalikan diri saat itu jadi perlu kita waspadai.

Peneliti : selain perkembangan media sosial apakah ada faktor penghambat yang lain ust?

Ustadzah Sulis : kalau disini untuk faktor penghambat itu justru yang pertama dari keluarga mba. Karena jika kita guru yang jadi orang tua ketika di sekolah tetapi anak ketika dirumah tidak diberikan pembinaan juga dari orang tua dirumah, jatuhnya ya percuma gitu mba. Karena kan anak lebih banyak itu waktunya di rumah. Jadi keluarga yang ada dirumah baiknya juga membantu dalam memberikan pembinaan moral kepada anak. Bukan malah mendukung kesalahan anak yang jelas-jelas melanggar syariat.

Peneliti : baik ust masuk kepada peran anda sebagai guru PAI dalam pembinaan moral itu seperti apa ngeh?

Ustadzah sulis : begini mba tentu saja peran saya sebagai pengajar. Namun tidak hanya mengajar saja tentunya dengan adanya penyimpangan moral seperti ini menjadi PR bagi saya apalagi penyimpangan yang

dilakukan itu menyalahi aturan syariat Islam. Sebagai guru PAI tentunya saya juga ikut serta dalam menangani hal tersebut. Kalau di dalam kelas ya pasti saya memposisikan peran saya tidak hanya sebagai pengajar tetapi juga, penasihat, pembimbing, sebagai motivator juga. Kalau di dalam kelas saat pembelajaran berlangsung jika memang ngepasi adanya penyimpangan gitu mba saya akan berusaha untuk memberikan arahan-arahan atau nasihat kepada anak didik saya di dalam kelas. Dan jika nanti materi pembelajaran berkaitan saya juga akan mengkaitkannya dengan pelajaran hidup sehari-hari. Apalagi pembelajaran hidup yang terkait dengan adab dan moral itu saya akan lebih tekankan kepada anak didik saya mba. Karena saya sendiri menyadari bahwa tugas saya tidak hanya sebagai guru saja yang hanya menyamakan materi tapi juga tanggung jawab sebagai guru PAI yang harus membawa dan mengarahkan anak didiknya kedalam perilaku yang terpuji itu tanggung jawab yang cukup berat bagi saya.

Peneliti : kalau proses pembelajaran di dalam kelas itu ada apasaja ngeh ust?

Ustadzah Sulis : proses pembelajaran di dalam kelas ya pasti sudah sesuai dengan RPP ya mba. Ada pendahuluan, kegiatan inti pembelajaran, penutup. Simpel saja.

Peneliti : boleh di rincikan ngak ust seperti apa ?

Ustadzah Sulis : boleh. Pastinya Sebelum belajar pasti ya salam dulu, pemanasan dulu tanya kabar anak-anak, berdoa dulu, tidak lupa kalau pelajaran pertama ada murojaah dlu mba.

Peneliti : tujuan murojaah itu untuk apa ust? Kenapa ada murojaah? Apa itu bagian dari program guru PAI untuk pembinaan moral?

Ustadzah sulis : betul sekali mba murojaah itu salah satu program dari guru PAI. Disini itu kan ada ISMUBA singkatan dari Al-Islam, Kemuhamadiyah, dan Bahasa Arab. Ini merupakan pengembangan kurikulum PAI yang berafiliasi dengan masyarakat muhammadiyah mba. nah jadi guru PAI di sekolah ini beda dengan sekolah yang lain. Disini ada tim tersendiri yaitu tim ISMUBA yang anggotanya itu guru-guru yang berhubungan dengan agama Islam. Ya seperti guru PAI saya sendiri dan saya juga merangkap sebagai koordinator di tim ini, kalau untuk guru kemuhamadiyah itu Ustadz Ibin, kalau bahasa arab Ustadz Toha, yang tahsin putra ada ustadz Afif. Kalau putri ustadzah Yeyen. Kembali lagi dengan tujuan diadakannya murojaah ya mba jadi supaya siswa yang telah memiliki hafalan tidak melupakan hafalannya begitu saja dan supaya anak itu menerapkannya di setiap harinya baik di sekolah maupun di rumah. Sehingga anak itu akan mempunyai sikap cinta terhadap Al-Qur'an yang mana merupakan pedoman dan kitab bagi

umat Islam. Dan harapannya siswa tidak hanya membaca namun juga mengamalkan isi-isi yang ada di dalam Al-Qur'an tersebut. Sehingga anak dapat mengambil sikap dan kegiatan yang mengarah pada hal positif dan bisa menjauhi hal-hal yang negatif.

Peneliti : Baik Ust. Selanjutnya kegiatan inti yang dilakukan apa ust?

Ustadzah Sulis : baik mba kegiatan inti dalam pembelajaran itu pastinya saya menyampaikan materi yang sudah saya siapkan. Namun dalam pembelajaran itu saya akan memberikan sedikit nasehat, bahkan tidak segan untuk memberikan peringatan kepada anak didik jika dia melakukan pelanggaran. Saya juga memberikan motivasi kepada anak supaya anak dapat melakukan perubahan dalam hidupnya dengan memberikan contoh pembelajaran hidup yang saya alami atau dari kisah para ulama atau orang terdahulu trus nanti saya kaitakan dengan kehidupan sehari-hari. Lalu diakhir pembelajaran sebelum saya tutup pembelajarannya pasti saya kasih mereka kesempatan buat bertanya dulu mba mau dari materi yang kita pelajari atau tidak saya memberikan kebebasan bertanya sama mereka. Kemudian sebelum saya tutup dengan bacaan hamdalah saya memberikan sedikit motivasi untuk terus semangat belajar kepada anak-anak.

Peneliti : baik ustazah itu untuk peran anda sebagai guru PAI di dalam kelas ya? Lalu kalau di luar kelas apakah ustazah tetap melakukan pembinaan moral? Apakah ustazah ikut memberikan penangan dan solusi ketika ada penyimpangan moral yang ada di sini? Atau justru malah ada kolaborasi dari guru PAI dengan guru yang lain?

Ustadzah Sulis : gini ya mba nya saya bicarakan alurnya dlu ya mbak ya kalau ada penyimpangan seperti itu. misalnya yang mendapatkan bukti yang melihat kejadian ataukah yang mendengar pembicaraan yang tidak baik seperti itu atau yang menemui hal-hal yang kurang tadi adalah guru mapel. Maka guru mapel tersebut langsung memberi tahu kewali kelas dan nanti kalau waktu wali kelas itu sudah bisa mengatasinya artinya setelah mendapat laporan itu ada tindak lanjutnya nah itu yang menindak lanjuti adalah wali kelas tapi kalau wali kelas itu masih kewalahan dalam artian kok sudah melakukan sesuatu tindak lanjut tapi kok anak ini belum sadar. nah nanti wali kelas baru ke guru BK. BK itu naanti akan berkoordinasi dengan PAI dalam hal ini ISMUBA kalau memang permasalahan itu bertentangan dengan syariat. Nnati dari BK dan ISMUBA itu kolaborasi untuk bagaimana caranya menyadarkan anak tersebut.

Peneliti : jadi saling kolaborasi ya ust. Selain itu apa adala lagi peran guru PAI dalam pembinaan moral ?

Ustadzah Sulis : ada mba. Tim ISMUBA merupakan salah satu penyelenggara pendidikan yang bertanggung jawab mengagas dan

menyelenggarakan berbagai program kegiatan keagamaan yang bisa mengimplementasi nilai-nilai moral pada anak. Adanya kegiatan itu diharapkan dapat mempengaruhi serta mengarahkan anak supaya beriman, bertakwa, berakhlakul karimah, juga dapat memberikan pengetahuan, membentuk perilaku, dan membangun karakter anak didik yang selaras dengan ajaran agama Islam. Dengan begitu tujuan untuk pembinaan moral anak supaya penyimpangan moral yang bertentangan dengan syariat Islam yang terjadi di sekolah ini bisa berkurang dan berganti dengan kegiatan-kegiatan yang positif. Maka dari itu pembinaan moral anak yang dilakukan oleh tim ISMUBA adalah dengan memberikan pembinaan kepada siswa melalui pembiasaan yang baik, memberikan contoh yang baik, serta memberikan mentoring disetiap minggunya untuk mengingatkan kepada anak betapa pentingnya adab dan moral. Semua itu kita lakukan dengan harapan mencegah siswa supaya dapat menjauhi hal-hal yang bersifat negatif. Positifnya lagi kegiatan keagamaan yang kita berikan kepada anak bisa membentengi Iman mereka.

Peneliti : berarti peran dari guru PAI dan tim ISMUBA ini cukup besar ya ust. Lalu kegiatan keagamaan yang diberikan kepada anak didik untuk pembinaan moral itu seperti apa ust?

Ustadzah Sulis : kalau disini ada murojaah itu tadi, ada sholat dhuha, mentoring akbar, sholat dhuhur dan asar berjamaah, ada kultum yang dibawakan oleh anak kelas 8 dan diwaktu asar ada kegiatan pembacaan hadist yang dibacakan oleh anak kelas 7, infaq harian, dan puasa sunah.

Peneliti : boleh tahu tidak ust rincian dari kegiatan tersebut ?

Ustadzah Sulis : Baik mba saya bantu jelaskan satu persatu. Kalau murojaah sudah tak jelaskan di awalkan. untuk sholat dhuha itu kita beri waktu anak-anak agar melaksanakannya saat istirahat pertama mbak. Kemudian nanti saya atau guru piket akan mengawasi anak-anak dimushola. Sholat dhuha itu kita juga ada presensinya dan nanti akan kita cek di setiap bulannya. Dan untuk setiap harinya nanti yang ngecek itu guru piketnya mba. Kemudian kalau untuk pelaksanaan dhuha pada hari jum'at sabtu itu di halaman sekolah ini dan nanti akan di imami oleh guru yang sudah terjadwal.

Peneliti : Tujuan dari diadakannya sholat dhuha apa ust?

Ustadzh Sulis : Tujuan dari diadakannya kegiatan sholat dhuha ini adalah agar anak-anak senantiasa terbiasa melakukan ibadah sunah, tidak hanya yang wajib saja yang dikerjakan mba. Sehingga menimbulkan rasa cinta suka beribadah dan diharapkan sebagai pengingat agar anak-anak selalu menjauhi perbuatan buruk dan tercela yang dapat merugikan orang lain sehingga mudah terjerumus di dalam lebah

dosa dan selalu mengingat dan mendekati Allah SWT melalui ibadah-ibadah yang dapat menuai pahala.

Peneliti : Baik ust. Untuk kegiatan sholat berjamaah seperti apa ust pelaksanaannya? Dan kenapa harus sholat berjamaah? Apa tujuannya?

Ustadzah Sulis : program yang kami wajibkan disini yakni memang sholat berjamaah mba untuk shokat dhuhur dan asarnya. Dan nanti anak-anak akan di pantau oleh guru piket masing- masing yang sudah terjadwal. Tapi ya mba karena disini ada program puasa senin kamis juga maka dalam pelaksanaannya itu sedikit berbeda untuk hari-hari di selain hari itu, kalau senin kamis itu nanti anak-anak langsung mengambil air wudhu dan langsung mapan gitu kalau hari itu, karena banyak yang puasa jadi tidak ada istirahat makan dulu. Berbeda kalau hari selain senin dan kamis, kami memberikan kelongaran waktu untuk mereka makan dulu habis itu baru sholat berjamaah kalau sudah selesai. Nanti untuk yang putri itu di mushola putri sendiri dan yang putra sendiri. Dan imamnya juga sendiri-sendiri mba dari ustadzah dan ustadz gitu. Tujuan dari kegiatan ini adalah Kegiatan ini diharapkan dapat menumbuhkan rasa disiplin dalam melaksanakan sholat tepat waktu agar menjadi kebiasaan oleh anak-anak yang akan di bawa sampai dirumah. Dan hal ini tentunya merupakan penanaman dasar yang baik agar anak selalu taat terhadap penciptanya dan senantiasa mengingat dan takut terhadap Allah SWT sebagai sang pencipta.

Peneliti : baik ust. Kegiatan pembiasaan selanjutnya pembacaan kultum ya? Kenapa kelas ust yang membaca kultum ? dan apa tujuannya?

Ustadzah Sulis : Betul. kegiatan setelah sholat dhuhur itu ada pembacaan kultum mba yang dibawakan oleh anak kelas 8. Kenapa kelas 8 karena kita telah memprogramkan demikian. Jadi ada jenjangnya di kelas 7 mereka cukup membacakan hadist saja setelah sholat ashar. Namun ketika naik kelas ke kelas 8 mereka kita arahkan untuk belajar mebawakan kultum setelah sholat dhuhur berjamaah. Dan ini belaku untuk siswa putra dan putri. Untuk tema kita sudah siapkan tidak jauh- jauh pasti temanya tentang pembelajaran akhlaqul karimah yang pastinya bersangkutan dengan adab dan moral. Untuk pelaksanaannya juga sudah kami jadwalkan mba. Sedangkan materi mereka harus mandiri mencari di buku atau internet seperti itu. Tujuan dari pembacaan kultum ini kan berupa pesan moral yang dibawakan oleh anak. Jadi sesama merka agar saling mengingatkan mba. Dan juga bisa melatih mental mereka.

Peneliti : baik ust. Untuk puasa sunah itu seperti apa? Kapan puasa sunah ini berjalan apakah memang dari awal sudah seperti ini? Kelihatannya

ini program pembiasaan kegamaan yang jarang di temui di sekolah. Biasanya pondok pesantren yang menerapkan pembiasaan seperti ini.

Ustadzah Sulis : puasa senin kamis ini baru berjalan 2 tahun mba dan saya rasa masih belum maksimal. Karena kebiasaan anak dan kemampuannya beda- beda kita sudah mencoba untuk memberikan dan memberikan didikan kepada anak dalam hal baik. Kita arahkan anak-anak untuk senang melakukan sunah dari Rasulullah. Dan alhamdulillahnya sekolah juga mendukung program ini. Bentuk dukungan dari sekolah ini ya contohnya tidak menyediakan catring yang biasanya di hari senin dan kamis dan juga menutup koperasi sekolah. Kami tentunya juga sudah memberitahukan hal ini kepada orang tua anak-anak tersebut agar di biasakan juga dirumah seperti itu dirumah kalau sedang libur, namun apabila anak sekiranya belum mampu kita perbolehkan membawa bekal dari rumah. Tapi juga dengan catatan jika mau makan tidak boleh di depa temannya yang sedang berpuasa.

Peneliti : lalu tujuannya apa ust?

Ustadzah Sulis : Tujuan dari diadakannya puasa sunah ini adalah mengenalkan kepada anak tentang salah satu ibadah sunah Rasulullah saw. Dan juga bertujuan supaya anak terbiasa menjalankan ibadah puasa, tentunya hal ini juga ada pendidikan moral dan karakter anak yakni agar anak bisa menghargai orang lain. selain mengarahkan pada anak agar senang melakukan ibadah sunah kita juga memiliki tujuan lain mba yaitu mengenalkan ibadah puasa sunah yang memiliki banyak manfaat ini dan juga kami mengharapkan adanya sikap kesadaran yang timbul dari mereka agar dapat menghargai orang lain. Sehingga pribadi anak akan terbentuk untuk melakukan hal-hal yang baik dan lebih baik lagi.

Peneliti : untuk infaq harian itu sistemnya bagaimana ust?

Ustadzah Sulis : untuk infaq harian itu kita progrmakan setiap hari. Dan ada dua macam ada infaq subuh sama lazizmu. Untuk perbagian kelas kita serahkan ke masing-masing pengurus kelas atau nanti anak-anak yang ada di kelas yang tergabung di FORISKA mba. Nominalnya kita ngak mematok ya seikhlasnya untuk infaq subuhnya mba. Tapi kalau untuk infaq laziz mu anak-anak biasanya berinfaq minimal Rp.2000. kalau infaq subuh itu disetorkan 1 bulan sekali. Sedangkan lazizmu disetorkan sepekan sekali. Nanti infaq itu di setorkan kepada ustadz Afif sebagai penanggung jawab untuk di kelola. Biasanya infaq itu akan dikelola sekolah yang pemanfaatannya untuk beasiswa tahfidz, beasiswa anak yatim, atau kalau dikemudian hari anak bencana alam, bantuan sosial dan

sebagainya. tujuan diadakannya infaq ini agar anak peka dan peduli terhadap sesama. Dan terbiasa menyisihkan sedikit uang jajannya untuk di berika kepada orang lain yang membutuhkan dengan kesadaran dan keikhlasan mereka mba.

Peneliti : selanjutnya tadi ada program mentoring akbar. Itu diadakan apakah setiap sebulan sekali atau bagaimana? Dan mentoring akbar itu seperti apa ust?

Ustadzah Sulis : Mentoring itu kita laksanakan selam 2 kali dalam sebulan mba. Kemudian yang terlibat itu utamanya ya tim ISMUBA namun juga melibatkan kepala sekolah dan guru lain yang memang berkompeten dalam bidang keagamaan. Dalam mentoing itu kita menyampaikan materi kepada anak baik itu tentang adab atau materi yang sekiranya memang anak itu butuh, dan sebelum menyampaikan materi yang bertugas akan bertanya terlebih dahulu kepada tim ISMUBA dan juga melihat kondisi siswa itu sekarang sepeti apa, butuh pesan moral kah atau apa itu nanti kita bicarakan terlebih dahulu. Namun kalau untuk saya pribadi saya menyampaikan materi lebih ke adab dan moral mba. Karena kita tahu sendiri jika adab lebih utama dibandingkan ilmu namun ketika anak sudah mengerti tentang adab yang baik terhadap guru maka mereka juga akan lebih mudah lagi dalam menerima ilmu.

Peneliti : tujuan dari mentoring akbar ini apa ust?

Ustadzah Sulis : mentoring akbar ini diharapkan dapat memperluas wawasan keislaman anak mba dengan harapan anak mendapatakna pesan moral yang baik pembelajaran tentang pentingnya adab dan lain sebgainya. Kita juga berharap anak dapat mempraktekannya di kehidupan sehari-hari sebgai bekal jadi anak itu diharapkan juga menghindari akhlak yang tercela.

Peneliti : lalu dari ust sulis sendiri faktor apa saja ust yang dapat mendukung pembinaan moral ini ?

Ustadzah Sulis : yang pertama pasti karena banyaknya kegiatan keagamaan ini juga merupakan faktor pendukung untuk pembinaan moral anak mba. Karena dengan adanya kegiatan yang positif ini diharapkan anak dapat membawa dirinya kepada hal-hal yang baik. Karena merak mendapat contoh-contoh yang baik. Yang kedua, sisi keagamaan dari masing-masing individu ini merupakan faktor pendukung mba, karena apa kalau anak itu notabene punya ilmu tentang agama yang bagus dan baik maka dia juga akan tau mana hal baik mana hal buruk yang perlu di hindari sesuai ketentuan yang di berikan Allah SWT. Maka dari itu guru PAI juga harus bisa memberikan pendekatan agama yang baik lewat kehidupan sehari- hari. Yang kami lakukan sudah memberikan pembiasaan yang baik di sekolah namun

pengawasan di rumah kan kita tidak tau orang tuanya itu bagaimana. Jadi tugas saya seorang guru PAI harus mampu mengarahkan anak didik saya supaya melakukan ketentuan agama dengan mengambil mamfaat dari hal baik yang ia lakukan. Tidak semata-mata hanya patuh saja tapi juga harus memberikan penjelasan misal ini loh kalau kamu melakuakn hal baik ini nanti manfaat ini yang akan kamu dapat, seperti itu. Harpannya Nanti kalau anak sudah terbiasa di rumah pun atau di luar sana pun akan ingat akan pembiasaan dan ketentuan yang kita berikan, dan nantinya dia akan gunakan itu sebagai pedoman dalam ia bertingkah laku. Dan dalam pembinaan moral itu mba salah satu faktor pendukung ya guru nya dan lingkungan sekolahnya. Guru kan memang harus mencontohkan sesuatu yang baik terhadap muridnya karena anak itu akan mudah meniru dengan apa yang dia lihat. Jadi sebagai guru itu harus mampu menjaga sikap agar dapat menjadi panutan yang baik untuk anak. Teman juga berpengaruh yaa dalam hal ini karena kalau anak itu berada di pertemanan yang memiliki positif vibes maka anak tersebut juga akan terseret dalam hal-hal yang positif. Begitu juga sebaliknya.

FIELD NOTE 2

Topik : Wawancara

Tanggal : 26 Mei 2023

Subyek : Ustadzah Novita Tri Jayanti, S.Kom.I

Tempat : UKS

Peneliti : Assalamu'allaikum ustadzah vita

Ustadzah Vita : Wa'allaikumusalam mba

Peneliti : Mohon Izin untuk wawancara ya ust

Ustadzah Vita : baik mba silahkan

Peneliti : baik ust langsung saja apakah disini ada penyimpangan moral ust?

Ustadzah Vita : Seperti kejadian yang baru saja anda lihat mba disini memang ada penyimpangan moral itu tadi siswa melakukan aksi vandalisme. Dan hal ini sudah dilakukan 2x oleh siswa yang sama malah bertambah lagi 2 orang yang berbeda. Jadi bisa dikatakan bahwa anak-anak ini masih kurang hormat dan patuh terhadap guru soalnya kejadian yang pertama itu merka sudah kami tegur dan diberi hukuman gitu mba. Ada juga mba yang dari kelas 8 ada yang membawa rokok elektrik (vape) juga rokok batangan dan mereka itu ngumpet di belakang masjid yang SMA itu.

Peneliti : menurut keterangan dari usadzah Sulis kasus terberat disekolah ini awal tahun berdiri ada siswa yang pacaran sampai diluar batas ya ust?

Ustadzah Vita : Betul mba saya dengar juga dulu memang pernah ada hal seperti itu, namun saya tidak melihat langsung kejadian tersebut sebab saya bergabung di SMP-I PK ini baru masuk saat tahun 2018, yang lebih tahu justru malah Ustadzah Sulis karena dari awal SMP ini dibangun dan didirikan beliau sudah bergabung dengan sekolah ini istilahnya beliau yang ikut babat alas SMP-I PK Muhammadiyah Delanggu ini mba. Dan penyimpangan yang dilakukan itu saat pertama kali saya lihat sendiri waktu masuk atau mengajar disini itu pacaran yang dilakukan secara terang-terangan, sampai berduaan dikelas lebih bebas gitu. Saya kaget dong pada waktu itu kok seperti ini yaa apa mungkin karena belum banyak guru yang mengagas atau bagaimana gitu. Tapi alhamdulillah ya sekarang sudah membaik.

Peneliti : Bagaimana peran dari guru BK dalam mengatasi penyimpangan moral tersebut? Apakah ada kolaborasi dengan guru PAI dalam menangani penyimpangan-penyimpangan moral yang ada disini?

Ustadzah Vita : kalau sedang ada kasus apalagi ranah yang menyimpang dengan pendidikan Islam gitu saya bekerjasama dengan guru

PAI mba. Saya minta tolong agar anak juga diberikan arahan dan nasihat di selipkan dalam mapel terkait untuk mewanti-wanti anak. Supaya pesan tersebut lebih di ingat oleh anak. Dan iya mba seperti yang sudah saya sampaikan tadi bahwa kita semua saling bekerjasama untuk penyelesaian masalah perihal pelanggaran siswa. Alur penyelesaian juga sudah di tetapkan oleh sekolah. Kita cari inti permasalahannya terlebih dahulu seberat apa kasusnya, semua pihak akan terlibat pasti dalam penyelesaian masalah tersebut dari guru mapel, wali kelas, sampai orangtua, waka kesiswaan dan kepala sekolah. Tergantung seberat apa kasusnya.

Peneliti : apa disini ada program-program untuk pembinaan moral anak ust? Mungkin itu dari guru PAI maupun guru BK?

Ustadzah Vita : untuk hal itu dari tahun ke tahun akhirnya kita punya program mba agar penyimpangan-peyimpangan itu tidak terjadi contohnya seperti adanya pembinaan setiap Jum'at oleh tim guru PAI atau ISMUBA serta adanya wali kelas yang melakukan perwalian. Kita lebih intensif lagi melakukan pembinaan kepada anak mbak melalui program-program tersebut. Kita juga melakukan pemantuan anak melalui media sosialnya mba dengan bantuan dari anak-anak yang tergabung dalam FORISKA (organisasi keislaman).

Peneliti : lalu apakah ada kegiatan yang dapat menunjang pembinaan

moral anak?

Ustadzah Vita : disini ada beberapa pembiasaan seperti yang dilakukan setiap harinya seperti budaya 5S (senyum, sapa, salam, sopan, santun). Kalau dari untuk kegiatan-kegiatan keagamaan yaitu morojaah disetiap paginya, Sholat Dhuha saat jam pertama, mentoring akbar yang dilakukan guru PAI yang tergabung dalam ISMUBA, sholat dhuhur dan asar berjamaah, lalu ada kultum yang dibawakan oleh anak kelas 8 dan diwaktu asar ada kegiatan pembacaan hadist yang dibacakan oleh anak kelas 7, infaq harian, dan puasa sunah mbak.

Peneliti : menurut ust Vita apakah kegiatan keagamaan yang ada Muhammadiyah Delanggu Klaten mampu mengurangi penyimpangan moral di SMP-IPK Muhammadiyah Delanggu Klaten ini?

Ustadzah Vita : dari yang saya lihat alhamdulillah mampu ya mba. Semua sudah berjalan dengan baik. Dan penyimpangan moral ini sudah tidak separah dulu. Sekarang anak lebih taat dan tau aturan mungkin juga karena selalu kita ingatkan dan bberikan bimbingan.

FIELD NOTE 3

- Topik** : Wawancara
- Tanggal** : 26 Mei 2023
- Subyek** : Ustad Thoyibin Mustaqim, S.Pd. I
- Tempat** : UKS
- Peneliti : Assalamu'alaikum Ustad.
- Ustadz Ibin : Wa'alaikumussalam mbak.
- Peneliti : Selamat siang ustadz izin mau wawancara ustadz.
- Ustadz Ibin : Siang mba baik silahkan mba.
- Peneliti : Baik ustadz langsung saja pertanyaan pertama. Bagaimana kondisi lingkungan di SMP-I PK Muhammadiyah Delanggu Klaten? Apakah ustadz pernah mendengar adanya penyimpangan moral yang dilakukan oleh anak di sekolah ini ?
- Ustadz Ibin : itu maklum ya kalau di sekolah, walaupun itu disekolah negeri atau swasta walaupun di Islam itu pasti ada. Karena anak itu berawal dari nol ya tidak semua anak itu ketika masuk disini sudah tahu agama, sudah berakhlak mulia, saya rasa belum ya anak dimanapun sekolah manapun belum ada. Kalau ditanya banyak. Ya banyak seperti berbicara kurang baik, kemudian bertingkah kurang sopan kepada guru, kemudian banyaknya bullying, entah itu verbal non verbal, main Hp saat

pembelajaran atau kalau enggak yang lain tapi yang seringnya itu sih disekolah ini.

Peneliti : untuk cara penanganan penyimpangan moral tersebut dari guru PAI seperti apa ustadz.

Ustadz Ibin : kalau saya pribadi saya itu mulanya mengingatkan mba sekali dua kali mengingatkan kok sifatnya kurang baik kita ingatkan. Kan kita ngak mungkin ya mba bertindak langsung atau menghakimi anak secara langsung tanpa meberi nasihat. Memperingatkan, yang kedua memberikan nasihat, yang ketiga memberikan contoh yang baik. Dan memberikan hal-hal yang sifatnya jangan sampai perilaku yang dilakukan anak terulang kembali di kemudian hari.

Peneliti : Bagaimana pendapat ustadz tentang peran guru PAI dalam pembinaan moral siswa di SMP-I PK Muhammadiyah Delanggu klaten?

Ustadz Ibin : kalau perannya itu yang memberikan pembiasaan mba. Memberikan pembiasaan anak yang jelas dalam berakhaluq karimah yang baik dan kebiasaan-kebiasaan yang sifatnya mempengaruhi dan merubah sikap yang awalnya belum tahu memnjadi tahu. Yang awalnya belum baik menjadi baik. Ya selain jadi guru jelas ya menjadi suri tauladan yang baik. Atau kalau ngak memberikan contoh yang baik dulu pada anak sebelum kita memerintah. Kalau dalam ayat itu kan kita

bertindak dulu sebelum kita memerintah itu yang paling penting dalam pembentukan dan pembinaan sikap moral anak.

Peneliti : bagaimana cara pembinaan moral yang dilakukan oleh guru PAI?

Ustadz Ibin : yang pertama pasti ketika di dalam kelas ya yang kedua dalam keseharian. Kita memberikan program kegiatan keagamaan yang dapat mengubah kerohanian anak seperti mentoring, kholaqoh, memberikan hafalan doa, murojaah, karena kalau kebiasaan itu dilakukan sikap anak yang awalnya kurang baik bisa jadi ya kalau memberikan sesuatu yang positif itu akan merubah dengan sendirinya.

Peneliti : boleh tahu detail kegiatan keagamaan tersebut ustadz?

Ustadza Ibin : baik mba. Jadi gini kita tim ISMUBA ini telah memprogram beberapa kegiatan pembiasaan keagamaan yang memang untuk pembinaan moral anak. Kegiatan pembiasaan yang pertama murojaah tim ISMUBA ini punya program yang bagus yang memang kita garap untuk penunjang pendidikan anak didik mba. Supaya apa anak didik terbiasa dengan kegiatan yang positif. Bonusnya kegiatan-kegiatan itu bisa membentengi keimanan mereka dan bisa memperkuat hafalan anak-anak mba. Kegiatan Pembiasaan yang pertama itu ada murojaah. Itu dilakukan sebelum memulai pembelajaran pertama. Waktu pelaksanaannya 10 menit.

Peneliti : baik ustadz selanjutnya ada kegiatan apa lagi ? dan tujuan dari diadakannya kegiatan pembiasaan tersebut untuk apa?

Ustadz Ibin : pembiasaan yang kedua itu sholat dhuha yang dilaksanakan setiap hari pada jam istirahat pertama. Nanti anak-anak melaksanakannya sendiri diawasi sama guru piket. Kalau hari jumat sabtu kita laksanakan berjamaah dihalaman depan. Tujuannya untuk selalu mengingatkan agar senantiasa mendekati Allah SWT melalui ibadah-ibadah yang dapat menuai pahala baik dari ibadah wajib maupun sunah. Selanjutnya yang ketiga pembiasaan sholat dhuhur dan asar berjamaah. Ini sifatnya wajib mba untuk anak-anak. Tapi kita tetap pisahkan mba antara mushola putra sama putri. Nanti akan ada imamnya sendiri dimasing- masing mushola dan diawasi juga sama guru piket. Kegiatan ini diharapkan dapat menumbuhkan rasa disiplin dalam melaksanakan sholat tepat waktu agar menjadi kebiasaan oleh anak-anak yang akan di bawa sampai dirumah. Dan hal ini tentunya merupakan penanaman dasar yang baik agar anak selalu taat terhadap penciptanya dan senantiasa mengingat dan takut terhadap Allah SWT sebagai sang pencipta. Setelah itu sehabis sholat dhuhur berjamaah anak-anak akan dibeikan kegiatan kultum. Yang membawakan kultum nanti salah satu dari anak kelas 8 yang sudah terjdwal. Baik itu kelas puta atau putri sudah

dijadwalkan siapa yang akan maju kedepan untuk membacakan kultum. Kalau sehabis sholat jamaah asar itu nanti ada pembacaan hadist oleh salah satu anak kelas 7. Tujuannya agar anak setelah sholat gitu tidak langsung meninggalkannya mba tanpa doa dan berdzikir. Kalau di programkan seperti ini kan anak bisa sabar mendengarkan pesan moral yang di bawakan sesama temannya. Sembari menunggu kultum anak bisa berdzikir terlebih dahulu.

Peneliti : baik ustadz selanjutya ?

Ustadz Ibin : disini juga kami programkan untuk puasa senin kamis itu kita anjurkan kepada anak. Meskipun sifatnya sunah tujuannya untuk melatih anak mba agar terbiasa menjalankan ibadah sunah juga mba. Pihak sekolah juga ikut mendukung program ini karena untuk hari senin dan kamis itu sekolah tidak menyediakan snack, makan siang dan koperasi sekolah juga tidak dibuka. Namun jika memang ada yang tidak berpuasa itu kita izinkan membawa bekal dari rumah. Dengan catatan ketika makan atau minum tidak boleh didepan teman yang sedang berpuasa. Kita didik agar saling menghormati teman yang sedang menjalankan ibadah puasa sunah. Ada juga kegiatan infaq harian mba. infaq juga kita programkan mba kepada anak tujuannya biar mereka belajar ikhlas dan terbiasa untuk menyisihkan rezki mereka dan nantinya rezeki itu akan

diberikan kepada orang-orang yang lebih membutuhkan. Untuk pengumpulan infaq itu sepekan sekali dikumpulkan ke ustadz Afif karena dia sebagai Pjnya. Namun infaq itu dilaksanakan setiap hari. Seikhlasnya anak saja. Kita sudah memfasilitasi kotak infaq di setiap kelas masing-masing. Yang terakhir kita juga ada mentoring akbar mba. Program keagamaan yang bisa dibilang agenda wajib setiap bulan. Yang diikuti oleh seluruh warga sekolah termasuk kepala sekolah dan guru lainnya. Itu kita laksanakan 2 minggu sekali. Tujuan dilakukan mentoring ini yaitu menyampaikan materi-materi adab kepada anak berupa pesan moral dan sebagainya yang diawali dengan sholat dhuha berjamaah di halaman dan murojaah bersama. Nanti yang mengisi mentoring itu biasanya saya atau ustadzah Sulis atau juga ustadz ustadzah yang memang berkompeten.

Peneliti : apakah kegiatan yang diberikan efektif ustadz?

Ustadz Ibin : efektif. saya rasa yang bisa kita lakukan ya itu menjamu anaka dengan sifatnya ilmu agama, atau akhlak yang baik, atau perilaku dengan memberikan kegiatan-kegiatan yang positif yang sifatnya islami. Dengan tidak langsung mereka sedikit-sedikit mengetahui mba mana yang baik mana yang buruk.

Peneliti : apakah ada pembinaan moral yang ditekankan kepada anak?

Ustadz Ibin : sebenarnya setiap guru berkewajiban ya memberikan moral yang baik pada anak ya salah satunya terkait dengan adab.

Peneliti : faktor pendukung dalam pembinaan moral itu disini seperti apa ustadz?

Ustadz Ibin : faktor pendukungnya banyaknya kegiatan yang ada disekolah ini secara tidak langsung sebagai faktor pendukung karena dapat membangun rohani dan keimanan pada anak mba dan dengan adanya kurikulum ISMUBA sangat mendukung dalam membentuk sikap moral anak. Yang awalnya kurang baik menjadi baik. Itu sangat mempengaruhi sekali kalau di Muhammadiyah. Selain itu lingkungan sekolah juga faktor pendukung mba. Karena dari gurunya yang bisa menjaga sikap dan menjadi tauladan yang baik itu juga pengaruh. Karena kan anak seusia ini memang suka mengikuti apa yang mereka lihat, apayang ada si sekeliling mereka. teman bergaulnya di sekolah juga pengaruh tentunya. Kalau teman disekolah ini kita bisa kontrol yaa mab karena apabila ada anak yang melakuakn pelanggaran pasti kita tegur kita beri nasihat dan lain sebagainya, kalau tidak bisa ya kita kasih hukuman. Sebagai efek jera dan supaya tidak di ikuti oleh anak-anak yang lainnya.

Peneliti : kalau untuk faktor pehambatnya seperi apa ustadz?

Ustadz Ibin : kalau faktor penghambat itu bisa dari lingkungan sosial,

pertemanan, ini bisa jadi pengahmabt mba apalagi pergaulan di luar sekolah. Kita tidak bisa mengontrol anak itu bergaul dengan siapa, temannya itu sifatnya bagaimana, bagus tidak pertemanannya, sehat tidak, itu semua kita tidak bisa kontrol kalau sudah terjadi di luar sekolah. Kalau disekolah pasti kita akan pantau sikap dia, dan bagaimana dia disekolah mba. Dan mungkin anak bisa bersikap baik di sekolah. Tapi ketika berada dilingkungan yang berbeda dan lingkungan itu tidak baik. Diumur anak yang masih segini itu biasanya dia mudah meniru. Jadi baiknya orang tua maupun guru seharusnya bekerjasama dalam mengontrol ruang lingkup anak. Selajutnya kalau disini itu faktor lain yang sangat mempengaruhi itu media sosial mba sebenarnya. Perkembangan teknologi ini ngeri sekali. Apalagi jika anak seusia smp ini sudah di berikan HP pribadi, orang tua harus memberi pengawasan lebih kalau tidak ya anak akan dibawa arus mba. Kami mungkin sudah ikut mengontrol anak dalam penggunaan Hp disekolah karena kita tidak memperbolehkan membawanya ke sekolah. Kita juga ikut mengontrol media sosial anak-anak melalui teman-teman dari FORISKA tapi bisa dikatakan belum efisien ya karena memang kita hanya bisa mengontrol sejauh itu. Selebihnya tugas orang tua di rumah yang melakukan pengawasan terhadap anak. Dan

menurut saya dari keluarga. Tapi keluarga itu sebenarnya bisa fifty fifty bisa jadi penghambat ataupun pendukung. Cuma kalau di sini mba dulu itu pernah ada kejadian dimana wali itu justru membela anaknya padahal jelas anaknya berbuat salah. Tidak hanya membela bahkan mendukung. Mungkin jenengan sudah diceritakan sama Ust Sulis tentang kasus pacaran dulu. Dan anak itu lebih banyak waktunya di rumah ketimbang disekolah. Kalau di rumah dia tidak mendapat didikan yang baik juga oleh orang tuanya maka akan percuma didikan moral yang kita berikan di sekolah. Karena kurangnya pengawasan dari orang tua anak tersebut.

FIELD NOTE 4

- Topik** : Wawancara
- Tanggal** : 26 Mei 2023
- Subyek** : Aisha kelas 8 putri
- Tempat** : Ruang BK
- peneliti : Assalammu”allaikum dek selamat siang dengan dek siapa ini ?
- Aisha : Wa’alaikumusalam mba dengan Aisha mba.
- Peneliti : okey dek Aisha izin tanya- tanya sedikit ya
- Aisha : iya mba
- Peneliti : kamu ini kelas 8 ya ?
- Aisha : iya mba aku kelas 8 putri
- Peneliti : berarti guru PAI nya Ustadzah Sulis betul?
- Aisha : betul mba.
- Peneliti : dek aku mau tanya proses pembelajaran di kelas saat ust sulis itu seperti apa? sebelum belaar dimulai itu prosesnya seperti apa dek?
- Aisha : biasanya nanti kalau ustadaz atau ustadzah masuk kelas sambil salam mba. Habis itu beliau nanya kabar kami sudah siap belajar apa belum gitu. Kalau sudah sebelum mulai belajar berdoa dulu terus dilanjut murojaah mba.
- Peneliti : Selanjutnya kegiatan pembelajaran ustadzah sulis itu

menyenangkan atau tidak?

Aisha : menyenangkan kok mba pas mengajar ustadzah pasti ngasih kaya wejangan gitu mba terus juga ustadzah suka cerita kisah-kisah nabi atau ulama gitu atau kalau nggak ustadzah sua cerita pengalamannya. nanti kalau pembelajarannya udah selesai biasanya ust sulis ngasih kesempatan buat kuta tanya sih mba udah paha betul belum sama apa yang disampaikan setelah itu sulis kasih semangat dulu buat pembelajaran selanjutnya terus baru ditutup sama baca hamdalah bersama-sama.

Peneliti : disini banyak kegiatan keagamaan ya dek?

Aisha : iya mba ada murojaah, sholat dhuha, puasa senin kamis, sholat dhuhur berjamaah, mentoring akbar, sama infaq harian.

Peneliti : Kamu merasa senang dengan banyaknya kegiatan keagamaan ini apa malah justru terbebani dek?

Aisha : Kalau aku pribadi sih senang mba tidak keberatan sama sekali.

Peneliti : Kalau puasa senin kamis itu kamu apa tidak keberatan itu kan cuma sunah?

Aisha : untuk puasa senin kamis kelas ku alhamdulillah ada yang puasa mba tapi banyak juga yang tidak berpuasa karena halangan atau memang belum terbiasa. Kalau yang tidak puasa biasanya bawa bekal dari rumah. Nanti makan dan

minumnya sembunyi- sembunyi biasanya dibelakang kelas itu biar menghargai yang baru puasa mba jadi tidak terlalu tebebani. Kan juga buat melatih menahan hawa nafsu juga mba.

Peneliti : kalau kegiatan kegamaan yang khusus buat kelas 8 ada ngak dek?

Aisha : ada mba setelah sholat dhuhur itu ada pembacaan kultum yang dibawakan oleh kelas 8. Kebetulan nanti pas dhuhur jadwalku untuk pembacaan kultum mba.

Peneliti : oh iya dek tadi mba udah di kasih tau sama Ustadzah Sulis. Kalau kultum seperti itu materinya gimana dek kamu cari di internet begitu?

Aisha : iya mba boleh dari internet atau dari buku kalau aku udah menyiapkan materinya udah tak catat tentang adab bersin dalam Islam. Materinya aku cari di buku.

Peneliti : kalau untuk infaq nya gimana dek sistemnya di kelas mu?

Aisha : jadi gini kalau infaq harian itu ada 2 mba. Infaq subuh dan laziz mu. Kalau infaq subuh itu kita infaqnya setiap hari tapi dikumpulkannya 1 bulan sekali. Kalau yang laziz itu setiap hari jum'at kita wajib membayar Rp.2000. tapi kalau jum'atnya libur kita ngak bayar infaq mba hehe. Dan untuk yang mengurusinya itu di setor ke ketua kelas/ wakil ketua kelas atau bendahara lalu baru diserahkan kepada guru yang

bertanggung jawab itu Ustadz Afif kak, sedangkan lazim mu itu di kumpulkannya ke wali kelas.

Lampiran 5**FIELD-NOTE 6****Topik : Observasi****Tanggal : 06 Oktober 2022****Tempat : SMPI-PK Muhammadiyah Delanggu Klaten**

Pada hari Kamis pada tanggal 06 Oktober 2022 peneliti datang untuk melakukan observasi. Peneliti meminta izin ustadzah Rahmawati Dwi Wulandari, S.Pd., M.Pd selaku kepala sekolah untuk melakukan penelitian di SMP-I PK Delanggu Klaten. Peneliti meminta izin untuk penelitian terkait peran dari guru PAI terhadap pembinaan moral yang ada di SMP-I PK Muhammadiyah Delanggu Klaten itu seperti apa dan bagaimana.

Setelah mendapat izin dari ustadzah Rahma peneliti berbincang sedikit dengan beliau dan menanyakan sejarah singkat dari SMP-I PK Muhammadiyah Delanggu Klaten. Peneliti juga menanyakan identitas sekolah serta struktur organisasi yang ada di SMP-I PK Muhammadiyah Delanggu Klaten. Peneliti juga menanyakan visi, misi, dan tujuan dari SMP-I PK Muhammadiyah Delanggu Klaten. Dirasa data yang diberikan sudah cukup peneliti meminta izin untuk dipertemuakan dengan guru PAi yang ada di SMP-I PK Muhammadiyah Delanggu. Pada waktu itu kebetulan guru PAI sedang mengajar dan peneliti menunggu sampai berakhirnya pembelajaran. Kemudian peneliti bertemu dengan ustadzah Sulistyani peneliti langsung meminta izin untuk melakukan penelitian terkait peran gurupIA dalam pembinaan moral. Tidak hanya itu peneliti juga menanyakan terkait pelanggaran- pelanggaran yang dilakukan oleh anak-anak SMP-I PK Muhamadiyah Delannggu klaten itu bentuknya seperti apa. Setelah data yang didapatkan dirasa cukup dan waktu sudah sore ustadzah menutup perbincngan tersbut dan peneliti diminta untuk kembali lagi esok hari kalau dirasa ada data yang kurang. Peneliti pun berpamitan untuk pulang.

FIELD-NOTE 7

Topik : **Observasi**
Tanggal : **07 Oktober 2022**
Tempat : **SMPI-PK Muhammadiyah Delanggu Klaten**

Pada hari jum'at tanggal 07 Oktober 2022 peneliti datang ke SMP-I PK Muhamadiyah delanggu klaten untuk kembali melakukan observasi. Peneliti sudah berjanjian dengan ustazah Sulis melalui via WhatsApp. Setibanya di sekolah peneliti langsung menuju kantor untuk menanyakan keberadaan ust Sulis. Setelah bertemu peneliti meminta izin untuk melanjutkan wawancara dan observasi dengan beliau. Kali in peneliti meminta keterangan kepada ust Sulis terkait keadan pengajar yang ada di SMP-I PK Muhammadiyah Delanggu Klaten. Beliau juga memberikan keterangan bahwa di sekolah ini terdapat pengebangan kurikulum PAI di sekolah yang berafiliasi dengan organisasi kemasyarakatan Muhammadiyah kurikulum tersebut dinamakan ISMUBA singkatan dari Al-Islam, Kemuhammadiyah, dan Bahasa Arab. ISMUBA di sekolah Muhammadiyah memiliki tim koordinasi tersendiri yang beranggotakan guru PAI.

Peneliti juga mendapatkan keterangan bahwa selain menjadi guru PAI beliau juga menjabat sebagai wakil kepala SMP-I PK Muhammadiyah Delanggu Klaten serta merupakan Koordinator dari tim ISMUBA. Peneliti emndapatkan keterangan bahwa guru PAI yang ada di sekolah ini ada 5 dan sudah memiliki pembagian masing-masing. Dan beliau mendapat amanat untuk menjadi guru PAI di kelas 8. Selain itu peneliti juga meminta data-data terkait keadaan siswa di SMP-I PK Muhammadiyah Delanggu Klaten, Sarana prasarana, lingkungan fisik dan data-data penunjang lainnya. Setelah peneliti selesai meminta keterangan kepada ustazah Sulis peneliti tidak langsung pulang namun peneliti mengamati kegiatan yang ada di sekolah tersebut.

FIELD-NOTE 8

Topik : Observasi

Tanggal : 22 Mei 2023

Tempat : SMPI-PK Muhammadiyah Delanggu Klaten

Pada hari Senin tanggal 22 Mei 2023 peneliti datang ke SMP-I PK Muhammadiyah Delanggu Klaten untuk mengamati pelaksanaan kegiatan pembelajaran di kelas 8 terkait peran guru PAI dalam pembinaan moral anak. Pukul 06.30 WIB peneliti sudah samapi di sekolah kemudian peneliti bertemu dengn guru piket yang menyambut dihalaman depan. Saat itu ustadzah Nurma terjadwal sebagai guru piket. Peneliti langsung meminta izin kepada ustadzah Nurma untuk melkukan pengamatan budaya 5S. Kemudian ustadzah Nurma mempersilahkan peneliti Untuk mengamati dan mengambil dokumentasi.

Pukul 06.35 WIB siswa sudah banyak yang berdatangan. Mereka yang datang diantar oleh orang tuanya tidak lupa berpamitan setelah turun dari motornya dan bersalaman. Kemudian ketika mereka memasuki halaman mereka menyapa ustadzah Nurma dan bersalaman. Tidak lupa ustadzah memeriksa suhu siswa dengan alat pengecek suhu. Kemudian ketika bertemu dengan teman sekelas mereka juga tidak lupa untuk bertegur sapa dan mengajak masuk kelas bersamasama.

Pukul 06.50 WIB siswa keluar dan turun ke bawah untuk bersiap-siap untuk melaksanakan upacara bendera. Upacara bendera berlangsung pukul 06.50 WIB anak-anak sudah melakukan baris berbaris. Upacara berlangsung hingga pukul 07.20 WIB. Namun di tengah upacara tadi ada anak yang terlambat lalu anak yang terlambat tersebut dibariskan bersama anak-anak yang di hukum di barisan tersendiri karena tidak memakai atribut secara lengkap. Setelah upacara selesai anak yang terlambat dan melakukan pelanggaran tadi tidak di perbolehkan masuk dahulu bersama teman-teman yang lain karena akan di beri sedikit hukuman. Kemudian setelah upacara selesai anak-anak bergegas memasuki kelas masing-masing.

Setelah itu peneliti menemui ustadzah Sulisiyani untuk meminta izin untuk ikut ke dalam kelas dan mengamati pembelajaran dikelas 8 putri. Setelah mendapat Izin dari ustadzah Sulis peneliti mengikuti ustadzah sulis menuju kelas 8 Aisyah pada pukul 07.28 WIB. Setelah sampai di kelas 8 aisyah peneliti melepaskan sepatu di depan kelas dan dan meletakkannya di rak sepatu yang sudah tersedia didepan kelas. Pada saat memasuki ruang kelas ustadzah sulis memberikan salam kepada anak didik dan mereka mejawab. Mereka sudah duduk rapi di kursi masing- masing. Setelah mengucapkan salam dan dijawab oleh anak -anak ustadzah Sulis menanyakan kabar aak kelas 8. Lalu mereka menjawab alhamdulillah baik. Lalu ustadzah sulis menanyakan apa ada yang tidk masuk hai ini. Alhamdulillah pada saat itu anak kelas 8 aisyah tidak ada yang absen. Setelah itu ustadzah Sulis meminta anak-anak untuk mengeluarkan Al-Qur'annya masing-masing dan memimpin murojaah. Surat yang di baca yaitu dari Al-Qodr sampai Al- Bayyinah .

Kemudian setelah murojaah selesai ustadzah sulis memulai pembelajarannya. Dalam pembelajaran ini ust Sulis memberikan materi tentang akidah akhlak dengan tema menjadi pribadi yang berintegritas dengan sifat amanah dan jujur. Materi tersebut tentu saja berkaitan dengan moral anak. Dimana anak di didik untuk mempunyai sikap yang jujur dan bertanggung jawab. Ustadzah Sulis menyampaikan dengan baik materi pembelajaran tersebut. Tidak hanya itu ustadzah Sulis turut mencontohkan kepada anak didik tentang sikap yang amanah dan jujur itu seperti apa. Beliau juga menjelaskan hikmah apa saja yang bisa di dapatkan jika kita memiliki sikap yang jujur dan amanah. Dan juga beliau menjelaskan hal apa saja yang akan kita tuai jika kita tidak bisa bersikap jujur dan amanah. Beliau mencontohkan dengan gamblang dan mudah di mengerti oleh peserta didik dengan mengkisahkan salah satu cerita yang terjadi pada zaman Rasulullah saw yang berkaitan dengan tema pembahasan pembeljaran pada saat itu. Sehingga peserta didik antusias untuk menyimak dan aktif dalam berdiskusi terkait dengan pembelajaran tersebut. Di akhir pembelajaran ustadzah Sulis tidak lupa memberikan nasihat kepada siswa dan memerintahkan untuk melakukan atau

mempraktikkan sikap amanah dan jujur ini di kehidupan sehari-hari dan dimanapun kita berada.

Ketika materi telah disampaikan dan sebelum menutup pembelajaran ust Sulis memberikan kesempatan untuk siswa bertanya. Namun pada saat itu tidak ada siswa yang mengacungkan jari untuk bertanya dan mereka sudah paham dengan materi yang diajarkan oleh ustadzah Sulis. Karena tidak ada yang bertanya ustadzah Sulis langsung meminta dan mengingatkan anak-anak untuk mempelajari materi yang akan datang. Kemudian ustadzah Sulis memberikan motivasi kepada siswa agar terus semangat belajar dan semangat mengikuti pembelajaran selanjutnya. Setelah itu ustadzah menutup pembelajaran di kelas itu dengan meminta anak didik membaca hamdalah bersama-sama. Setelah itu ustadzah Sulis menutup pembelajaran dengan salam. Kemudian ust Sulis dan peneliti keluar dari kelas tersebut. Selain mengamati peneliti juga mencatat dan mengambil dokumentasi ketika melakukan pengamatan dan penelitian.

Setelah keluar dari kelas peneliti melanjutkan pengamatan di sekolah tersebut. Sampai pada istirahat pertama yakni pada pukul 09.00 - 09.30 WIB peneliti mengamati anak kelas 8 baik putra atau putri melaksanakan sholat dhuha dan di awasi oleh guru piket yakni ustadzah Siska dan di dampingi oleh guru PAI. Terlihat ustadzah Sulis juga melakukan sholat dhuha di mushola tersebut. Beliau juga mengecek satu absensi sholat dhuha dari beberapa siswa. Setelah mengamati sholat dhuha peneliti kembali turun ke lantai dasar untuk mengecek koperasi di sekolah itu buka atau tutup. Karena mengingat hari itu hari senin dan di sekolah ini memiliki program puasa sunah setiap hari senin dan kamis sesuai tuntunan Rasulullah saw. Dan setelah turun kebawah didapati koperasi sekolah tutup dan tidak adanya aktivitas jual beli.

Peneliti mengikuti kegiatan di sekolah ini sampai selesai dan berakhirnya jam sekolah. Kemudian pada saat jam istirahat ke dua yakni pada jam 11.30 – 12.30 peneliti mendapati ketika bel berbunyi anak-anak dari kelas 8 segera mengambil wudhu dan bergegas untuk melaksanakan sholat jamaah di mushola masing-masing.

Terlihat ustadz Ibin, dan ustadz yang lain sudah menunggu di mushola putra. Sedangkan ustadzah Sulis, dan Ustadzah yang lain sudah menunggu juga di mushola putri. Ustadzah Siska pada hari itu memastikan anak-anak tiak ada yang bolos dri sholat dhuhur berjamaah dan memastikan bahwa sudah tidak ada lagi anak yang masih di kelas. sedangkan bagi anak perempuan yang sedang berhalangan tetap mengikuti dan berkumpul di mushola dan menunggu dibaisan belakang. Setelah sholat dhuhur jamaah selesai dilaksanakan anak-anak tidak langsung keluar dari mushola tersebut tetapi mereka berdzikir bersama. Kemudian setelah semua selesai berdzikir dan berdoa dilanjutkan dengan kegiatan kultum yang dibawakan oleh kelas 8.

Di mushola putra ustadz yang mengimami memanggil anak yang mendapat giliran membacakan kultum maju kedepan. Kemudian salah satu siswa kelas 8 Umar Bin Khatab yang bernama Adimas maju kedepan untuk membacakan kultum. Siswa berdiri di depan dan menyampaikan materi tentang adab berbicara. Dalam pelaksanaanya Adimas masih membawa teks dan masih terkesan membaca dan kurang menguasai materi. Namun dari segi penyampaian dan isi materi sudah cukup baik. Berdasarkan hasil wawancara dengan Adimas materi yang disampaikan ini dia cari dari internet kemudian itu tulis di kertas. Materi yang ia tulis dari awal pembukaan sampai akhir penutup. Dia telah menyiapkan materi jauh-jauh hari. Karena sudah terjadwal dan tema sudah ditentukan maka dia mempersiapkan materi tersebut. Hal ini juga mengantisipasi jika ada teman yang dapat giliran sebelum dia tidak masuk sekolah. Maka pembacaan kultum akan dibawakan oleh absen selanjutnya.

Kemudian di mushola putri pun demikian, setelah sholat dhuhur berjamaah yang di imami oleh ustadzah Sulis. Beliau lalu memanggil salah satu siswa kelas 8 Aisyah yang mendapat giliran untuk maju kedepan untuk menyampaikan materi kultum. Kali ini giliran siswa yang bernama Aisha untuk menyampaikan kultum dengan judul adab bersin dalam Islam. Dalam pelaksanaanya Aisha masih membawa teks. Namun yang di tulis dalam teks tersebut hanya poin pentingnya saja. Jadi dalam penyampaian kultum Aisha sudah menguasai materi tersebut.

Berdasarkan wawancara dengan Aisha materi yang ia dapatkan ini di ambil dari buku. Lalu ia salin di kertas dan sudah menyiapkannya jauh-jauh hari. Mereka mendengarkan kultum dengan tenang. Setelah Aisha selesai membacakan kultumnya ustadzah Sulis menambahi poin- poin penting dan menjelaskan sedikit pesan yang di sampaikan dari isi kultum yang Aisha bacakan.

Kemudian pada saat jam istirahat kedua setelah sholat peneliti melanjutkan pengamatan dan penelitian di kelas 8 putri disana terlihat beberapa siswi yang duduk-duduk di meja masing- masing dan membaca buku setelah peneliti tanya ternyata mereka sedang berpuasa. Lalu peneliti tanyakan keberadaan siswi yang lain karena di luar kelas dan halaman depan itu sepi tapi hanya ada beberapa siswi yang ada di dalam kelas. Dan peneliti menemukan beberapa anak yang tidak berpuasa serta makan dibalkon samping kelas mencari tempat yang tersembunyi untuk makan. Setelah itu peneliti menghampiri salah satu anak tersebut dan menanyakan mengapa makan disamping kelas seperti ini dan dia pun menjawab karena menghargai temannya yang sedang berpuasa. Jadi dia tidak makan di dalam kelas.

FIELD-NOTE 9**Topik : Observasi****Tanggal : 24 Mei 2023****Tempat : SMPI-PK Muhammadiyah Delanggu Klaten**

Pada hari Rabu tanggal 24 Mei 2023 peneliti kembali melakukan pengamatan pada kegiatan pembiasaan seperti sholat dhuha dan sholat dhuhur, asar berjamaah. Karena pelaksanaan sholat jamaah ketika di hari selain senin dan kamis itu berbeda maka peneliti lebih memfokuskan ke pembiasaan tersebut di kelas 8 putri. Pada waktu itu anak- anak kelas 8 Aisyah ketika bel istirahat ke dua berbunyi yakni pada jam 11.30 perwakilan dari kelas mereka segera turun dan mengambil makan yang telah di sediakan oleh sekolah. Kemudian anak- anak diberikan waktu untuk makan terlebih dahulu. Setelah selesai jam makan, peneliti dan ustadzah Sulis menuju ke mushola. Di mushola sudah terdapat anak putri atau siswi yang sudah menunggu untuk melaksanakan sholat berjamaah. Kemudian ada juga ustadzah ustadzah lain yang juga ingin melaksanakan sholat dhuhur berjamaah. Kebetulan sekali pada saat itu ustadzah Sulis menjadi imam sholat tersebut. Kemudian datang ustadzah Vita sebagai guru piket yang memastikan kelas kosong dan tidak ada anak-anak yang bolos sholat berjamaah serta mengawasi anak- anak tersebut ketika nanti sholat berjamaah di mulai agar tidak rame sendiri. Kebetulan peneliti dan ustadzah Vita sedang berhalangan jadi tidak ikut melaksanakan Sholat Berjamaah dan menunggu di barisan paling belakang bersama anak putri yang juga berhalangan. Setelah sholat berjamaah selesai dilaksanakan dilanjutkan dengan pembacaan kultum yang dibawakan oleh kelas 8.

FIELD-NOTE 10

Topik : Observasi

Tanggal : 25 Mei 2023

Tempat : SMPI-PK Muhammadiyah Delanggu Klaten

Pada hari Kamis tanggal 25 Mei 2023 peneliti melakukan kembali pengamatan dan observasi di SMP-I PK Muhammadiyah Delanggu. Pada kesempatan kali ini peneliti mengikuti kegiatan di kelas 8 putra dan mengikuti kegiatan sholat berjamaah serta pembiasaan puasa sunah di kelas 8 putra. Di kelas 8 Umar Bin Khatab ketika bel istirahat ke dua berbunyi mereka langsung berbondog- bondong untuk mengambil air wudhu. Namun ada juga anak yang tidak langsung bergegas mengambil air wudhu dengan alasan nanti saja karena masih antri, memilih gojek dengan teman, dan ada juga yang makan terlebih dahulu meskipun sekedar makan snack karena ada yang tidak berpuasa pada hari itu. Setelah selesai mengambil air wudhu anak-anak diarahkan oleh guru piket yang sudah datang untuk segera masuk kemushola. Pada saat itu guru piket kelas 8 putra yakni ustadz Toha beliau memastikan kelas kosong dan tidak ada anak yang bolos untuk sholat berjamaah. Saat itu ustadz Ibin sebagai imam sholat dhuhur putra. Beliau menyuruh untuk segera merapatkan barisan shaf nya dan memulai sholat dhuhur berjamaahnya. Setelah sholat selesai dilaksanakan dilanjutkan kegiatan kultum yang dibawakan oleh kelas 8.

FIELD-NOTE 11

Topik : Observasi

Tanggal : 26 Mei 2023

Tempat : SMPI-PK Muhammadiyah Delanggu Klaten

Pada hari Jum'at tanggal 26 Mei 2023 peneliti kembali melakukan penelitian di SMP-I PK Muhammadiyah Delanggu Klaten. Peneliti datang lebih awal karena peneliti akan mengikuti kegiatan mentoring akbar. Pada saat kegiatan mentoring akbar semuanya harus mengikuti dari kelas 7 sampai kelas 9. Mentoring akbar ini di mulai pada jam 07.15 – 07.45 WIB. Mentoring akbar ini diawali dengan sholat dhuha terlebih dahulu secara berjamaah kemudian dilanjutkan dengan murojaah surat An- Naba dan An- Naziat. Setelah selesai murojaah itu anak-anak akan membagi tempat duduk menjadi 2 sisi yang saling berhadapan Saat itu yang menyampaikan materi adalah ustadzah Sulistiyani. Beliau menyampaikan terkait materi adab terhadap guru. Beliau berpesan dekat dengan Allah SWT tetapi juga dekat dengan guru. Bukan dekat secara fisik melainkan secara ilmu, menghormati guru dan beradab terhadap guru. Terdapat 6 point penting yang disampaikan ustadzah Sulis yakni pertama, mendoakan kebaikan guru, ketika anak ditanya adakah yang sudah mendoakan kebaikan guru kemudian anak diminta untuk angkat tangan ternyata banyak yang belum mendoakan guru. Kedua, tidak mengaduh ketika guru berbicara. Tetapi pada saat mentoring masih ada anak yang asik ngobrol sendiri ketika ustadzah menyampaikan materi yakni dari kelas 7 kemudian anak tersebut ditegur oleh ustadzah Rahma agar tidak ramai dan kembali memperhatikan. Ketiga, menghormati hak guru. Keempat, merendah dihadapan guru yang dimaksud disini yaitu rendah hati. Kelima, bertanya dan menjawab dengan sopan. Dan yang keenam, sabar terhadap berbagai karakter guru.

Setelah Ustadzah Sulis selesai menyampaikan pesannya di tutup dengan doa bersama. Setelah mentoring akbar selesai di lanjutkan dengan mentoring yang dilakukan oleh guru BK kepada anak-anak yang melakukan pelanggaran.

Lampiran 6**DOKUMENTASI**

Gambar 1. Pelaksanaan upacara bendera



Gambar 2. Observasi di dalam kelas 8 Aisyah



Gambar 3. Wawancara dengan ustadzah Sulistiyani guru PAI dan koordinator ISMUBA



Gambar 4. Wawancara dengan ustadz Ibin selaku tim ISMUBA dan Waka Kesiswaan



Gambar 5. Wawancara dengan ustadzah Vita selaku guru BK



Gambar 6. Pelaksanaan Sholat Dhuha



Gambar 9. Wawancara dengan Siswa



Gambar 10. Pelaksanaan sholat dhuha berjamaah



Gambar 11. Pelaksanaan murojaah bersama



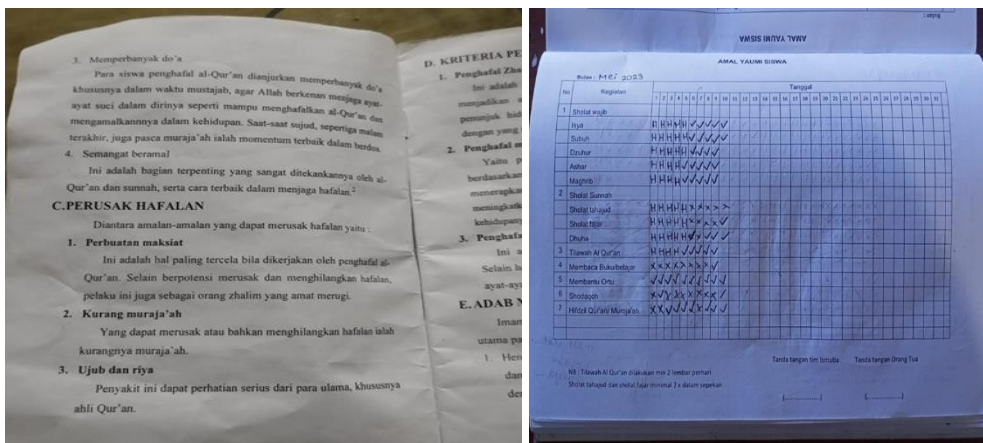
Gambar 12. Pelaksanaan Mentoring Akbar



Gambar 13. Ruang kelas 8 Aisyah dan 8 Umar bin khatab



Gambar 14. Pelaksanaan 5S dan pengecekan suhu oleh guru piket



Gambar 15. Buku Amal yaumi Siswa atau buku pedoman Thafidz Quran



Gambar 16. Buku catatan Infaq Harian dan Infaq Lazim kelas 8



Gambar 17. Halaman depan SMP-I PK Muhammadiyah Delanggu Klaten



Gambar 18. Ruang Guru SMP-I PK Muhammadiyah Delanggu Klaten



Gambar 19. Foto dengan Ustadzah Rahmawati kepala sekolah SMP-I PK Muhammadiyah Delanggu

**MAJELIS PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH
SMP ISLAM PROGRAM KHESSES MUHAMMADIYAH DELANGGU
(TERAKREDITASI)**

Alamat : Jalan Raya Delanggu Utara, Cikan, Gatah, Delanggu, Klaten, Jawa Tengah 57471, Telp. (0272) 553308
http://www.smpimuhammadiyahdelanggu.sch.id, email: smpimuhammadiyahdelanggu@gmail.com

JADWAL KBM SEMESTER 2 TAHUN PELAJARAN 2022/2023

No	Waktu	SENIN					SELASA					RABU					KAMIS				
		7PUSRA	7PUSRI	4PUSRA	4PUSRI	4PUSRI	7PUSRA	7PUSRI	4PUSRA	4PUSRI	4PUSRI	7PUSRA	7PUSRI	4PUSRA	4PUSRI	4PUSRI	7PUSRA	7PUSRI	4PUSRA	4PUSRI	4PUSRI
0	06.30-07.00	UPACARA																			
1	07.00-07.30	MURUJAH & PERWALIAN																			
2	07.30-08.30	MURUJAH																			
3	08.30-09.30	MURUJAH																			
4	09.30-10.30	MURUJAH																			
5	10.30-11.30	MURUJAH																			
6	11.30-12.30	MURUJAH																			
7	12.30-13.30	MURUJAH																			
8	13.30-14.30	MURUJAH																			
9	14.30-15.30	MURUJAH																			
10	15.30-16.30	MURUJAH																			
11	16.30-17.30	MURUJAH																			
12	17.30-18.30	MURUJAH																			
13	18.30-19.30	MURUJAH																			
14	19.30-20.30	MURUJAH																			
15	20.30-21.30	MURUJAH																			
16	21.30-22.30	MURUJAH																			
17	22.30-23.30	MURUJAH																			
18	23.30-24.30	MURUJAH																			
19	24.30-25.30	MURUJAH																			
20	25.30-26.30	MURUJAH																			
21	26.30-27.30	MURUJAH																			
22	27.30-28.30	MURUJAH																			
23	28.30-29.30	MURUJAH																			
24	29.30-30.30	MURUJAH																			
25	30.30-31.30	MURUJAH																			
26	31.30-32.30	MURUJAH																			
27	32.30-33.30	MURUJAH																			
28	33.30-34.30	MURUJAH																			
29	34.30-35.30	MURUJAH																			
30	35.30-36.30	MURUJAH																			
31	36.30-37.30	MURUJAH																			
32	37.30-38.30	MURUJAH																			
33	38.30-39.30	MURUJAH																			
34	39.30-40.30	MURUJAH																			
35	40.30-41.30	MURUJAH																			
36	41.30-42.30	MURUJAH																			
37	42.30-43.30	MURUJAH																			
38	43.30-44.30	MURUJAH																			
39	44.30-45.30	MURUJAH																			
40	45.30-46.30	MURUJAH																			
41	46.30-47.30	MURUJAH																			
42	47.30-48.30	MURUJAH																			
43	48.30-49.30	MURUJAH																			
44	49.30-50.30	MURUJAH																			
45	50.30-51.30	MURUJAH																			
46	51.30-52.30	MURUJAH																			
47	52.30-53.30	MURUJAH																			
48	53.30-54.30	MURUJAH																			
49	54.30-55.30	MURUJAH																			
50	55.30-56.30	MURUJAH																			
51	56.30-57.30	MURUJAH																			
52	57.30-58.30	MURUJAH																			
53	58.30-59.30	MURUJAH																			
54	59.30-60.30	MURUJAH																			
55	60.30-61.30	MURUJAH																			
56	61.30-62.30	MURUJAH																			
57	62.30-63.30	MURUJAH																			
58	63.30-64.30	MURUJAH																			
59	64.30-65.30	MURUJAH																			
60	65.30-66.30	MURUJAH																			
61	66.30-67.30	MURUJAH																			
62	67.30-68.30	MURUJAH																			
63	68.30-69.30	MURUJAH																			
64	69.30-70.30	MURUJAH																			
65	70.30-71.30	MURUJAH																			
66	71.30-72.30	MURUJAH																			
67	72.30-73.30	MURUJAH																			
68	73.30-74.30	MURUJAH																			
69	74.30-75.30	MURUJAH																			
70	75.30-76.30	MURUJAH																			
71	76.30-77.30	MURUJAH																			
72	77.30-78.30	MURUJAH																			
73	78.30-79.30	MURUJAH																			
74	79.30-80.30	MURUJAH																			
75	80.30-81.30	MURUJAH																			
76	81.30-82.30	MURUJAH																			
77	82.30-83.30	MURUJAH																			
78	83.30-84.30	MURUJAH																			
79	84.30-85.30	MURUJAH																			
80	85.30-86.30	MURUJAH																			
81	86.30-87.30	MURUJAH																			
82	87.30-88.30	MURUJAH																			
83	88.30-89.30	MURUJAH																			
84	89.30-90.30	MURUJAH																			
85	90.30-91.30	MURUJAH																			
86	91.30-92.30	MURUJAH																			
87	92.30-93.30	MURUJAH																			
88	93.30-94.30	MURUJAH																			
89	94.30-95.30	MURUJAH																			
90	95.30-96.30	MURUJAH																			
91	96.30-97.30	MURUJAH																			
92	97.30-98.30	MURUJAH																			
93	98.30-99.30	MURUJAH																			
94	99.30-100.30	MURUJAH																			
95	100.30-101.30	MURUJAH																			
96	101.30-102.30	MURUJAH																			
97	102.30-103.30	MURUJAH																			
98	103.30-104.30	MURUJAH																			
99	104.30-105.30	MURUJAH																			
100	105.30-106.30	MURUJAH																			
101	106.30-107.30	MURUJAH																			
102	107.30-108.30	MURUJAH																			
103	108.30-109.30	MURUJAH																			
104	109.30-110.30	MURUJAH																			
105	110.30-111.30	MURUJAH																			
106	111.30-112.30	MURUJAH																			
107	112.30-113.30	MURUJAH																			
108	113.30-114.30	MURUJAH																			
109	114.30-115.30	MURUJAH																			
110	115.30-116.30	MURUJAH																			
111	116.30-117.30	MURUJAH																			
112	117.30-118.30	MURUJAH																			
113	118.30-119.30	MURUJAH																			
114	119.30-120.30	MURUJAH																			
115	120.30-121.30	MURUJAH																			
116	121.30-122.30	MURUJAH																			
117	122.30-123.30	MURUJAH																			
118	123.30-124.30	MURUJAH																			
119	124.30-125.30	MURUJAH																			
120	125.30-126.30	MURUJAH																			
121	126.30-127.30	MURUJAH																			
122	127.30-128.30	MURUJAH																			
123	128.30-129.30	MURUJAH																			
124	129.30-130.30	MURUJAH																			
125	130.30-131.30	MURUJAH																			
126	131.30-132.30	MURUJAH																			
127	132.30-133.30	MURUJAH																			
128	133.30-134.30	MURUJAH																			
129	134.30-135.30	MURUJAH																			
130	135.30-136.30	MURUJAH																			
131	136.30-137.30	MURUJAH																			
132	137.30-138.30	MURUJAH																			
133	138.30-139.30	MURUJAH																			
134	139.30-140.30	MURUJAH																			
135	140.30-141.30	MURUJAH																			
136	141.30-142.30	MURUJAH																			
137	142.30-143.30	MURUJAH																			
138	143.30-144.30	MURUJAH																			
139	144.30-145.30	MURUJAH																			
140	145.30-146.30	MURUJAH																			
141	146.30-147.30	MURUJAH																			
142	147.30-148.30	MURUJAH																			
143	148.30-149.30	MURUJAH																			
144	149.30-150.30	MURUJAH																			
145	150.30-151.30	MURUJAH																			
146	151.30-152.30	MURUJAH																			
147	152.30-153.30	MURUJAH																			
148	153.30-154.30	MURUJAH																			
149	154.30-155.30	MURUJAH																			
150	155.30-156.30	MURUJAH																			
151	156.30-157.30	MURUJAH																			
152	157.30-158.30	MURUJAH																			
153	158.30-159.30	MURUJAH																			
154	159.30-160.30	MURUJAH																			
155	160.30-161.30	MURUJAH																			
156	161.30-162.30	MURUJAH																			
157	162.30-163.30	MURUJAH																			
158	163.30-164.30	MURUJAH																			
159	164.30-165.30	MURUJAH																			
160	165.30-166.30	MURUJAH																			
161	166.30-167.30	MURUJAH																			
162	167.30-168.30	MURUJAH																			
163	168.30-169.30	MURUJAH																			
164	169.30-170.30	MURUJAH																			
165	170.30-171.30	MURUJAH																			
166	171.30-172.30	MURUJAH																			
167	172.30-173.30	MURUJAH																			
168	173.30-174.30	MURUJAH																			
169	174.30-175.30	MURUJAH																			
170	175.30-176.30	MURUJAH																			
171	176.30-177.30	MURUJAH																			
172	177.30-178.30	MURUJAH																			
173	178.30-179.30	MURUJAH																			
174	179.30-180.30	MURUJAH																			
175	180.30-181.30	MURUJAH																			
176	181.30-182.30	MURUJAH																			
177	182.30-183.30	MURUJAH																			
178	183.30-184.30	MURUJAH																			
179	184.30-185.30	MURUJAH																			
180	185.30-186.30	MURUJAH																			
181	186.30-187.30	MURUJAH																			
182	187.30-188.30	MURUJAH																			
183	188.30-189.30	MURUJAH																			
184	189.30-190.30	MURUJAH																			
185	190.30-191.30	MURUJAH																			
186	191.30-192.30	MURUJAH																			
187	192.30-193.30	MURUJAH																			
188	193.30-194.30	MURUJAH																			
189	194.30-195.30	MURUJAH																			
190	195.30-196.30	MURUJAH																			
191	196.30-197.30	MURUJAH																			
192	197.30-198.30	MURUJAH																			
193	198.30-199.30	MURUJAH																			
194	199.30-200.30	MURUJAH																			
195	200.30-201.30	MURUJAH																			
196	201.30-202.30	MURUJAH																			
197	202.30-203.30	MURUJAH																			
198	203.30-204.30	MURUJAH																			
199	204.30-205.30	MURUJAH																			
200	205.30-206.30	MURUJAH																			
201	206.30-207.30	MURUJAH																			
202	207.30-208.30	MURUJAH																			
203	208.30-209.30	MURUJAH																			
204	209.30-210.30	MURUJAH																			
205	210.30-211.30	MURUJAH																			
206	211.30-212.30	MURUJAH																			
207	212.30-213.30	MURUJAH																			
208	213.30-214.30	MURUJAH																			
209	214.30-215.30	MURUJAH																			
210	215.30-216.30	MURUJAH																			
211	216.30-217.30	MURUJAH																			
212	217.30-218.30	MURUJAH																			
213	218.30-219.30	MURUJAH																			
214	219.30-220.30	MURUJAH																			
215	220.30-221.30	MURUJAH																			
216	221.30-222.30	MURUJAH																			
217	222.30-223.30	MURUJAH																			
218	223.30-224.30	MURUJAH																			
219	224.30-225.30	MURUJAH																			
220	225.30-226.30	MURUJAH																			
221	226.30-227.30	MURUJAH																			
222	227.30-228.30	MURUJAH																			
223	228.30-229.30	MURUJAH																			
224	229.30-230.30	MURUJAH																			
225	230.30-231.30	MURUJAH																			
226	231.30-232.30	MURUJAH																			
227	232.30-233.30	MURUJAH																			
228	233.30-234.30	MURUJAH																			
229	234.30-235.30	MURUJAH																			
230	235.30-236.30	MURUJAH																			
231	236.30-237.30	MURUJAH																			
232	237.30-238.30	MURUJAH																			
233	238.30-239.30	MURUJAH																			
234	239.30-240.30	MURUJAH																			
235	240.30-241.30	MURUJAH																			
236	241.30-242.30	MURUJAH																			



Gambar 21. Surat Keterangan Penelitian

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

(CURRICULUM VITAE)

A. Data Diri

Nama : Afifah Nur Khalifah Rismawati

Tempat/Tanggal Lahir : Boyolali, 28 Februari 2001

Jenis Kelamin : Perempuan

Agama : Islam

Alamat : Sidomulyo RT01/RW 03 Teras,
Teras, Boyolali.

No. HP : 085803254321

Email : afifahnur040218@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

1. TKIT Aisyiah Bendan Lulus Tahun 2006
2. MIN Pengging Lulus Tahun 2013
3. SMP Negeri 3 Teras Lulus Tahun 2016
4. MAN 1 Boyolali Lulus Tahun 2019
5. UIN Raden Mas Said Surakarta
Jurusan Pendidikan Agama Islam Angkatan 2019